

PENGARUH *FRAUD TRIANGLE* TERHADAP POTENSI KECURANGAN

LAPORAN KEUANGAN DI PERUSAHAAN INDONESIA

**(Studi Empiris pada Sektor yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada
Tahun 2021-2024)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Dwi Susilowati Astuti

No. Mahasiswa: 22312145

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2026

PENGARUH *FRAUD TRIANGLE* TERHADAP POTENSI KECURANGAN

LAPORAN KEUANGAN DI PERUSAHAAN INDONESIA

**(Studi Empiris pada Sektor yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada
Tahun 2021-2024)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika UII

Oleh:

Nama: Dwi Susilowati Astuti

No. Mahasiswa: 22312145

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2026

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 18 Mei 2026

Penulis,

A handwritten signature in black ink is written over a circular meterai (stamp) from the Indonesian Revenue Authority (Ditjen Pajak). The stamp contains the text "METERAI TEMPEL" and "Rp 7.500,00".

(Dwi Susilowati Astuti)

**PENGARUH *FRAUD TRIANGLE* TERHADAP POTENSI KECURANGAN
LAPORAN KEUANGAN DI PERUSAHAAN INDONESIA
(Studi Empiris pada Sektor yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada
Tahun 2021-2024)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Dwi Susilowati Astuti

NIM: 22312145

Telah disetujui Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 18 Mei 2026

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Aditya Pandu Wicaksono', with a stylized, cursive script.

(Dr. Aditya Pandu Wicaksono, SE., Ak., M.Ak.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH FRAUD TRIANGLE TERHADAP POTENSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DI
PERUSAHAAN INDONESIA (Studi Empiris pada Sektor yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada
Tahun 2021-2024)**

Disusun oleh : DWI SUSILOWATI ASTUTI

Nomor Mahasiswa : 22312145

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Senin, 08 Juni 2026

Penguji/Pembimbing Skripsi : Aditya Pandu Wicaksono, SE., Ak., M.Ak.

Penguji : Kinanthi Putri Ardiami, SE., Ak., M.Ak.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah, senantiasa panjatkan puji dan Syukur atas kehadiran rahmat Allah SWT yang tentunya telah memberikan berkah dan rahmat-Nya serta ridho yang luar biasa sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan di Perusahaan Indonesia (Studi Empiris pada Sektor yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2021-2024)”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Pendidikan Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Penelitian ini terselesaikan tentu tidak akan lepas dari dorongan, dukungan, buah kesabaran serta doa dari berbagai pihak. Dengan ketulusan hati peneliti, oleh karenanya peneliti mengucapkan begitu banyak syukur dan terimakasih kepada:

1. Allah SWT. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih dan rasa syukur atas izin Allah dalam memberikan kemudahan, pertolongan, kelancaran serta tentunya kesehatan fisik dan rohani untuk penulis. Dengan berbagai macam kasih sayang yang diberikan oleh Allah SWT kepada penulis, peneliti dapat melewati berbagai macam tantangan dan kesulitan dalam penelitian dengan baik. Kemudian, tidak lupa juga kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai junjungan kita.

2. Teruntuk Bapak Sujarwo dan Ibu Raden Tety Agustyawaty selaku orangtua peneliti. Terimakasih banyak karena telah selalu ada dan memberikan yang terbaik untuk peneliti, selalu memberikan semangat, doa, dan dukungan kepada peneliti. Panjatan doa dan rasa sabar orangtua terhadap peneliti mampu mendorong peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Serta tak lupa kepada Almarhum Indrawan Sadewo selaku kakak peneliti. Terimakasih karena semasa hidup beliau selalu memberikan nasihat dan *support* kepada peneliti untuk menyelesaikan pendidikan dengan sungguh-sungguh. Selalu berjuang bersama dalam menempuh pendidikan, peneliti akan meneruskan perjuangan ini untuk membanggakan almarhum.
3. Bapak Dr. Aditya Pandu Wicaksono, SE., Ak., M.AK., selaku dosen pembimbing peneliti. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih karenanya telah selalu memberikan arahan, dukungan, solusi, nasihat, waktu dan ilmunya kepada peneliti dari mulai awal penelitian hingga akhir.
4. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., Selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS, ASPM. selaku Ketua Program Studi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Kepada seluruh dosen dari Program Studi Akuntansi yang telah selalu membimbing dan memberikan ilmu dari mulai awal perkuliahan hingga akhir. Kemudian, staff yang selalu bersedia dalam memberikan ilmu dan melayani informasi yang bermanfaat bagi peneliti.

7. Untuk teman-teman peneliti yaitu Amayllia Oni Mutiara Sari selaku teman dekat peneliti. Serta juga Ajeng Dwi Lestari, Bella Oktaviyani, Devina Nasya Sekar Alea dan Priska Amalia selaku teman dekat di bangku perkuliahan peneliti. Kemudian peneliti tak akan pernah lupa kepada sahabat sejak peneliti kecil ialah Bunga Putri Fachrudin, Destiana Hanny Pricyllia, Trixie Carletta Sandra Aurelia, R. Zelita Febrianti hingga sekarang. Mereka semua selalu kebersamai peneliti dari awal perkuliahan hingga berakhirnya perkuliahan. Terimakasih untuk Rizka Amelia Rahmadhani sudah memberikan arahan ketika peneliti kesulitan.
8. Kepada seluruh pihak yang secara tidak langsung membantu kemudahan dalam penelitian yang tentunya tidak bisa peneliti ucapkan terimakasih satu persatu.

Kebaikan atas berbagai pihak yang telah peneliti sebutkan di atas semoga Allah SWT balas dengan hal yang lebih besar, dan mendapat kebaikan serta rezeki yang tiada habisnya. Penelitian skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan akuntansi serta banyak pihak yang berkepentingan.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 18 Mei 2026

Peneliti,



(Dwi Susilowati Astuti)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
<i>ABSTRACT</i>	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Penulisan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 <i>Fraud</i> (Kecurangan).....	12
2.1.2 <i>Fraud Triangle Theory</i>	14
2.1.3 <i>Agency Theory</i> (Agensi Teori)	15

2.2	Penjelasan Variabel	16
2.3	Penelitian Terdahulu.....	23
2.4	Hipotesis Penelitian	25
2.5	Variabel Kontrol.....	34
2.6	Kerangka Pemikiran	36
BAB III METODE PENELITIAN		37
3.1	Subjek Penelitian	37
3.1.1	Sampel Penelitian	37
3.1.2	Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	38
3.2	Definisi dan Pengukuran Variabel.....	39
3.2.1	Variabel Dependen	39
3.2.2	Variabel Independen.....	40
3.2.3	Moderasi	44
3.2.4	Variabel Kontrol.....	45
3.3	Teknik Analisis Data	45
3.3.1	Statistik Deskriptif.....	46
3.3.2	Analisis Bivariat	46
3.3.3	Analisis Multivariat	47
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		49
4.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	49
4.2	Analisis Bivariat	55
4.3	Analisis Multivariat	58
4.3.1	Hasil Moderasi.....	63
4.4	Pembahasan	71

4.4.1	Pengaruh Stabilitas Keuangan terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan.....	71
4.4.2	Pengaruh Tekanan Eksternal terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan.....	72
4.4.3	Pengaruh Kebutuhan Keuangan Individu terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan	73
4.4.4	Pengaruh Target Keuangan terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan.....	75
4.4.5	Pengaruh Ketidakefektifan Pengawasan terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan	76
4.4.6	Pengaruh Pergantian Auditor terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan.....	77
4.4.7	Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan.....	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		80
5.1	Kesimpulan.....	80
5.2	Keterbatasan Penelitian	81
5.3	Saran	82
5.4	Implikasi	82
DAFTAR PUSTAKA.....		84
LAMPIRAN		90

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 4. 1 Analisis Statistik Deskriptif.....	50
Tabel 4. 2 Analisis Bivariat	57
Tabel 4. 3 Analisis Multivariat.....	58
Tabel 4. 4 Hasil Tabel Moderasi Stabilitas Keuangan	64
Tabel 4. 5 Hasil Tabel Moderasi Tekanan Eksternal	65
Tabel 4. 6 Hasil Tabel Moderasi Kebutuhan Keuangan Individu	66
Tabel 4. 7 Hasil Tabel Moderasi Target Keuangan.....	67
Tabel 4. 8 Hasil Tabel Moderasi Ketidakefektifan Pengawasan.....	69
Tabel 4. 9 Hasil Tabel Moderasi Pergantian Auditor.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	36
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Data Variabel Dependen dan Variabel Independen.....	90
Lampiran 1. 2 Data Variabel Moderasi dan Variabel Kontrol	96
Lampiran 1. 3 Hasil Data Analisis Statistik Deskriptif	103
Lampiran 1. 4 Hasil Data Analisis Bivariat (Uji Korelasi)	104
Lampiran 1. 5 Hasil Data Analisis Multivariat	105
Lampiran 1. 6 Hasil Data Pengujian Moderasi	106

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh fraud triangle terhadap kecurangan laporan keuangan dengan kepemilikan asing sebagai variabel moderasi. Variabel independen dalam penelitian ialah: *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, *financial target*, *ineffective monitoring*, dan *change in auditor*. Sementara variabel dependen adalah kecurangan laporan keuangan diukur dengan FSCORE. Variabel moderasi penelitian ini adalah kepemilikan asing. Serta adanya variabel kontrol: ukuran perusahaan, penjualan, umur perusahaan dan jumlah karyawan. Objek penelitian ialah perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Dengan total sampel pada penelitian ialah 1257. Analisis dalam penelitian ialah analisis statistik deskriptif, analisis korelasi dan analisis regresi. Hasil penelitian ini ialah *personal financial need* dan *change in auditor* berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sementara *financial stability*, *external pressure*, *financial target* dan *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan. Kemudian, hasil kepemilikan asing sebagai moderasi juga tidak memberikan pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci: *fraud triangle*, kepemilikan asing, kecurangan laporan keuangan, FSCORE.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the fraud triangle on financial statement fraud with foreign ownership as a moderating variable. The independent variables in this study are: financial stability, external pressure, personal financial need, financial targets, ineffective monitoring and change in auditor. The dependent variable is financial statement fraud measured by the FSCORE. The moderating variable in this study is foreign ownership. Control variables include: company size, sales, company age and number of employees. The research subjects were companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021-2024 period. The total sample size was 1,257. The analysis used descriptive statistics, correlation analysis, and regression analysis. The result show that personal financial need and change in auditor have a significant negative effect on financial statement fraud. Meanwhile, financial stability, external pressure, financial targets and ineffective monitoring have no effect on fraud. Furthermore, foreign ownership as a moderating variable also has no effect on financial statement fraud.

Keywords: fraud triangle, foreign ownership, financial statement fraud, FSCORE.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kecurangan laporan keuangan merupakan salah satu bentuk penyimpangan dalam praktik akuntansi yang sangat merugikan berbagai pihak. Tindakan ini dilakukan dengan kesadaran penuh oleh individu atau kelompok tertentu di dalam organisasi, yang bertujuan untuk memanipulasi informasi keuangan agar terlihat lebih baik dari kondisi sebenarnya. Manipulasi tersebut dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti melebih-lebihkan jumlah aset dan penjualan, sehingga menampilkan citra perusahaan yang tampak sehat dan menguntungkan. Di sisi lain, pelaku juga dapat merendahkan nilai biaya dan utang yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan laba bersih secara tidak wajar serta menciptakan kesan efisiensi yang palsu dalam kinerja keuangan.

Tindakan manipulatif semacam ini dapat menyesatkan para pengguna laporan keuangan seperti investor, kreditur, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya yang mengandalkan informasi tersebut untuk pengambilan keputusan. Menurut Kayoi (2019) praktik kecurangan laporan keuangan banyak didorong oleh tekanan manajerial untuk menampilkan kinerja yang stabil di tengah tuntutan investor dan pihak eksternal. Ketika laporan keuangan tidak lagi mencerminkan kondisi sebenarnya sebuah perusahaan maka keputusan investasi, pendanaan,

maupun kebijakan manajerial dapat menjadi keliru dan menimbulkan kerugian yang signifikan.

Fraud sendiri merupakan suatu perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh orang-orang dari dalam dan atau luar organisasi dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan atau kelompoknya yang secara langsung merugikan pihak lain (Anisa 2012). Hal tersebut menegaskan bahwa kecurangan bukan sekadar kesalahan administratif atau kekeliruan teknis, melainkan suatu tindakan yang disengaja dan bersifat manipulatif demi kepentingan tertentu.

Fenomena ini menjadi semakin memprihatinkan mengingat laporan keuangan sejatinya memiliki peran yang sangat vital dalam dunia bisnis dan akuntansi. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang berfungsi sebagai alat komunikasi utama antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan. Melalui laporan tersebut, pihak eksternal dapat menilai kinerja, posisi keuangan, serta prospek perusahaan di masa mendatang. Oleh karena itu, keandalan, kejujuran, dan transparansi laporan keuangan menjadi aspek yang tidak dapat ditawar. Namun, realita menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan yang terlibat dalam praktik kecurangan laporan keuangan demi mempertahankan citra dan menarik kepercayaan investor, sehingga mengaburkan nilai integritas dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan.

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) kecurangan laporan keuangan merupakan sebuah skema di mana seorang pegawai dengan sengaja menimbulkan salah saji atau menghilangkan informasi material dalam laporan keuangan entitas. Selain itu, hasil survei *Association of Certified Fraud*

Examiners (ACFE) Indonesia *Chapter* tahun 2022 menunjukkan bahwa *fraud* di bidang laporan keuangan menyumbang kerugian tertinggi, dengan nilai kerugian mencapai rata-rata Rp 8 miliar per kasus. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Indonesia sendiri berhasil mendeteksi adanya perusahaan yang terlibat pada skandal kecurangan ini, seperti kasus: PT Sari Husada Tbk, PT Great River Internasional Tbk, PT Agis Tbk dan Katarina Utama Tbk (Dan et al., 2017). Selain itu, perusahaan besar sekalipun seperti PT Garuda turut andil dalam melakukan kecurangan.

Menurut Oktaviani (2023), PT Garuda di tahun 2018 telah memanipulasi laporan keuangan yang berdampak pada laporan laba rugi. Informasi dilansir dari situs ppp.kemenkeu.go.id, PT Garuda melakukan kerjasama dengan PT Mahata Aero Teknologi dan mengakui pendapatan atas pembayaran yang akan diterima oleh PT Garuda. Kecurangan pun dilakukan di mana Garuda mengakui transaksi tersebut sebagai pendapatan, sementara itu seharusnya transaksi tersebut diakui sebagai piutang.

Fenomena kecurangan laporan keuangan seperti *fraud triangle* dicetuskan oleh Cressey (1953) menjadi dasar mengapa orang melakukan *fraud*. Adanya teori ini menjelaskan bagaimana kecurangan timbul dengan adanya 3 faktor penyebab. Faktor penyebab tersebut ialah: *Pressure* (Tekanan), *Opportunity* (Peluang), dan *Rationalization* (Rasionalisasi). Pemahaman faktor-faktor dalam *fraud triangle* menjadi penting bagi auditor, regulator, dan manajemen dalam mengembangkan sistem deteksi terhadap kecurangan. Dengan 3 faktor tersebut dapat

mengidentifikasi elemen-elemen yang melatarbelakangi perilaku berbuat kecurangan.

Pressure muncul dikarenakan adanya tekanan finansial, di mana adanya konsep menggambarkan kondisi ketika seseorang merasa terhimpit secara finansial berupa uang atau kebutuhan. Menurut SAS No. 99, terdapat 4 hal yang mendorong *pressure* yaitu: *Financial Stability* (Stabilitas Keuangan), *External Pressure* (Tekanan Eksternal), *Personal Financial Need* serta *Financial Target* (Target Keuangan).

Kesempatan atau *opportunity*, di mana pelaku kejahatan tersebut mempunyai persepsi bahwa adanya peluang untuk melaksanakan kecurangan tanpa harus diketahui oleh orang-orang. Dalam SAS No. 99, terdapat 3 kategori situasi yang mengakibatkan kecurangan laporan keuangan diantaranya: *Nature of Industry* (Sifat Industri), *Ineffective Monitoring* (Ketidakefektifan Pengawasan), serta *Organization Structure* (Struktur Organisasi). Namun, pada penelitian kali ini peneliti hanya menggunakan *ineffective monitoring* (ketidakefektifan pengawasan) sebagai bahan yang dikaji.

Faktor pembenaran atau *rationalization* dimiliki pelaku di mana mereka mencari pembenaran sebelum melakukan kejahatan meskipun pelaku tahu bahwa perbuatannya tersebut salah. Sementara itu pada *rationalization* terdapat *Auditor Change* (Pergantian Auditor), *Auditor Report*, *Total Accrual*.

Pressure, *opportunity* dan *rationalization* menjadi 3 faktor penyebab kecurangan laporan keuangan. Namun, di sisi lain terdapat mekanisme yang dapat berperan penting dalam mencegah terjadinya kecurangan laporan keuangan ialah,

foreign ownership (kepemilikan asing). Menurut Hartanto (2023) kepemilikan asing merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh pemegang saham-saham asing. Menurut La Porta et al (1999) kepemilikan pemodal asing yang berada di suatu perusahaan lebih cenderung memiliki masalah informasi yang asimetri dikarenakan biasanya terhambat dengan bahasa dan geografisnya.

Peran dari kepemilikan asing terhadap pencegahan pelaporan keuangan ialah melindungi para pihak eksternal, di mana investor umumnya menuntut manajemen untuk lebih transparan dalam menyajikan laporan keuangan, dengan begitu kontrol dan mekanisme pengawasan tetap terjaga dan minim kecurangan. Pemegang investasi yang berada di luar wilayah harus memiliki informasi yang akurat mengenai keuangan.

Saat investor atau pemegang saham menanamkan modalnya kepada suatu perusahaan, maka investor memiliki potensi untuk memengaruhi perusahaan. Investor akan berpengaruh pada pengendalian perusahaan. Keberadaan kepemilikan asing ini mendorong manajemen perusahaan untuk selalu meningkatkan transparansi dalam menyampaikan informasi atas laporan keuangan perusahaan, sehingga akan adanya kontrol yang efektif. Dalam perspektif teori keagenan, kepemilikan asing berperan sebagai mekanisme pengawasan eksternal yang mampu mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Pengawasan yang ketat dari pihak asing juga dapat menekan peluang (*opportunity*) bagi manajemen untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan.

Kepemilikan asing memiliki kecenderungan mencegah *fraud triangle* terhadap kecurangan laporan keuangan. Kepemilikan asing memiliki peran pengawasan dalam meminimalisir *fraud* karena tidak memberikan celah untuk melakukan kecurangan. Investor asing umumnya menuntut perusahaan menunjukkan kinerja yang baik dan transparansi. Jika investor asing memiliki porsi kepemilikan besar, hal itu memberikan arti bahwa investor dapat menarik modalnya kapan saja jika terjadi perbuatan yang tidak sehat. Ancaman ditinggalkan oleh investor dan terjadinya penurunan harga saham membuat manajemen enggan melakukan manipulasi. Menurut Hartanto (2023) kepemilikan asing yang besar dalam porsi kepemilikan saham akan meningkatkan disiplin pasar yang baik dan memberikan pemantauan yang lebih baik juga dalam hal peningkatan transparansi perusahaan.

Kepemilikan asing dalam mencegah *opportunity* menurut Syamsudin (2017) ialah mendorong sistem tata kelola yang jauh lebih baik dan juga memperkuat sistem internal dalam melindungi pihak luar sehingga memberikan sistem pengelolaan perusahaan akan menjadi lebih baik. Dorongan tersebut akan mengurangi ruang bagi manajemen melakukan manipulasi tanpa terdeteksi. *Rationalization* atau pembenaran atas tindakan manipulasi laporan keuangan dapat dicegah dengan struktur kepemilikan asing. Investor asing biasanya mengikuti standar internasional dan menuntut keterbukaan informasi. Dalam situasi seperti ini, manajer tidak bisa lagi berdalih dengan alasan seperti menunda pengakuan atau demi menyelamatkan pekerjaan. Karena pengawasan dari investor asing cukup ketat, manipulasi tidak bisa lagi dianggap sebagai strategi bisnis yang wajar.

Penelitian ini memberikan pembaruan terhadap pengujian *fraud triangle* dengan mempertimbangkan potensi kepemilikan asing sebagai faktor yang dapat meningkatkan efektivitas pengawasan yang lebih baik. Pada penelitian yang dilakukan oleh Syamsudin (2017) menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Lalu sejalan dengan peneliti sebelumnya, menurut Hartanto (2023) kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan perbankan di Indonesia. Penelitian lain dilakukan oleh Afifah (2024) bahwa kepemilikan asing berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Serta sejalan dengan peneliti sebelumnya, penelitian oleh Kusuma (2020) bahwa kepemilikan asing juga negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan.

Temuan dalam penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa pengaruh *fraud triangle* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan di Indonesia masih menjadi topik yang relevan untuk dikaji. Kondisi tersebut memberikan peluang bagi peneliti untuk memperluas pemahaman serta menghadirkan perspektif baru mengenai fenomena yang terjadi. Maka peneliti menghadirkan kepemilikan asing sebagai variabel moderasi yang di mana akan menjadi faktor yang mempengaruhi *fraud triangle* terhadap kecurangan laporan keuangan. Penulis memilih perusahaan Indonesia yang ada pada BEI di semua sektor bidang dengan periode tahun 2021-2024.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh *pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan di Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh *opportunity* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan di Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh *rationalization* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan di Indonesia?
4. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan asing sebagai moderasi terhadap kecurangan laporan keuangan di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh *opportunity* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh *rationalization* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan di Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan asing terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak, baik dari langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan dijadikan sebagai pengalaman yang sangat berharga di mana peneliti dapat mengembangkan ide, kemampuan dan pengetahuannya tentang bidang yang diteliti.

2. Bagi Akademisi

Adapun hasil dari penelitian ini dijadikan referensi dalam memberikan informasi dan ilmu akuntansi pada riset mengenai “Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan di Indonesia”.

3. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu untuk mengedukasi dan memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana elemen-elemen dalam *fraud triangle: pressure, opportunity, rationalization* berkontribusi terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 bagian. Adapun bagiannya ialah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Di dalam bab pendahuluan akan diuraikan hal-hal yang melatarbelakangi masalah, rumusan masalah, adanya tujuan dari penelitian ini serta manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan ringkasan kajian teoretis mengenai bagaimana landasan teori serta menguraikan hipotesis penelitian. Kemudian, dengan disertakan kerangka penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Selanjutnya di bab ini adanya penjelasan mengenai metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian. Diuraikan dengan penjabaran sampel penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, pengukuran variabel.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini secara sistematis menguraikan perumusan masalah dan adanya tujuan penelitian itu sendiri. Penjelasan deskripsi objek

penelitian, analisis data, hasil akan interpretasi olah data serta akhirnya pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari seluruh pembahasan penelitian yang mana merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian. Lalu adanya saran dengan harapan akan bermanfaat dalam penulisan selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Fraud* (Kecurangan)

Menurut *Statement of Auditing Standards* No. 99, kecurangan (*fraud*) merupakan tindak kesengajaan untuk menghasilkan salah saji material dalam laporan keuangan yang merupakan subjek audit. *Fraud* sendiri merupakan suatu perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh orang-orang dari dalam dan atau luar organisasi dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan atau kelompoknya yang secara langsung merugikan pihak lain (Anisa 2012). Kecurangan tidak selalu berbentuk pencurian fisik atau penggelapan dana, tetapi juga dapat berupa penyalahgunaan jabatan, rekayasa laporan keuangan atau tindakan lain yang bertujuan untuk menciptakan citra keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Menurut Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), fraud diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama yang dikenal sebagai *Fraud Tree* yaitu: Penyalahgunaan Aset (*Asset Misappropriation*), Korupsi (*Corruption*), dan Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*).

1. *Asset Misappropriation* (Penyalahgunaan Aset)

Penyimpangan atas aset yaitu mencakup pencurian atau penyalahgunaan aset perusahaan atau pihak lain. Jenis kecurangan ini yang paling mudah terdeteksi karena sifatnya yang *tangible* dapat diukur serta *defined value* dapat dihitung (Chandrawati & Ratnawati, 2021). Jenis *fraud* ini yang paling sering terjadi, meskipun dampak finansialnya cenderung kecil hingga menengah. Menurut Sri (2022) bentuk-bentuk *asset missapropriation* mencakup penyalahgunaan, penggelapan atau pencurian aset atau harta perusahaan atau pihak lain, yang terdiri dari kecurangan kas, penyalahgunaan persediaan serta aset lainnya.

2. *Corruption* (Korupsi)

Menurut Chandrawati (2021) korupsi merupakan jenis fraud yang sulit dideteksi karena berkaitan dengan pihak pihak yang bekerjasama atas tindakan ini. Di dalam korupsi adanya penyalahgunaan wewenang atau konflik kepentingan yang biasa disebut *conflict of interest*, penyuapan (*bribery*), penerimaan ilegal (*illegal gratitutes*), dan pemerasan secara ekonomi (*economic extortion*).

3. *Financial Statement Fraud* (Kecurangan Laporan Keuangan)

Kecurangan laporan keuangan adalah kesengajaan melakukan kelalaian dan kesalahan dalam membuat laporan keuangan dengan penyajian yang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Sri, 2022). Kecurangan

laporan keuangan menyesatkan investor, kreditor, dan pemangku kepentingan sehingga keputusan menjadi tidak tepat. Praktik ini merusak reputasi, menurunkan nilai perusahaan, serta mengurangi kepercayaan pemegang saham. Transparansi dan akuntabilitas pelaporan menjadi kunci menjaga kredibilitas serta melindungi kepentingan seluruh pihak.

2.1.2 *Fraud Triangle Theory*

Teori kecurangan (*fraud theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Donald R. Cressey pada tahun 1953 melalui konsep yang dikenal sebagai *fraud triangle*. Dalam teorinya, Cressey menjelaskan bahwa seseorang cenderung melakukan kecurangan apabila terdapat tiga elemen utama yang saling berkaitan, yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*).

Tekanan (*pressure*) merujuk pada kondisi atau dorongan finansial yang mendesak, seperti kebutuhan ekonomi, utang, atau target kinerja yang tinggi bahkan ingin menjaga citra di hadapan investor. Menurut Kayoi (2019) *financial pressure* dan *external pressure* merupakan faktor signifikan yang meningkatkan risiko terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia.

Individu yang menghadapi tekanan dan menemukan adanya celah atau kelemahan dalam sistem pengendalian internal yang memungkinkan terjadinya kecurangan, maka peluang (*opportunity*) untuk melakukan tindakan curang pun kian tinggi. Lebih lanjut, Cressey menyatakan bahwa pelaku kecurangan umumnya menyadari bahwa tindakannya bertentangan dengan hukum dan norma yang

berlaku. Namun, untuk meredam konflik moral, pelaku akan membenarkan perbuatannya melalui proses *rationalization*.

Rationalization merupakan tindakan mencari pembenaran atas tindakan yang mengandung unsur kecurangan dengan tujuan mempertahankan pembelaan agar tindakan tersebut tidak terdeteksi (Siti & Marliani, 2025). Pembenaran ini dapat berupa anggapan bahwa tindakan tersebut hanya bersifat sementara, tidak merugikan secara langsung, atau bahkan dianggap sebagai hak yang pantas diperoleh. Ketiga elemen dalam *fraud triangle* ini menjadi dasar penting dalam memahami motivasi individu dalam melakukan kecurangan, serta menjadi acuan utama dalam upaya pencegahan dan deteksi *fraud* di lingkungan organisasi.

2.1.3 Agency Theory (Agensi Teori)

Agency theory atau teori agensi dicetuskan oleh Jensen dan Meckling (1976) di mana menjelaskan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak di mana satu orang atau lebih (*principal*) menugaskan orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Menurut Supriyono (2018), konsep teori keagenan (*agency theory*) ialah hubungan kontraktual di antara *principal* (pemberi kontrak) dan *agent* (penerima kontrak). Hubungan dibangun atas dasar kontrak kerja yang bertujuan untuk mencapai kepentingan *principal*. *Principal* sebagai pihak yang memiliki kepentingan utama dapat menunjuk agen untuk melaksanakan tugas tertentu yang mendukung pencapaian tujuan tersebut. Dalam praktiknya, *principal* memberikan wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan yang

relevan dalam pelaksanaan tugas sehingga agen memiliki legitimasi dalam bertindak atas nama prinsipal.

Menurut Lesmana (2021) pada *agency theory* semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Pemegang saham sebagai *principal* biasanya hanya berorientasi kepada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka di dalam perusahaan. Sedangkan para agen diasumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dengan syarat-syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut.

Menurut Damayani (2016) manajemen memiliki wewenang dalam mengambil keputusan dalam memengaruhi perusahaan. Namun, pengambilan keputusan tersebut terkadang tidak sesuai dengan kepentingan para pemegang saham. Perbedaan kepentingan ini menyebabkan *conflict of interest* diantara kedua pihak sehingga perusahaan sebagai agen menghadapi berbagai kondisi yang membuat mereka melakukan kecurangan.

2.2 Penjelasan Variabel

2.2.1 *Pressure* (Tekanan)

Murdock (2008) mengatakan bahwa tekanan dapat disebabkan dari tekanan keuangan, non keuangan, tekanan politik serta sosial. Berdasarkan SA No. 240 faktor yang diakibatkan oleh pressure ialah *Financial Stability* (Stabilitas Keuangan), *External Pressure* (Tekanan Eksternal), *Personal Financial Need* (Kebutuhan Keuangan Individu) dan *Financial Target* (Target Keuangan).

Stabilitas keuangan kondisi di mana posisi keuangan suatu perusahaan berada dalam keadaan yang sehat dan stabil. Melalui stabilitas keuangan, perusahaan dapat menunjukkan bagaimana pengelolaan sumber daya secara efektif, mengantisipasi risiko keuangan dan mempertahankan keberlanjutan operasional (Lestari et al., 2025). Menurut SAS No. 99, ketika stabilitas ekonomi terancam oleh kondisi ekonomi, industri, atau operasi entitas, manajer akan mengalami tekanan untuk melakukan *financial statement fraud*.

Tekanan eksternal berasal dari faktor di luar perusahaan termasuk ekspektasi investor, desakan pemegang saham, tuntutan kreditur, serta dinamika industri yang kompetitif yang mendorong manajemen untuk memenuhi target kinerja tertentu. Tekanan eksternal adalah tekanan yang tidak semestinya pada manajemen atau perusahaan untuk memenuhi tuntutan atau harapan pihak ketiga. Untuk menahan tekanan perusahaan memerlukan sumber eksternal atau keuangan tambahan untuk penelitian dan pengembangan atau investasi (Ramadhan, 2023). Memerlukan sumber tambahan pembiayaan tersebut membuat manajemen melakukan kecurangan.

Menurut Chalissa (2024) kebutuhan keuangan individu mengacu pada situasi ketika eksekutif perusahaan memiliki peran penting terkait keuangan di perusahaan, kebutuhan keuangan pribadi manajemen perusahaan juga akan dipengaruhi oleh performa keuangan perusahaan. Berdasarkan SAS No. 99 manajer atau eksekutif perusahaan akan mendapat tekanan saat keuangan pribadi mereka terancam oleh kinerja keuangan perusahaan, sehingga mendorong mereka untuk melakukan *financial statement fraud*.

Dalam sudut *fraud triangle theory*, kebutuhan keuangan individu ini merupakan bentuk tekanan yang muncul ketika kepentingan ekonomi pribadi manajemen memiliki ketergantungan terhadap kondisi perusahaan. Tekanan tersebut tidak selalu berasal dari kebutuhan konsumtif individu, namun juga dapat muncul akibat adanya kepentingan finansial yang melekat pada keberhasilan maupun kegagalan perusahaan. Dengan demikian kondisi keuangan perusahaan tidak hanya berdampak pada organisasi sebagai entitas bisnis, namun juga dapat mempengaruhi kesejahteraan ekonomi pihak manajemen yang memiliki keterkaitan kepentingan dengan perusahaan.

Dalam *agency theory*, dijelaskan bahwa manajemen sebagai agen tidak hanya memperoleh kompensasi dalam bentuk gaji dan bonus, namun juga memiliki kepemilikan saham pada perusahaan yang dikelolanya. Kepemilikan saham inilah yang menyebabkan sebagian kekayaan dan kepentingan ekonomi pribadi manajemen bergantung pada nilai perusahaan. Ketika kinerja perusahaan mengalami penurunan, harga saham berpotensi menurun, nilai investasi yang dimiliki manajemen juga berkurang, peluang memperoleh insentif menjadi lebih rendah serta juga meningkatkan ketidakpastian terhadap manfaat ekonomi yang akan diterima di masa mendatang. Sebaliknya, ketika perusahaan menunjukkan kinerja yang baik, nilai investasi dan manfaat ekonomi yang diterima manajemen cenderung meningkat. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan kondisi perusahaan secara langsung dapat mempengaruhi kepentingan ekonomi pribadi manajemen.

Atas dasar hubungan itulah, kepemilikan saham internal dapat digunakan sebagai proksi kebutuhan keuangan individu karena mencerminkan tingkat eksposur ekonomi manajemen terhadap kondisi perusahaan. Semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh pihak internal, maka semakin besar juga bagian kepentingan ekonomi pribadi manajemen yang bergantung pada nilai dan kinerja perusahaan. Dengan karena itu peningkatan kepemilikan saham internal tidak semata-mata menunjukkan status kepemilikan, namun juga menunjukkan semakin kuatnya keterikatan kepentingan finansial pribadi manajemen terhadap perusahaan yang dikelolanya.

Keterikatan kepentingan ekonomi tersebut dapat menciptakan tekanan bagi manajemen dalam memertahankan atau meningkatkan kinerja perusahaan di mata investor dan pemegang saham. Ketika terdapat risiko penurunan nilai perusahaan yang berpotensi merugikan kepentingan ekonominya, manajemen dapat terdorong untuk mengambil tindakan oportunistik, termasuk memanipulasi laporan keuangan guna mempertahankan citra kinerja perusahaan. Oleh karenanya, semakin besar keterikatan kepentingan ekonomi pribadi manajemen terhadap perusahaan, maka semakin pula potensi tekanan yang dapat mendorong terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Target keuangan menurut SAS No. 99 ialah sebagai risiko yang timbul akibat tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan demi insentif terkait penjualan atau keuntungan. *Return on assets* (ROA) yang digunakan sebagai rasio profitabilitas dalam menilai keefektivitas perusahaan dalam

menghasilkan keuntungan serta menentukan upah atau bonus serta kinerja manajer (Hermawati, 2025).

2.2.2 *Opportunity* (Kesempatan)

Pelaku mempunyai persepsi bahwa adanya peluang atau *opportunity* untuk melaksanakan kecurangan tanpa harus diketahui oleh orang-orang. Dalam hal ini diperlukan pengawasan yang ketat karena *opportunity* dalam kecurangan dapat terjadi kapan saja. Berdasarkan SAS N0. 99, terdapat 3 kategori situasi kecurangan laporan keuangan diantaranya: *Nature of Industry* (Sifat Industri), *Ineffective Monitoring* (Ketidakefektifan Pengawasan), serta *Organization Structure* (Struktur Organisasi).

Ketidakefektifan pengawasan menggambarkan kondisi ketika mekanisme pengawasan dalam perusahaan tidak baik dalam melakukan pengawasan kinerja operasional. Menurut Lestari (2025) pengawasan yang efektif memerlukan keterlibatan komisaris independen guna memastikan proses pengendalian internal berlangsung secara objektif dan bebas dari konflik kepentingan. Peran komisaris independen menjadi penting agar mekanisme pengawasan terhadap manajemen dapat berjalan secara optimal.

2.2.3 *Rationalization* (Pembenaran)

Rationalization merupakan tindakan mencari pembenaran atas tindakan yang mengandung unsur kecurangan dengan tujuan mempertahankan pembelaan agar

tindakan tersebut tidak terdeteksi (Siti & Marliani, 2025). Tindakan pembenaran ini merupakan faktor yang sulit diukur secara empiris.

Dalam penelitian ini menggunakan *proxy* pergantian auditor. Menurut Hermawati (2025) pergantian auditor adalah adanya pergantian auditor atau KAP yang mengaudit perusahaan, yang dapat terjadi karena berbagai alasan, seperti risiko kegagalan audit, pergantian sah, atau litigasi yang lebih tinggi. Beberapa perusahaan mengganti auditor untuk menghindari pendeteksian *financial statement fraud*.

2.2.4 Foreign Ownership (Kepemilikan Asing)

Investor asing cenderung memiliki ekspektasi tinggi terhadap tingkat transparansi dan akuntabilitas, sehingga keberadaannya dapat meningkatkan kualitas pengawasan dan menekan peluang terjadinya *fraud*. Kepemilikan asing merupakan proporsi saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh investor luar negeri. Menurut Wulandari (2020) kepemilikan asing dengan jumlah yang besar dan memiliki hak kontrol dipilih untuk mewakili mekanisme pemantauan eksternal, karena investor institusi asing memiliki kemampuan pemantauan yang unggul dalam meningkatkan transparansi dan hak pemegang saham.

Hal ini disebabkan oleh pengalaman internasional yang investor miliki serta kemampuan monitoring yang lebih kuat terhadap manajemen perusahaan. Kehadiran kepemilikan asing diyakini dapat meningkatkan kualitas pengawasan, mengurangi praktik oportunistik manajemen, dan memperkuat mekanisme tata kelola perusahaan. Menurut Hermiyetti (2012) pemilik asing mampu menyuarakan

kepentingan pemilik secara luas jika terdapat kebijakan manajemen yang merugikan karena adanya benturan kepentingan antara manajemen dan pemilik.

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Peneliti	Variabel Independen	Sumber Data	Hasil Penelitian
Ulfa Afifah (2024)	Pengaruh Dewan Direksi, Komite Audit, dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan	Kepemilikan Asing	<i>Consumer cyclicals</i> terdaftar di BEI tahun 2014-2022	Kepemilikan asing memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.
Hartanto (2024)	Pengaruh <i>Political Connections</i> dan <i>Foreign Ownership</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Perbankan di Indonesia	<i>Foreign Ownership</i>	95 perbankan terbit laporan di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021	Kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan
Syamsudin (2017)	Tata Kelola Korporasi dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan	Kepemilikan Asing	694 perusahaan manufaktur periode 2011-2015	Kepemilikan asing berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>fraud financial statement</i>
Indah Anisykurlillah (2022)	<i>Fraudulent Financial Statements Detection Using Fraud Triangle Analysis: Institutional Ownership as A Moderating Variable</i>	<i>Financial Targets, Financial Stability, External Pressure, Nature of The Industry, Rationalization</i>	58 perusahaan LQ45 di BEI periode 2016-2018	<i>Financial targets</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial statement fraud</i> , sementara <i>nature of the industry</i> berpengaruh negatif.
Hadri Kusuma (2020)	<i>Ownership Structure and the Likelihood of Financial Reporting Fraud</i>	<i>Managerial Ownership, Institutional Ownership, Foreign Ownership, Family Ownership, Public Ownership</i>	353 perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2013 dan 2017	<i>Foreign ownership</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Penelitian berjudul Pengaruh Dewan Direksi, Komite Audit, dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan yang dilakukan oleh Ulfa Afifah tahun 2024. Objek penelitiannya ialah *Consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI dengan periode tahun 2014-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepemilikan asing memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Kemudian, dewan direksi dan komite audit memberikan dampak positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hartanto (2023) meneliti Pengaruh *Political Connections* dan *Foreign Ownership* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Perbankan di Indonesia. Adapun sampel yang diambil oleh peneliti ialah 95 perbankan yang menerbitkan laporan di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Berdasarkan penelitian yang dilakukannya, bahwa kepemilikan asing memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Peneliti selanjutnya ialah Syamsudin et al., (2017) meneliti Tata Kelola Korporasi dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. Objek yang diambil ialah 694 perusahaan manufaktur periode 2011-2015. Hasil dari variabel kepemilikan saham ialah kepemilikan asing berpengaruh negatif signifikan terhadap *fraud financial statement*. Sementara itu untuk kepemilikan asing yang dipengaruhi oleh *firm size* sebagai moderasi memperoleh hasil positif signifikan terhadap kecurangan.

Anisykurlillah et al., (2022) mengambil objek penelitian pada 58 perusahaan publik LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2018. Judul penelitian *Fraudulent Financial Statements Detection Using Fraud Triangle*

Analysis: Institutional Ownership as A Moderating Variable ini berfokus pada mendeteksi kecurangan menggunakan fraud triangle, yang di dalamnya terdapat *Financial Targets, Financial Stability, External Pressure, Nature of The Industry, Rationalization* sebagai variabel bebas. Adapun hasil penelitian yang dapat digunakan acuan ialah *financial targets* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*, sementara *nature of the industry* berpengaruh negatif.

Judul penelitian *Ownership Structure and the Likelihood of Financial Reporting Fraud* oleh Kusuma et al., (2020) dengan objek penelitian 353 perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2013 dan 2017. Dalam penelitiannya, diperoleh bahwa kepemilikan asing atau *foreign ownership* menghasilkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Stabilitas Keuangan terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut Wahyuni (2017) stabilitas keuangan merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada kondisi stabil. Kondisi keuangan perusahaan dikatakan stabil apabila perusahaan dapat mencukupi kebutuhan rutin saat ini, kebutuhan yang akan datang, hingga kebutuhan yang sifatnya mendadak atau tiba-tiba sekalipun serta mempertahankan keberlangsungan operasionalnya.

Dalam pandangan *fraud triangle theory*, tekanan di sini muncul ketika stabilitas keuangan perusahaan mengalami penurunan atau memburuk, seperti penurunan laba, menurunnya pertumbuhan aset maupun ketidakmampuan perusahaan mempertahankan kinerja yang diharapkan oleh investor. Ketika stabilitas keuangan perusahaan terganggu oleh kondisi ekonomi atau operasional perusahaan itu sendiri, dalam hal ini manajemen akan menghadapi tekanan yang lebih besar dari biasanya dalam mempertahankan citra dan kinerja perusahaan. Akibatnya tekanan tersebut menimbulkan inisiatif untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih baik daripada kondisi sebenarnya, di mana tujuannya untuk menjaga kepercayaan pihak-pihak serta mempertahankan nilai perusahaan.

Manajemen dapat merasakan tekanan yang kuat untuk menunjukkan bahwa perusahaan harus tetap berada dalam posisi yang stabil. Dengan demikian dalam persepektif *fraud triangle theory* bahwa stabilitas keuangan merupakan tekanan yang dapat mendorong manajemen dalam melakukan kecurangan laporan. Semakin besar tekanan yang timbul akibat terganggunya stabilitas keuangan, maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya kecurangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ada ditelaah oleh Riandani (2019) stabilitas keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan laporan. Ketidakstabilan kondisi perusahaan meningkatkan kemungkinan manajer melakukan manipulasi laporan keuangan. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Stabilitas keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

2.4.2 Pengaruh Tekanan Eksternal terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Tekanan eksternal dari kreditur, investor, pasar modal, dan persaingan global mendorong perusahaan untuk mencapai kinerja tertentu. Tekanan tersebut menimbulkan tekanan bagi manajemen sehingga dapat meningkatkan risiko manipulasi laporan keuangan, terutama ketika perusahaan membutuhkan utang atau pembiayaan tambahan, sehingga memperbesar kemungkinan terjadinya salah saji material.

Berdasarkan *fraud triangle theory* semakin besar tekanan yang dihadapi manajemen maka semakin tinggi juga adanya dorongan untuk melakukan tindakan manipulasi. Serta dalam hal ini ialah ketika perusahaan menghadapi tuntutan dalam memenuhi kewajiban atau mencapai harapan dari pihak eksternal. Tekanan eksternal tersebut berasal dari kreditur, investor maupun pihak yang berkepentingan terhadap keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Darise (2021) menghasilkan bahwa tekanan eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Semakin besar tekanan eksternal dan utang, semakin tinggi kemungkinan manajer melakukan manipulasi laporan keuangan. Berdasarkan penelitian yang telah ada, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Tekanan eksternal berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

2.4.3 Pengaruh Kebutuhan Keuangan Individu terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Dalam perspektif *fraud triangle theory*, kebutuhan keuangan individu ini merupakan bentuk tekanan yang muncul ketika kepentingan ekonomi pribadi manajemen memiliki ketergantungan terhadap kondisi perusahaan. Tekanan tersebut tidak selalu berasal dari kebutuhan konsumtif individu, namun juga dapat muncul akibat adanya kepentingan finansial yang melekat pada keberhasilan maupun kegagalan perusahaan. Pada *agency theory* dijelaskan bahwa manajemen sebagai agen tidak hanya memperoleh kompensasi dalam bentuk gaji, namun juga dapat memiliki kepemilikan saham pada perusahaan. Kepemilikan saham tersebut menyebabkan sebagian kekayaan dan kepentingan ekonomi pribadi manajemen bergantung pada nilai perusahaan. Ketika kinerja perusahaan menurun, harga saham berpotensi menurun, nilai investasi yang dimiliki manajemen berkurang, dan peluang memperoleh insentif menjadi lebih rendah. Sebaliknya, jika perusahaan menunjukkan kinerja yang baik, maka nilai investasi dan manfaat ekonomi yang diterima manajemen cenderung meningkat, kondisi ini menunjukkan adanya perubahan kondisi perusahaan secara langsung dapat mempengaruhi kepentingan ekonomi pribadi manajemen.

Dalam hal ini kepemilikan saham internal dirasa mampu mencerminkan tingkat eksposur ekonomi manajemen terhadap kondisi perusahaan. Semakin besar saham yang dimiliki pihak internal, semakin besar juga kebergantungan kepentingan ekonomi pada nilai dan kinerja perusahaan. Keterikatan kepentingan ekonomi dapat menciptakan tekanan bagi manajemen untuk mempertahankan atau

meningkatkan persepsi kinerja perusahaan di mata investor dan pemegang saham. Saat terjadinya resiko penurunan nilai perusahaan yang berpotensi merugikan kepentingan ekonomi, maka manajemen juga terdorong untuk mengambil tindakan oportunistik termasuk melakukan penyimpangan kecurangan guna mempertahankan citra kinerja perusahaan. Oleh karenanya semakin besar keterikatan kepentingan ekonomi pribadi manajemen terhadap perusahaan, maka semakin besar juga potensi tekanan yang mendorong manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Darise (2021) kebutuhan keuangan individu berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Semakin banyaknya tekanan pemenuhan kebutuhan individu, maka semakin besar kemungkinan kecurangan laporan keuangan di perusahaan. Sejalan dengan pernyataan penelitian yang ada, maka peneliti merumuskan hipotesis:

H3: Kebutuhan keuangan individu berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

2.4.4 Pengaruh Target Keuangan terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Target laba atau *Return on Assets* (ROA) yang tinggi dapat menimbulkan tekanan bagi manajemen untuk memenuhi ekspektasi pemegang saham maupun pasar. Tekanan tersebut berpotensi mendorong manajemen melakukan praktik manipulasi laporan keuangan sebagai strategi mempertahankan citra kinerja perusahaan. Dalam kerangka *fraud triangle*, target keuangan dikategorikan sebagai

bentuk *pressure* yang dapat meningkatkan risiko terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan sudut pandang *fraud triangle theory*, ketika adanya target keuangan yang telah ditetapkan namun sulit dicapai melalui aktivitas operasional yang normal, dalam hal ini manajemen tentunya akan mengalami tekanan yang lebih besar. Tekanan tersebut akan muncul karena kegagalan mencapai target yang bisa berakibat dalam menurunkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Dalam kondisi tersebut maka manajemen dapat terdorong untuk melakukan manipulasi guna menampilkan kinerja dan mencapai target yang baik. Dengan demikian tekanan target keuangan ini dapat menimbulkan perilaku penyimpangan terhadap manajemen.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anisykurlillah (2022) menunjukkan target keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Semakin besar tekanan dalam menargetkan laba, maka semakin tinggi tingkat kecurangan. Dengan itu maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Target keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

2.4.5 Pengaruh Ketidakefektifan Pengawasan terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

SAS No.99 menyatakan bahwa manajer berpeluang untuk melakukan kecurangan laporan keuangan jika tidak terdapat pengawasan yang efektif dalam perusahaan. Menurut Aprilia (2014) ketidakefektifan pengawasan merupakan

suatu keadaan yang menggambarkan tidak adanya pengawasan yang efektif dalam memantau kinerja perusahaan. Pengawasan yang lemah dari komite audit, dewan komisaris, maupun sistem pengendalian internal dapat membuka peluang bagi manajemen untuk melakukan kecurangan.

Dilihat pada *fraud triangle theory*, individu yang memiliki motivasi akan lebih terdorong dalam melaksanakan kecurangan ketika adanya sebuah kesempatan. Dalam hal ini lemahnya pengawasan memberikan ruang bagi manajemen untuk memanfaatkan asimetri informasi dan kewenangan yang dimiliki guna melakukan salah saji laporan keuangan tanpa pengawasan yang memadai. Pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris, khususnya komisaris independen berfungsi memastikan bahwa aktivitas manajemen berjalan sesuai prinsip tata kelola yang baik. Apabila pengawasan tersebut tidak dilakukan secara benar, maka kemampuan perusahaan dalam mendeteksi dan mencegah tindakan manipulasi laporan juga semakin akan lemah.

Ketidakefektifan fungsi pengawasan tersebut menyebabkan lemahnya deteksi terhadap praktik manipulasi laporan keuangan, sehingga meningkatkan risiko salah saji material. Dalam kerangka *fraud triangle*, kondisi ini dikategorikan sebagai *opportunity* yang memberikan ruang bagi manajemen untuk bertindak menyimpang. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2025) ialah ketidakefektifan pengawasan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Adanya kelemahan serta kurangnya pengawasan dapat meningkatkan kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan temuan pendukung yang telah ada, maka penulis merumuskan hipotesis:

H5: Ketidakefektifan pengawasan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

2.4.6 Pengaruh Pergantian Auditor terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut Aprilia (2014) perusahaan yang melakukan *fraud* lebih sering melakukan pergantian auditor, karena manajemen cenderung berusaha mengurangi kemungkinan pendeteksian oleh auditor terkait tindakan kecurangan laporan keuangan. Pergantian auditor sering kali dijadikan alasan atau pembenaran oleh manajemen untuk melegitimasi tindakan kecurangan. Manajemen dapat memanfaatkan pergantian auditor sebagai strategi untuk mencari auditor yang lebih longgar dalam melakukan pemeriksaan, sehingga praktik manipulasi laporan keuangan lebih sulit terdeteksi.

Dengan pergantian auditor juga akan dianggap sebagai kewajaran karena adanya perubahan terkait kebijakan, perbedaan metode pemeriksaan maupun temuan audit yang muncul di periode tertentu. Kondisi tersebut dimanfaatkan manajemen untuk membenarkan tindakan manipulasi laporan keuangan yang dilakukan. Kehadiran auditor baru yang belum memiliki pemahaman mendalam mengenai histori perusahaan semakin menambah keyakinan manajemen bahwa tindakan *fraud* tidak akan terungkap. Perspektif *fraud triangle theory*, ketika individu mampu membenarkan tindakannya, maka moral terhadap perilaku yang berbuat curang juga semakin rendah.

Utami (2022) meneliti bahwa pergantian auditor memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Pergantian auditor dianggap sebagai jalan untuk menutupi kecurangan yang ditemukan auditor sebelumnya, sehingga pergantian auditor dapat meningkatkan kecurangan laporan keuangan. Sejalan dengan hasil telaah penelitian terdahulu, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H6: Pergantian auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

2.4.7 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Kepemilikan asing dalam suatu perusahaan diyakini mampu meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan. Hal ini disebabkan oleh kompetensi investor asing yang relatif tinggi dalam menganalisis laporan keuangan, pengalaman internasional yang luas, serta penerapan standar etika dan regulasi yang lebih ketat. Kehadiran investor asing dapat memperkuat mekanisme pengawasan, menekan praktik oportunistik manajemen, dan mendorong transparansi dalam pelaporan keuangan.

Temuan yang dilakukan oleh Afifah (2024) ialah kepemilikan asing pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian Hartanto (2023) menunjukkan hasil negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Serta

penelitian oleh Kusuma (2020) kepemilikan asing juga negatif dan signifikan. Lalu Syamsudin (2017) bahwa kepemilikan asing mempunyai pengaruh negatif signifikan, Semakin banyak persentase saham yang dimiliki oleh investor asing di sebuah perusahaan, maka akan semakin kecil tingkat kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan telaah penelitian terdahulu yang telah ada, maka penulis merumuskan hipotesis:

H7: Kepemilikan asing menunjukkan negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

2.5 Variabel Kontrol

Penelitian terdapat variabel kontrol yang mana variabel ini dapat mencegah pengaruh yang dapat mengganggu hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Keberadaan variabel kontrol berfungsi menjaga validitas internal penelitian, sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat dalam mencerminkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Variabel kontrol merupakan variabel yang ditentukan dan dibuat konstan nilainya oleh peneliti, sehingga pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang tidak dipengaruhi oleh luar tidak diteliti (Bagus, 2024). Dalam penelitian ini adapun variabel kontrol yang digunakan meliputi ukuran perusahaan (*size*), tingkat penjualan (*sales*), usia perusahaan (*age*), serta jumlah karyawan. Setiap variabel kontrol memiliki karakteristik dan metode pengukuran yang berbeda.

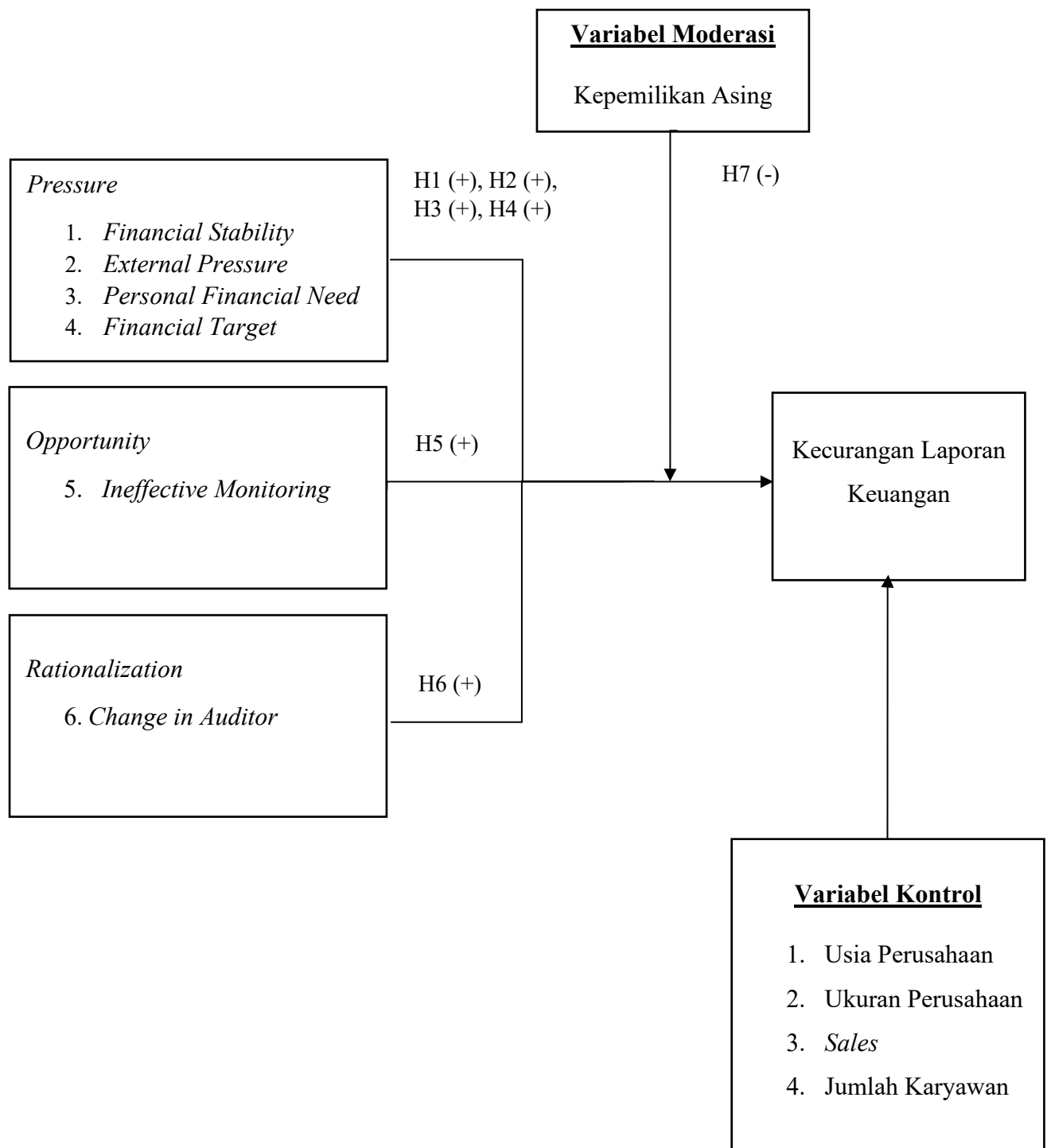
Ukuran perusahaan (*size*) ditetapkan melalui total aset yang dimiliki, hal tersebut karena aset mencerminkan kapasitas ekonomi dan skala operasional

perusahaan. *Sales* diukur berdasarkan total penjualan yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu, sehingga dapat menggambarkan tingkat aktivitas usaha dan kinerja pasar. Kemudian, usia perusahaan ditentukan dari lamanya perusahaan berdiri sejak awal pendirian, yang mencerminkan pengalaman serta stabilitas operasional. Sementara itu, jumlah karyawan dihitung berdasarkan total tenaga kerja yang dimiliki perusahaan, karena faktor ini berhubungan dengan kapasitas produksi dan struktur organisasi.

Variabel kontrol pada penelitian ini diharapkan mampu meminimalkan pengaruh eksternal yang dapat mengganggu hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, sehingga hasil analisis lebih valid dan reliabel.

2.6 Kerangka Pemikiran

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Subjek Penelitian

3.1.1 Sampel Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini mengambil sampel perusahaan yang ada di Indonesia. Pemilihan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam penelitian didasarkan pada tingkat transparansi dan akuntabilitas yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan non-publik. Hal tersebut terjadi karena perusahaan publik memiliki kewajiban menyajikan laporan keuangan secara berkala yang dapat diakses oleh masyarakat, sehingga data penelitian lebih mudah diperoleh, relatif lengkap, serta memiliki tingkat keandalan yang lebih baik.

Perusahaan yang terdaftar pada BEI juga berada di bawah pengawasan berlapis dari regulator, investor, maupun auditor independen. Kondisi ini menjadikan perusahaan publik relevan untuk dikaji dalam konteks kecurangan laporan keuangan, sebab tekanan eksternal yang besar dapat memicu terjadinya fraud sebagaimana dijelaskan dalam konsep *fraud triangle*. Keberagaman sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga memberikan nilai tambah, karena hasil penelitian berpotensi memiliki tingkat generalisasi yang lebih luas dalam menggambarkan fenomena kecurangan laporan keuangan di Indonesia. Dengan demikian, penggunaan sampel perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia

dianggap tepat untuk menganalisis pengaruh *fraud triangle* terhadap praktik kecurangan laporan keuangan.

Periode yang diambil dalam penelitian ini ialah 2021 hingga 2024. Pada tahun tersebut didasarkan pada pertimbangan di mana fase transisi dan pemulihan pasca pandemi. Meskipun pandemi mulai mengalami penurunan sejak tahun 2021, banyak perusahaan masih menghadapi tekanan finansial, ketidakstabilan operasional serta perubahan signifikan dalam kondisi pasar. Situasi ini dapat meningkatkan potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan khususnya akibat tekanan (*pressure*) yang merupakan salah satu elemen utama dalam *fraud triangle*. Selain itu, pada periode pemilihan tersebut juga menandai fase pemulihan ekonomi, di mana perusahaan berusaha menampilkan kinerja positif di hadapan investor dan pemangku kepentingan, memperoleh kepercayaan pasar dan menjaga harga saham. Dorongan tersebut dapat memicu praktik manipulasi laporan keuangan sebagai strategi mempertahankan citra dan kepercayaan publik.

Pemilihan periode 2021 hingga 2024 bertujuan agar penelitian menggunakan data yang aktual dan relevan dengan kondisi ekonomi terkini. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih representatif mengenai pengaruh *fraud triangle* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan yang ada di Indonesia.

3.1.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data

tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti melainkan dari sumber yang telah ada sebelumnya, seperti dokumen, literatur, atau data yang dikumpulkan oleh pihak lain (Sulung & Muspawi, 2024). Sumber data laporan yang digunakan ialah laporan tahunan perusahaan. Adapun teknik pengumpulan data laporan tahunan bisa didapatkan dari *website* tiap perusahaan atau Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024. Situs resmi BEI ialah www.idx.co.id.

3.2 Definisi dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel, yaitu variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi. Definisi operasional dan pengukuran masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini ialah kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial statement*). Kecurangan laporan keuangan merupakan kesengajaan melakukan kelalaian dan kesalahan dalam membuat laporan keuangan dengan penyajian yang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Hal ini menyebabkan para investor, kreditor dan pihak yang terkait mendapatkan informasi yang mengecoh dan menyesatkan sehingga mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi. Dalam *fraud tree*, kecurangan laporan keuangan dibagi kedalam dua bagian, yaitu: *revenue overstatements* (kelebihan saji aktiva atau pendapatan) serta *asset revenue understatements* (kekurangan saji aktiva atau pendapatan) (Sri, 2022).

Pengukuran kecurangan laporan keuangan dalam penelitian ini menggunakan Fraud Score Model (F-Score) yang dikembangkan oleh Dechow et al. Adapun model pengukuran ini disajikan dengan persamaan sebagai berikut:

$$F - Score = Accrual\ Quality + Financial\ Performance$$

Perusahaan yang melakukan *fraud* terhadap laporan keuangan akan terindikasi jika F-Score lebih dari 1. Sementara untuk perusahaan yang tidak melakukan kecurangan maka F-Score menghasilkan nilai lebih kecil dari 1.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen pada penelitian ini ialah *fraud triangle* yaitu *pressure*, *opportunity* dan *rationalization*. Adapun penjelasan operasional serta cara pengukuran dari masing-masing variabel ialah:

3.2.2.1 Stabilitas Keuangan

Stabilitas keuangan merupakan kondisi yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan stabil. Suatu perusahaan apabila ada pada kondisi yang stabil maka nilai perusahaan tersebut akan naik pula di hadapan investor, kreditor, dan publik (Chandrawati & Ratnawati, 2021).

Stabilitas keuangan pada penelitian ini diukur menggunakan total perubahan asset (ACHANGE). Penggunaan perubahan aset mencerminkan pertumbuhan atau penurunan kondisi keuangan perusahaan dari tahun ke tahun. Oleh karena itu dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$ACHANGE = \frac{Total\ Aset_t - Total\ Aset_{t-1}}{Total\ Aset_{t-1}}$$

3.2.2.2 Tekanan Eksternal

Chandrawati (2021) tekanan eksternal merupakan tekanan berlebihan yang dihadapi oleh manajemen untuk memenuhi ekspektasi atau harapan dari pihak ketiga. Tekanan eksternal ini dapat berasal dari ekspektasi investor, desakan pemegang saham, tuntutan kreditur sehingga membuat manajer harus memenuhi kinerja,

Tekanan eksternal dapat diukur dengan *leverage ratio* (LEV) yang mana dirumuskan sebagai berikut:

$$LEV = \frac{Kewajiban}{Total\ Assets}$$

3.2.2.3 Kebutuhan Keuangan Individu

Chalissa (2024) kebutuhan keuangan individu mengacu pada situasi ketika pihak internal perusahaan memiliki peran penting terkait keuangan di perusahaan, kebutuhan keuangan pribadi manajemen perusahaan juga akan dipengaruhi oleh performa keuangan perusahaan. Dalam *agency theory* bahwa manajemen sebagai agen juga dapat memiliki kepemilikan saham pada perusahaan yang dikelolanya. Kepemilikan saham itulah yang menyebabkan sebagian kekayaan dan kepentingan

ekonomi pribadi manajemen bergantung pada nilai perusahaan. Adanya keterikatan perekenomian antara pihak internal dengan kinerja perusahaan tersebut dapat mempengaruhi kepentingan ekonomi pribadi manajemen. Seperti ketika kinerja perusahaan mengalami penurunan maka peluang memperoleh insentif rendah, sebaliknya jika kinerja meningkat maka nilai investasi cenderung meningkat.

Berdasarkan hubungan tersebut kebutuhan keuangan individu dapat menggunakan proxy kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak internal atau manajemen. Karena semakin besar proporsi saham yang dimiliki pihak internal di perusahaan, maka semakin besar juga kepentingan ekonomi pribadi manajemen yang bergantung pada nilai dan kinerja perusahaan.

$$OSHIP = \frac{\text{Total Saham yang Dimiliki Oleh Pihak Internal Perusahaan}}{\text{Total Saham yang Beredar}}$$

3.2.2.4 Target Keuangan

Target keuangan sebagai risiko yang timbul akibat tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan demi insentif terkait penjualan atau keuntungan. Sementara menurut Dan et al., (2017) *financial target* merupakan tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang direncanakan oleh direksi atau manajemen.

Penelitian ini target keuangan dapat diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). Menurut hasil dari *Return on Asset* (ROA) itu tinggi, maka semakin tinggi juga laba yang akan diperoleh dari bisnis yang dijalankan oleh entitas, serta akan semakin baik pula kondisi entitas tersebut dalam mengelola asset. Adapun target keuangan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

3.2.2.5 Ketidakefektifan Pengawasan

Ketidakefektifan pengawasan menggambarkan kondisi ketika mekanisme pengawasan dalam perusahaan tidak baik dalam melakukan pengawasan kinerja operasional.

Pada penelitian ini ketidakefektifan pengawasan menggunakan jumlah dewan komisaris independen (BDOUT) dengan rumus sebagai berikut:

$$BDOUT = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

Semakin rendah proporsi komisaris independen, semakin lemah pengawasan dan semakin besar peluang terjadinya kecurangan.

3.2.2.6 Pergantian Auditor

Aprilia (2014) perusahaan yang melakukan *fraud* lebih sering melakukan pergantian auditor, karena manajemen cenderung berusaha mengurangi kemungkinan pendeteksian oleh auditor terkait tindakan kecurangan laporan keuangan. Manajemen dapat memanfaatkan pergantian auditor sebagai strategi untuk mencari auditor yang lebih longgar dalam melakukan pemeriksaan.

Pergantian auditor (AUDCHANGE) dapat diukur dengan variabel dummy, yaitu kode 1 jika terjadi pergantian dalam periode tertentu dan kode 0 jika tidak terjadi pergantian.

3.2.3 Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen (Liana, 2009). Pada penelitian ini adanya moderasi diidentifikasi dengan kepemilikan saham. Kepemilikan asing merupakan proporsi saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh investor luar negeri. Menurut Wulandari (2020) kepemilikan asing dengan jumlah yang besar dan memiliki hak kontrol dipilih untuk mewakili mekanisme pemantauan eksternal, karena investor institusi asing memiliki kemampuan pemantauan yang unggul dalam meningkatkan transparansi dan hak pemegang saham. Kepemilikan asing (FO) pada penelitian ini didapat dihitung menggunakan rumus:

$$FO = \frac{\text{Kepemilikan Asing}}{\text{Total Seluruh Saham}}$$

3.2.4 Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel yang ditentukan dan dibuat konstan nilainya oleh peneliti, sehingga pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang tidak dipengaruhi oleh luar tidak diteliti (Bagus, 2024). Selain itu, menurut Susianti (2024) variabel kontrol digunakan berdasarkan teori atau hasil penelitian sebelumnya untuk memastikan kekuatan hubungan antar variabel.

Penelitian ini variabel kontrolnya ialah ukuran perusahaan, *sales*, usia perusahaan dan jumlah karyawan. Adapun karakteristik perusahaan tersebut masing-masingnya memiliki pengukuran, di mana pada *size* atau ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan total asset yang dimiliki. Kemudian *sales* dapat diukur dengan total penjualan perusahaan. Sementara usia perusahaan dapat diukur melalui seberapa lama perusahaan tersebut didirikan dari awal. Kemudian variabel kontrol jumlah karyawan dihitung dengan banyaknya jumlah karyawan.

3.3 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan bantuan program stata yaitu perangkat lunak statistik yang memiliki kemampuan komputasi tinggi serta antarmuka yang mudah dipahami. Stata banyak dimanfaatkan dalam bidang bisnis, pendidikan, maupun penelitian akademik karena mampu mengolah data secara

efisien dan menghasilkan output berupa tabel serta grafik yang informatif. Hasil analisis kemudian digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang lebih objektif dan terukur.

3.3.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data seluruh variabel penelitian, meliputi kecurangan laporan keuangan sebagai variabel dependen. Elemen *fraud triangle* (*pressure, opportunity, rationalization*) sebagai variabel independen, serta kepemilikan asing sebagai variabel moderasi. Pengukuran dilakukan melalui nilai rata-rata, standar deviasi, minimum, dan maksimum untuk mengetahui kecenderungan, penyebaran, serta nilai ekstrem data. Hasilnya memberikan gambaran awal kondisi perusahaan sampel sebelum pengujian regresi data panel.

3.3.2 Analisis Bivariat

Uji korelasi digunakan dalam penelitian ini. Menurut Hasbi et al., (2023) korelasi merupakan salah satu atau lebih dalam analisis data yang bersifat kuantitatif, dua variabel atau lebih dikatakan berkorelasi apabila pada variabel satu diikuti perubahan pada variabel lain secara teratur dengan arah yang sama (positif) atau berlawanan (negatif). Pada penelitian yang dilakukan ini akan meneliti bagaimana apakah terdapat hubungan antara pengaruh kecurangan laporan keuangan dengan *fraud triangle*.

3.3.3 Analisis Multivariat

Analisis regresi berganda merupakan salah satu teknik statistik yang digunakan dalam analisis multivariat. Menurut Ghazali (2016) analisis regresi adalah cara mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan variabel dependen dengan independen.

Penelitian ini variabel dependen ialah kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel independen ialah *pressure*, *opportunity*, *rationalization*. Dengan kepemilikan asing sebagai variabel moderasi. Serta variabel kontrol adalah ukuran, penjualan, usia perusahaan dan jumlah karyawan.

Pressure diproksikan melalui (stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kebutuhan keuangan pribadi, dan target keuangan). Sementara untuk *opportunity* melalui ketidakefektifan pengawasan. Kemudian *rationalization* melalui pergantian auditor. Model ini bertujuan menilai pengaruh faktor-faktor *fraud triangle* terhadap kecurangan laporan keuangan serta peran kepemilikan asing dalam memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut.

Persamaan regresi data panel dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} FSCORE = & \alpha + \beta_1 ACHANGE + \beta_2 LEV + \beta_3 OSHIP + \beta_4 ROA + \beta_5 BDOUT \\ & + \beta_6 AUDCHANGE + \beta_7 FO + \beta_8 (ACHANGE \times FO) \\ & + \beta_9 (LEV \times FO) + \beta_{10} (OSHIP \times FO) + \beta_{11} (ROA \times FO) \\ & + \beta_{12} (BDOUT \times FO) + \beta_{13} (AUDCHANGE \times FO) \\ & + \beta_{14} LNSIZE + \beta_{15} LNSALES + \beta_{16} AGE + \beta_{17} KAR + \varepsilon \end{aligned}$$

Keterangan:

α = Konstanta

$\beta_1-\beta_6$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

β_7 = Koefisien regresi variabel moderasi

FRAUD = Kecurangan laporan keuangan (*Fraud Score Model/F-Score*)

ACHANGE = *Financial Stability* (Rasio Perubahan Aset)

LEV = *External Pressure* (Rasio Leverage)

OSHIP = *Personal Financial Need* (Kepemilikan Saham Manajemen)

ROA = *Financial Target* (*Return on Assets*)

BDOUT = *Ineffective Monitoring* (Proporsi Komisaris Independen)

AUDCHANGE = *Rationalization* (Pergantian Auditor)

FO = *Foreign Ownership* (Kepemilikan Asing)

ε = Error term

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dapat menghasilkan gambaran akan data berupa rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimal serta maksimal. Fungsi dari analisis statistik deskriptif ini ialah untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi sampel penelitian tanpa dimaksudkan untuk menarik kesimpulan terhadap populasi (Martias, 2021).

Variabel yang diteliti seperti variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan (FSCORE). Lalu, variabel independent ialah *pressure* diproksikan dengan stabilitas keuangan (ACHANGE), tekanan eksternal (LEV), kebutuhan keuangan individu (OSHIP) dan target keuangan (ROA). Selanjutnya, *opportunity* diproksikan dengan ketidakefektifan pengawasan (BDOUT). Dengan *rationalization* diproksikan oleh pergantian auditor (AUDCHANGE). Terdapat variabel moderasi yaitu kepemilikan asing (FO), serta variabel kontrol dengan ukuran perusahaan (LNSIZE), penjualan (LNSALES), umur perusahaan (AGE), dan jumlah karyawan (KAR). Adapun tabel di bawah menunjukkan hasil dari analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Analisis Statistik Deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max
FSCORE	742	.0372988	.1995227	-1.373	1.481
ACHANGE	758	.0747573	.420753	-.999	8.209
LEV	758	1.58379	17.20745	.009	307.583
OSHIP	758	.0957661	.2056095	0	1.942
ROA	758	7.688654	11.65309	0	170
BDOUT	758	.4336623	.1168021	.25	1
AUDCHANGE	758	.0329815	.1787061	0	1
FO	758	.234408	.3095592	0	3.292
LNSIZE	759	22.20949	2.356065	16	30
LNSALES	759	27.91304	2.517553	15	33
AGE	758	35.77704	19.23323	1	118
KAR	758	5921.526	21835.42	8	219990

Analisis statistik deskriptif ini menghasilkan olahan data dengan total observasi mulai di antara angka 742 dan 758 setiap datanya. Pada variabel pertama ialah variabel dependen kecurangan laporan keuangan yang diproksikan dengan FSCORE. Pada tabel yang dihasilkan, nilai rata-rata FSCORE sebesar 0.0373, di mana perusahaan menunjukkan tingkat potensi kecurangan laporan keuangan yang rendah. Meskipun demikian, adanya nilai maksimum sebesar 1.481 ini juga dapat mengindikasikan bahwa terdapat perusahaan yang memiliki kecenderungan

melakukan kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa praktik kecurangan tidak terjadi secara merata, namun bervariasi di mana adanya indikasi kecurangan yang relatif rendah, dan cukup tinggi. Oleh karenanya hasil menunjukkan bahwa kecurangan tidak terjadi secara merata, namun tetap menjadi fenomena yang perlu diperhatikan lebih dalam.

Lalu, pada stabilitas keuangan (ACHANGE) ini mempresentasikan perubahan total aset memiliki nilai rata-rata sebesar 0.074 dengan standar deviasi sebesar 0.420753, lalu nilai minimum -0.999 dengan nilai maksimum 8.209. Berdasarkan nilai yang dihasilkan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan aset sekitar 7.48%. Nilai pertumbuhan tersebut mengindikasikan bahwa adanya tuntutan dalam mempertahankan stabilitas dan pertumbuhan kinerja perusahaan. Dengan berbagai tekanan dalam menjaga stabilitas tersebut tentu semakin mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja yang konsisten, bertumbuh sehingga melalui tersebut bisa meningkatkan kecenderungan laporan keuangan.

Hasil tabel di atas mengenai tekanan eksternal (LEV) menghasilkan rata-rata senilai 1.583 dengan standar deviasi 17.207, dan nilai minimum 0.009 serta maksimum 307.583. Adapun dari nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat ketergantungan terhadap utang yang cukup tinggi. Pada hal ini mencerminkan adanya tekanan eksternal seperti dari kreditur. Dengan tekanan untuk memenuhi kewajiban keuangan tersebut dapat mendorong manajemen untuk menampilkan bentuk laporan keuangan yang lebih baik dan

sehat dari kondisi sebenarnya. Hal inilah yang dapat meningkatkan risiko kecurangan laporan keuangan.

Kebutuhan keuangan individu (OSHIP) menunjukkan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Dalam hal ini diperoleh nilai rata-rata sebesar 0.095 dengan standar deviasi 0.205. Jika dilihat dari nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan manajerial relatif rendah yaitu sebesar 9,58%. Nilai yang relatif rendah tersebut menunjukkan bahwa manajemen lebih berperan sebagai pengelola dan bukan pemilik. Hal tersebut dapat membuka peluang bagi manajemen untuk tidak selaras dengan pemilik yang mana dapat memunculkan konflik kepentingan. Potensi konflik kepentingan dapat meningkat di saat manajemen mementingkan pribadi dan berperilaku oportunistik, mengejar target laba. Akibatnya perilaku tersebut mendorong penyimpangan manipulasi laba dan penyajian laporan keuangan. Kemudian, dengan kepemilikan relatif rendah tersebut juga menyebabkan kontrol internal dari pihak manajemen kurang optimal. Hal tersebut dikarenakan rasa rendahnya rasa kepemilikan terhadap perusahaan, sehingga risiko kecurangan laporan keuangan dapat terjadi.

Target keuangan (ROA) pada data yang diperoleh menghasilkan nilai rata-rata sebesar 7,688 dengan standar deviasi sebesar 11,653. Dengan nilai rata-rata sebesar 7,68% ini menunjukkan bahwa perusahaan umumnya memiliki tingkat profitabilitas yang cukup baik. Berkaitan dengan tingkat profitabilitas yang baik tentunya dapat menjadi acuan manajemen untuk tetap mempertahankan target keuangan yang stabil, Manajemen dapat menjaga profit tetap stabil dan perusahaan terlihat baik. Dengan pada kondisi tertentu dapat mengakibatkan indikasi

kecurangan laporan keuangan terjadi. Dorongan bagi manajemen dalam praktik memanipulasi laporan keuangan perusahaan terus terlihat baik.

Selanjutnya ketidakefektifan pengawasan (BDOUT) mencerminkan proporsi jumlah dewan komisaris independen. Tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata 0.433 dengan standar deviasi 0.116. Lalu adanya nilai minimum sebesar 0.25, dan maksimum 1. Berdasarkan rata-rata yang dihasilkan, nilai 0.433 tersebut menjelaskan bahwa sekitar 43,37% anggota dewan komisaris merupakan pihak independen.. Adanya proporsi nilai ini mencerminkan bahwa perusahaan memiliki mekanisme pengawasan yang cukup baik. Pada *fraud triangle*, pengawasan efektif dapat memperkecil peluang bagi manajemen dalam melakukan kecurangan laporan keuangan.

Kemudian pergantian auditor (AUDCHANGE) memiliki nilai rata-rata 0.03 dan standar deviasi 0.178. Serta nilai minimum 0 dan maksimum 1. Pada AUDCHANGE rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hanya sekitar 3.3% perusahaan yang melakukan pergantian auditor. Hasil tersebut dikatakan rendah, yang di mana rendahnya tingkat pergantian auditor mengartikan bahwa perusahaan dalam sampel ini cenderung lebih tetap mempertahankan auditor yang sama dalam tiap periode tertentu. Jika dilihat dari *fraud triangle*, faktor *rationalization* hal ini mengindikasikan bahwa peluang manajemen untuk melakukan pembenaran terhadap tindakan kecurangan relatif kecil.

Berlanjut pada variabel moderasi ialah kepemilikan asing (FO). Hasil menunjukkan angka 0.234 pada nilai rata-rata, dengan deviasi 0.309. Nilai 0.234 tersebut memiliki arti bahwa rata-rata kepemilikan asing pada perusahaan sebesar

23,44%. Keberadaan investor asing dalam menanam saham pada perusahaan umumnya berkaitan dengan peningkatan tata kelola suatu perusahaan, dan pengawasan yang lebih ketat.

Pada variabel kontrol dalam penelitian ini yang pertama ialah LNSIZE. Nilai rata-rata sebesar 22.209 dan standar deviasi 2.356. Lalu, rata-rata pada LNSALES sebesar 27.913 dan deviasi 2.517. Perusahaan sampel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan tergolong dengan ukuran dan tingkat penjualan yang relatif besar. Tingkat besar tersebut cenderung ada dalam pengawasan publik yang lebih ketat dan lebih menjadi titik perhatian. Oleh karenanya, memiliki kecenderungan lebih rendah dalam melakukan kecurangan laporan keuangan.

Lalu variabel kontrol selanjutnya ialah usia (AGE). Dengan nilai rata-rata 35.777 dan deviasi 19.233. Nilai minimum 1 dan maksimum 118. Dengan arti bahwa perusahaan pada sampel penelitian memiliki tingkat usia perusahaan yang matang. Perusahaan yang lebih matang umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik sehingga dapat menekan risiko kecurangan laporan keuangan.

Sementara pada jumlah karyawan (KAR) nilai rata-rata 5921.526 dan deviasi 21835.42. Dengan nilai minimum 8 dan maksimum 219990. Artinya hal ini menggambarkan bahwa perusahaan memiliki jumlah karyawan atau tenaga kerja yang cukup besar yang berarti mencerminkan kompleksitas operasional perusahaan. Pada kompleksitas operasional ini bisa menimbulkan indikasi risiko dalam pengelolaan perusahaan, bahkan termasuk juga dalam penyusunan laporan

keuangan. Oleh karenanya, hal ini memerlukan sistem pengendalian yang baik untuk mencegah kecurangan.

4.2 Analisis Bivariat

Pada tabel dibawah ini ialah tabel 4.2 menunjukkan hasil uji korelasi atau hubungan antara variabel yang digunakan pada penelitian ini. Berdasarkan hasil, sebagian besar variabel dependen korelasi positif dan negatif dengan variabel independen pada penelitian ini. Dimulai dengan FSCORE berkorelasi positif tidak signifikan dengan stabilitas keuangan (ACHANGE) sebesar ($\rho = 0.0098$), dan yang kedua FSCORE berkorelasi positif tidak signifikan dengan tekanan eksternal (LEV) sebesar ($\rho = 0.0437$). Berikutnya berlaku hasil yang berbeda pada variabel kebutuhan keuangan individu (OSHIP) sebesar ($\rho = -0.0582$) yang menyatakan hasil korelasi negatif tidak signifikan.

Sebaliknya, hasil menunjukkan FSCORE berkorelasi negatif tidak signifikan pada beberapa variabel selanjutnya. FSCORE berkorelasi negatif tidak signifikan pada target keuangan (ROA) sebesar ($\rho = -0.00005$). Lalu, FSCORE berkorelasi negatif tidak signifikan terhadap pergantian auditor (AUDCHANGE) yaitu sebesar ($\rho = -0.0328$). Sementara itu pada pengujian FSCORE berkorelasi positif tidak signifikan yaitu senilai ($\rho = 0.0035$) pada ketidakefektifan pengawasan (BDOUT).

Pada hubungan FSCORE dengan kepemilikan asing sebagai moderasi berkorelasi positif signifikan sebesar ($\rho = 0.0049$), dilanjut dengan variabel kontrol penjualan (LNSALES) juga menghasilkan korelasi positif signifikan ($\rho = 0.0249$).

Pada ukuran perusahaan (LNSIZES) berkorelasi positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan ialah ($\rho = 0.0792$). Berbeda dengan usia perusahaan (AGE) dalam hal ini korelasi positif tidak signifikan sebesar ($\rho = 0.0708$). Serta variabel kontrol terakhir jumlah karyawan (KAR) menghasilkan korelasi negatif tidak signifikan sebesar ($\rho = -0.0494$).

Pada hasil korelasi variabel FSCORE terhadap stabilitas keuangan (ACHANGE), tekanan eksternal (LEV), ketidakefektifan pengawasan (BDOUT), kepemilikan asing (FO), penjualan (LNSALES) serta umur perusahaan (AGE) berkorelasi positif tidak signifikan. Dalam hasil korelasi ini menunjukkan bahwa peningkatan variabel-variabel tersebut cenderung diikuti peningkatan kecenderungan kecurangan, namun hasil juga menyatakan bahwa hubungan tersebut memang terjadi relatif lemah dan tidak signifikan secara statistik.

Sementara korelasi negatif tidak signifikan terjadi ketika FSCORE dengan variabel kebutuhan keuangan individu (OSHIP), target keuangan (ROA), pergantian auditor (AUDCHANGE), serta jumlah karyawan (KAR). Dengan begitu korelasi menunjukkan peningkatan variabel diikuti dengan penurunan kecurangan keuangan, meskipun dari hasil memang hubungan variabel masih lemah dan tidak signifikan.

Tabel 4. 2 Analisis Bivariat

	FSCORE	ACHANGE	LEV	OSHIP	ROA	BDOUT	AUDCHANGE	FO	LNSIZE	LNSALES	AGE	KAR
FSCORE	1.0000											
ACHANGE	0.0098	1.0000										
LEV	0.0437	-0.0099	1.0000									
OSHIP	-0.0582	-0.0090	-0.0294	1.0000								
ROA	-0.0005	0.0001	0.0706	0.1361***	1.0000							
BDOUT	0.0035	0.0280	-0.0152	0.0090	-0.0483	1.0000						
AUDCHANGE	-0.0328	0.0354	-0.0114	-0.0517	-0.0509	0.0463	1.0000					
FO	0.0049	-0.0617	-0.0294	-0.0983***	0.0065	-0.0064	-0.0278	1.0000				
LNSIZE	0.0792**	-0.0342	0.0453	0.0783**	0.0715**	0.0469	0.0681	0.0610	1.0000			
LNSALES	0.0249	0.0083	0.0593	-0.0107	0.1167**	-0.0594	0.0652	0.1643***	0.1054***	1.0000		
					*							
AGE	0.0708	-0.0296	-0.0294	-0.0298	0.1103**	-0.0201	0.1017***	0.1155***	0.1844***	0.2403***	1.0000	
					*							
KAR	-0.0494	-0.0054	-0.0132	-0.0674	0.0164	-0.0154	0.0002	0.2350***	0.1629***	0.1504***	0.0125	1.0000

Catatan: *, **, *** menunjukkan signifikansi 10%, 5%, 1%

Sumber: Data diolah Stata 2026

4.3 Analisis Multivariat

Dalam bahasan analisis ini ditunjukkan hasil tabel seperti di bawah ini ialah tabel 4.3 mengenai hasil regresi variabel independen untuk mengetahui bagaimana pengaruh terhadap variabel dependen. Adapun variabel dependen ialah kecurangan laporan keuangan.

Tabel 4. 3 Analisis Multivariat

FSCORE	Coefficient	Std. err.	t	P> t
ACHANGE	.0126696	.0172949	0.73	0.464
LEV	.0003841	.0004224	0.91	0.363
OSHIP	-.0662188	.0361124	-1.83	0.067
ROA	-.000107	.0006383	-0.17	0.867
BDOUT	-.009818	.0627847	-0.16	0.876
AUDCHANGE	-.0693721	.0412359	-1.68	0.093
FO	-.0012687	.0245316	-0.05	0.959
LNSIZE	.0072975	.0032227	2.26	0.024
LNSALES	.0010831	.0030426	0.36	0.722
AGE	.0005627	.0003992	1.41	0.159
KAR	-6.35e-07	3.47e-07	-1.83	0.068
TAHUN				
2022	.0345411	.0208851	1.65	0.099
2023	.0520312	.0208836	2.49	0.013
2024	.0540389	.0210414	2.57	0.010
_cons	-.1949325	.109171	-1.79	0.075

Sumber: Data diolah Stata 2026

Variabel pertama ialah stabilitas keuangan (ACHANGE) memiliki nilai koefisien sebesar 0.012 dengan nilai signifikan sebesar $0.464 > 0.05$, yang disimpulkan bahwa tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Dari pengujian variabel stabilitas keuangan (ACHANGE) memberikan hasil yang tidak mendukung H1 dengan penelitian ini. Hasil tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riandani (2019) bahwa stabilitas keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Stabilitas keuangan dapat dilihat melalui total aset yang dimiliki, sementara pada penelitian ini sampel perusahaan dianggap memiliki total aset yang cukup stabil tiap tahunnya sehingga perubahan total tidak menjadi tekanan utama bagi manajemen. Oleh karenanya, penelitian ini tidak konsisten dengan Riandani (2019).

Variabel tekanan eksternal (LEV) memiliki koefisien sebesar 0.0003 dengan nilai signifikan $0.363 > 0.05$. Dapat disimpulkan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Dengan nilai tersebut mengindikasikan bahwa tingkat leverage perusahaan tidak menjadi tekanan yang cukup kuat bagi manajemen dalam melakukan kecurangan. Demikian hasil tersebut tidak mendukung H2. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Darise (2021) yang menyatakan bahwa tekanan eksternal berpengaruh positif signifikan. *Leverage* di sini menggambarkan kondisi antara perbandingan hutang dengan aset perusahaan, Hasil tidak berpengaruh dapat dikarenakan pada sampel perusahaan ini memiliki utang yang relatif menurun, dengan kondisi aset perusahaan yang lebih stabil. Hal tersebut yang memungkinkan kecurangan laporan akan lebih rendah, oleh

karenanya di penelitian ini *leverage* bukanlah menjadi faktor pendorong manajemen dalam melakukan penyelewengan.

Hasil dalam variabel kebutuhan keuangan individu (OSHIP) menunjukkan koefisien sebesar -0.066 dengan nilai signifikansi sebesar $0.067 < 0.10$. Pada nilai tersebut berarti bahwa kebutuhan keuangan individu pada sampel penelitian ini berpengaruh pada tingkat signifikansi 10% dengan arah negatif. Mengartikan nilai tersebut semakin tinggi kepemilikan manajerial pada perusahaan, maka kecenderungan kecurangan laporan keuangan akan menurun dikarenakan pihak manajemen memiliki kecenderungan untuk tetap mempertahankan nilai perusahaan yang baik dan akan berhubungan langsung dengan saham yang dimiliki oleh mereka. Kepemilikan manajemen dapat berperan sebagai mekanisme kontrol internal namun meskipun pengaruhnya masih tergolong lemah. Hasil pada sampel analisis ini menunjukkan hasil tidak mendukung H3. Demikian hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Darise (2021) yang menyatakan bahwa kebutuhan keuangan individu memiliki pengaruh positif.

Variabel selanjutnya ialah target keuangan (ROA) dengan nilai koefisien sebesar -0.0001 dan nilai signifikansi sebesar $0.867 > 0.05$, yang berarti tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan tidak mendorong manajemen dalam melakukan kecurangan. Manajemen beranggapan bahwa besarnya ROA masih bisa tercapai dan bernilai normal bagi perusahaan, sehingga hal tersebut tidak menjadikan tekanan bagi manajemen dalam melakukan kecurangan. Dengan demikian hasil dalam sampel penelitian ini tidak mendukung H4. Di mana

penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Anisykurlillah (2022) menghasilkan hasil penelitian yang positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Variabel ketidakefektifan pengawasan (BDOUT) pada analisis ini dijelaskan dengan nilai koefisien sebesar -0.009 dan nilai signifikansi $0.876 > 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan kecurangan laporan keuangan. Ini mengindikasikan bahwa keberadaan komisaris independen pada sampel perusahaan belum mampu secara efektif menekan kecurangan laporan keuangan. Selain itu juga dapat dikarenakan keberadaan komisaris independen belum berjalan optimal bahkan masih bersifat hanya memenuhi regulasi perusahaan saja. Sehingga, hasil penelitian dalam BDOUT ini menghasilkan hasil yang tidak mendukung H5. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lestari (2025) menunjukkan hasil positif signifikan terhadap kecurangan.

Variabel pergantian auditor (AUDCHANGE) dengan nilai koefisien -0.069 dan nilai signifikansi sebesar $0.093 < 0.10$. Dalam variabel pergantian auditor ini menjelaskan bahwa pergantian auditor memiliki pengaruh pada tingkat signifikansi 10% dengan arah negatif. Hal ini mengartikan bahwa pergantian auditor lebih cenderung menurunkan kecurangan laporan keuangan dengan penyebabnya ialah peningkatan kualitas pemeriksaan dari auditor baru. Hal ini menyatakan bahwa pergantian auditor menghasilkan hasil yang tidak mendukung H6. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Utami (2022) menyatakan bahwa pergantian auditor memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kecurangan.

Variabel kepemilikan asing sebagai moderasi memiliki koefisien sebesar -0.001 dan signifikansi $0.959 > 0.05$, oleh karenanya tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil data menyatakan bahwa H7 tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syamsudin (2017), Hartanto (2023), Kusuma (2020) menghasilkan hasil yang positif signifikan. Investor asing memiliki kemungkinan besar tidak terlibat langsung ketika pengawasan perusahaan dilakukan. Investor asing tidak ikut andil secara langsung dapat disebabkan oleh jarak geografis sehingga investor asing tidak benar-benar bisa mengawasi secara langsung. Oleh karena itu investor asing belum dapat menekan tindakan kecurangan perusahaan.

Pada variabel kontrol penelitian ini, variabel ukuran perusahaan (LNSIZE) menunjukkan koefisien sebesar 0.007 dan signifikansi 0.024 yang mengartikan bahwa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi potensi kecurangan laporan keuangan. Lalu pada penjualan (LNSALES) koefisien sebesar 0.001 dan signifikansi 0.722 sehingga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Selanjutnya variabel kontrol lainnya ialah usia perusahaan (AGE) dengan nilai koefisien 0.0005 dan signifikansi sebesar 0.159, oleh karenanya tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan. Hingga variabel jumlah karyawan (KAR) dengan signifikansi 0.068 yang berarti jumlah karyawan pada sampel perusahaan ini menunjukkan pengaruh pada tingkat signifikansi 10% dengan arah negatif. Dengan demikian menunjukkan semakin

besar jumlah karyawan, maka kecenderungan kecurangan laporan keuangan cenderung menurun.

4.3.1 Hasil Moderasi

Hasil pengujian moderasi dilakukan pada variabel interaksi antara stabilitas keuangan (ACHANGE) dan kepemilikan asing (FO). Hasil regresi menyatakan bahwa koefisien sebesar -0.077 dan nilai signifikansi 0.190. Hasil ini menunjukkan bahwa stabilitas keuangan dipengaruhi oleh kepemilikan asing tidak menghasilkan pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Koefisien interaksi yang bernilai negatif menunjukkan secara arah bahwa kepemilikan asing cenderung memperlemah hubungan antara stabilitas keuangan dan kecurangan. Hal itu mengartikan bahwa keberadaan investor asing dapat menekan kemungkinan manipulasi laporan keuangan ketika perusahaan mengalami perubahan kondisi. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa investor asing belum mampu melakukan pengawasan secara efektif, hal tersebut dikarenakan investor asing cenderung tidak terlibat langsung dalam aktivitas operasional dikarenakan memiliki jarak geografis, sebagaimana yang dikemukakan oleh Wulandari (2020) bahwa kepemilikan asing memiliki asimetri informasi karena kendala oleh letak geografis sehingga sulit dalam memantau perusahaan dari jauh. Dengan demikian kepemilikan asing tidak terbukti memoderasi hubungan antara stabilitas keuangan dengan kecurangan laporan keuangan. Berikut tabel di bawah mengenai hasil moderasi stabilitas keuangan dengan kecurangan laporan keuangan.

Tabel 4. 4 Hasil Tabel Moderasi Stabilitas Keuangan

FSCORE	Coefficient	Std. err.	t	P> t
ACHANGE	.0213666	.0190243	1.12	0.262
FO	-.003078	.0249953	-0.12	0.902
ACHANGEFO	-.0776437	.0592087	-1.31	0.190
LNSIZE	.0068551	.0032027	2.14	0.033
LNSALES	.0010099	.0030177	0.33	0.738
AGE	.0004796	.0003965	1.21	0.227
KAR	-5.55e-07	3.48e-07	-1.60	0.111
TAHUN				
2022	.0349275	.0208781	1.67	0.095
2023	.050316	.0207649	2.42	0.016
2024	.0517855	.0208194	2.49	0.013
_cons	-.1922398	.104961	-1.83	0.067

Sumber: Data diolah Stata 2026

Selanjutnya, moderasi kepemilikan asing antara tekanan eksternal dengan kecurangan laporan keuangan. Diperoleh hasil bahwa variabel interaksi pada variabel ini tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan investor asing belum secara efektif dalam mengawasi kebijakan pendanaan dan tekanan keuangan perusahaan. Penyebab kondisi tersebut ialah dikarenakan investor asing lebih berperan sebagai pemegang modal pasif dan tidak terlibat secara langsung dalam pengawasan operasional sepenuhnya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2025) bahwa banyak investor asing hanya berperan pasif sebagai pemegang saham minoritas atau portofolio, sehingga kurang terlibat dalam pengambilan keputusan strategis. Dampaknya, meskipun perusahaan memiliki

tingkat *leverage*, keberadaan investor asing belum mampu mempengaruhi manajemen dalam melakukan kecurangan laporan keuangan. Sehingga, kepemilikan asing tidak terbukti memoderasi hubungan antara tekanan eksternal dengan kecurangan laporan keuangan.

Tabel 4. 5 Hasil Tabel Moderasi Tekanan Eksternal

FSCORE	Coefficient	Std. err.	t	P> t
LEV	.0005858	.0004673	1.25	0.210
FO	.0081376	.024952	0.33	0.744
LEVFO	-.0038878	.0048486	-0.80	0.423
LNSIZE	.0062757	.0032002	1.96	0.050
LNSALES	.0007086	.0030279	0.23	0.815
AGE	.0005365	.0003966	1.35	0.177
KAR	-5.97e-07	3.47e-07	-1.72	0.085
TAHUN				
2022	.0349275	.0208651	1.57	0.118
2023	.050316	.020685	2.31	0.021
2024	.0517855	.0207811	2.36	0.018
_cons	-.1922398	.1053081	-1.64	0.101

Sumber: Data diolah Stata 2026

Interaksi ketiga ialah pengujian moderasi variabel kebutuhan keuangan individu. Pada tabel di bawah menghasilkan signifikansi ialah 0.857 dan koefisien 0.035. Disimpulkan bahwa kepemilikan asing tidak mempengaruhi kebutuhan keuangan individu terhadap kecurangan. Nilai koefisien pada temuan ini menunjukkan arah positif di mana hubungannya cenderung memperkuat, namun hasil tidak menunjukkan signifikansi sehingga kepemilikan asing sebagai moderasi

kebutuhan keuangan individu terhadap kecurangan laporan keuangan belum bisa dibuktikan. Pada hal ini kebutuhan keuangan individu erat kaitannya dengan kepentingan internal yaitu manajemen perusahaan. Dalam penelitian ini pihak internal perusahaan memiliki kepemilikan saham, maka karakteristik perilakunya manajemen akan dipengaruhi oleh kepentingan pribadi mereka dibandingkan pengawasan pihak investor asing. Oleh karenanya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebutuhan keuangan individu terhadap tindakan kecurangan tidak serta merta dipengaruhi oleh adanya kepemilikan asing.

Tabel 4. 6 Hasil Tabel Moderasi Kebutuhan Keuangan Individu

FSCORE	Coefficient	Std. err.	t	P> t
OSHIP	-.0710005	.050114	-1.42	0.157
FO	-.002383	.0260719	-0.09	0.927
OSHIPFO	.0357113	.1980097	0.18	0.857
LNSIZE	.0070006	.0032276	2.17	0.030
LNSALES	.0010141	.003028	0.33	0.738
AGE	.0004769	.0003968	1.20	0.230
KAR	-6.28e-07	3.49e-07	-1.80	0.072
TAHUN				
2022	.0327908	.0208386	1.57	0.116
2023	.0481827	.020655	2.33	0.020
2024	.0490329	.0207367	2.36	0.018
_cons	-.1863775	.1066396	-1.75	0.081

Sumber: Data diolah Stata 2026

Variabel selanjutnya ialah target keuangan dimoderasi oleh kepemilikan asing terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil interaksi menghasilkan nilai

signifikansi 0.844 dengan koefisien -0.0003. Interaksi variabel ini menunjukkan koefisien negatif yang dapat menekan kemungkinan kecurangan ketika perusahaan berhadapan dengan target laba tertentu. Nilai rata-rata ROA sebesar 7,68% pun pada penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan berada di kondisi profitabilitas cukup baik dan stabil, sehingga manajemen masih dapat mengatasi keuangan dengan cukup baik. Kepemilikan asing tidak menjadi pengaruh dalam berbuat *fraud* untuk mencapai target keuangan dalam hal ini. Oleh karena itu, temuan ini mengindikasikan bahwa investor asing belum mampu memperkuat pengawasan terhadap pencapaian target keuangan perusahaan, sehingga tidak memengaruhi kecenderungan manajemen melakukan kecurangan. Berikut hasil tabel moderasi variabel ini sebagai berikut.

Tabel 4. 7 Hasil Tabel Moderasi Target Keuangan

FSCORE	Coefficient	Std. err.	t	P> t
ROA	-.0000502	.0008174	-0.06	0.951
FO	.0055129	.0276707	0.20	0.842
ROAFO	-.0003404	.0017268	-0.20	0.844
LNSIZE	.0065025	.00321	2.03	0.043
LNSALES	.0010712	.0030347	0.35	0.724
AGE	.0005203	.000399	1.30	0.193
KAR	-5.95e-07	3.47e-07	-1.71	0.087
TAHUN				
2022	.0334739	.0208903	1.60	0.110
2023	.04851	.020714	2.34	0.019
2024	.0493387	.0207851	2.37	0.018
_cons	-.1860503	.1052429	-1.77	0.078

Sumber: Data diolah Stata 2026

Temuan lainnya ialah kepemilikan asing dalam memoderasi variabel ketidakefektifan pengawasan terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan hasil regresi moderasi tabel di bawah, memiliki koefisien sebesar 0.050 dan nilai signifikansi 0.811. Sehingga kepemilikan asing dalam memoderasi variabel ketidakefektifan pengawasan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Adapun kondisi ini bisa terjadi karena keberadaan dewan komisaris independen seringkali hanya bersifat formalitas untuk memenuhi regulasi tata kelola perusahaan sehingga fungsi pengawasan belum berjalan secara optimal. Pernyataan ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sidauruk & Abimanyu (2022) bahwa besar kecilnya unit pengawasan dapat menjadi indikasi sebatas hanya mematuhi regulasi saja dan belum menjadi urgensi perusahaan. Selain itu, menurut Andriani (2025) bahwa investor asing cenderung pasif, sehingga lebih berorientasi pada pengembalian investasi dibandingkan keterlibatan pengawasan internal. Akibatnya, investor asing belum mampu meningkatkan efektivitas fungsi monitoring dewan komisaris independen. Maka, penelitian ini menyatakan kepemilikan asing tidak terbukti memoderasi hubungan antara ketidakefektifan pengawasan dan kecurangan.

Tabel 4. 8 Hasil Tabel Moderasi Ketidakefektifan Pengawasan

FSCORE	Coefficient	Std. err.	t	P> t
BDOUT	-.0239583	.0781989	-0.31	0.759
FO	-.0181237	.0919713	-0.20	0.844
BDOUTFO	.0507882	.2126152	0.24	0.811
LNSIZE	.0065219	.0032041	2.04	0.042
LNSALES	.0009421	.0030318	0.31	0.756
AGE	.0005034	.0003964	1.27	0.204
KAR	-5.97e-07	3.47e-07	-1.72	0.086
TAHUN				
2022	.0334458	.020886	1.60	0.110
2023	.0489719	.0207356	2.36	0.018
2024	.0496308	.0208571	2.38	0.018
_cons	-.172659	.1119586	-1.54	0.123

Sumber: Data diolah Stata 2026

Variabel pergantian auditor dimoderasi oleh kepemilikan asing terhadap kecurangan laporan keuangan tidak menghasilkan pengaruh yang signifikan. Koefisien sebesar 0.059 dan signifikansi 0.693. Sehingga menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak mampu memoderasi. Adapun kondisi ini bisa disebabkan karena pergantian auditor dalam perusahaan tidak serta merta untuk meningkatkan kualitas audit atau mendeteksi potensi kecurangan. Melainkan hal tersebut digunakan untuk memenuhi regulasi dan ketentuan untuk merotasi auditor. Hasil penelitian terbukti ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lailatul & Yanthi (2021) bahwa rotasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, karena auditor memiliki prosedur audit lengkap dan sesuai kode etik untuk memberikan *assessment* sesuai kondisi sebenarnya di lapangan, maka secara total kualitas audit

tidak berubah. Selain itu juga investor asing dalam hal ini tidaklah terlibat secara langsung dalam proses pemilihan, penunjukan dan evaluasi auditor perusahaan. Akibatnya, kepemilikan asing belum mampu meningkatkan efektivitas pergantian auditor dalam menekan kecurangan laporan keuangan. Dengan hasil penelitian ini menyatakan bahwa investor asing belum mampu secara efektif melakukan pengawasan terhadap proses pergantian auditor, sehingga pergantian auditor tidak mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Adapun tabel mengenai hasil moderasi kepemilikan asing dengan pergantian auditor terhadap kecurangan laporan keuangan seperti di bawah ini.

Tabel 4. 9 Hasil Tabel Moderasi Pergantian Auditor

FSCORE	Coefficient	Std. err.	t	P> t
AUDCHANGE	-.0752989	.0499697	-1.51	0.132
FO	-.0004243	.0246804	-0.02	0.986
AUDCHANGEFO	.0598991	.1515993	0.40	0.693
LNSIZE	.006824	.0032042	2.13	0.034
LNSALES	.0012432	.0030195	0.41	0.681
AGE	.0005485	.0003969	1.38	0.167
KAR	-5.96e-07	3.46e-07	-1.72	0.086
TAHUN				
2022	.0349436	.0208663	1.67	0.094
2023	.0515776	.020739	2.49	0.013
2024	.0533918	.0209382	2.55	0.011
_cons	-.1986416	.1051554	-1.89	0.059

Sumber: Data diolah Stata 2026

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Stabilitas Keuangan terhadap Potensi Kecurangan

Laporan Keuangan

Hasil uji variabel stabilitas keuangan (ACHANGE) yang dihasilkan ialah bahwa stabilitas keuangan ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Nilai signifikansi sebesar 0.464 dengan demikian hasil tersebut tidak mendukung H1. Dari uji yang dilakukan terhadap variabel stabilitas keuangan memberikan hasil bahwa tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riandani (2019) yang menyatakan bahwa terdukungnya stabilitas keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan diduga karena perusahaan dihadapkan pada kondisi keuangan yang tidak stabil maka cenderung akan melakukan kecurangan laporan.

Stabilitas keuangan tidak memberikan pengaruh dalam kecurangan laporan keuangan. Stabilitas keuangan bukan menjadi faktor utama dalam mendorong kecurangan pada sampel perusahaan ini. Hal tersebut dikarenakan pada sampel perusahaan dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata 0.074 di mana berarti perusahaan masih mengalami pertumbuhan aset sebesar 7.48%. Artinya perusahaan masih mampu menjaga kondisinya. Pertumbuhan aset tersebut menggambarkan kondisi perusahaan tersebut relatif stabil sehingga tekanan dalam melakukan kecurangan laporan keuangan lebih menurun. Dengan demikian, hasil yang telah diteliti pada penelitian ini memberikan bukti yang selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Eriyana & Dewi Saptantinah (2024)

bahwa perusahaan dengan stabilitas keuangan yang stabil maka tidak merasa perlu melakukan kecurangan dalam laporan keuangan.

4.4.2 Pengaruh Tekanan Eksternal terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil pengujian dari variabel tekanan eksternal (LEV) ialah tekanan eksternal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut tidak mendukung H2 dalam penelitian ini. Temuan dari hasil pengujian variabel ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Darise (2021) bahwa tekanan eksternal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, di mana menunjukkan semakin banyak hutang yang dimiliki oleh perusahaan maka akan mengakibatkan kurangnya kepercayaan dari pihak eksternal sehingga mendorong untuk melakukan *window dressing*.

Hasil tekanan eksternal bernilai nilai signifikan 0.363, sehingga tidak memiliki pengaruh. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari & Anjilni (2025) bahwa tekanan eksternal tidak mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Selain itu juga bukti pendukung pada penelitian sebelumnya oleh Bethan et al., (2025) bahwa tekanan eksternal yang diukur dengan leverage bukanlah sebagai faktor pendorong manajemen untuk melakukan kecurangan. Oleh karenanya, tekanan dari pihak eksternal seperti tuntutan pemegang saham tidak selalu menjadi pendorong manajemen untuk menambah beban utang perusahaan, karena keputusan menambah utang memiliki konsekuensi

risiko yang tinggi dan tidak serta merta menjadi alasan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Dengan karena itu, tekanan eksternal bukanlah menjadi pendorong dalam kecurangan laporan keuangan pada sampel perusahaan dalam penelitian ini.

4.4.3 Pengaruh Kebutuhan Keuangan Individu terhadap Potensi

Kecurangan Laporan Keuangan

Variabel kebutuhan keuangan individu (OSHIP) memiliki pengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Nilai koefisien yang dihasilkan ialah sebesar -0.066 dan signifikansi 0.067. Dengan demikian hasil kebutuhan keuangan individu tidak mendukung H3. Temuan pada variabel kebutuhan keuangan individu tidak sejalan dengan temuan sebelumnya yakni Darise (2021) bahwa kebutuhan keuangan individu menunjukkan semakin tinggi nilai kepemilikan dalam perusahaan maka akan semakin besar peluang untuk melakukan kecurangan.

Berdasarkan *fraud triangle theory* kepemilikan saham internal dipandang sebagai representasi kebutuhan keuangan individu karena menunjukkan keterikatan kepentingan ekonomi pribadi manajemen terhadap kondisi perusahaan. Semakin besar saham yang dimiliki, maka semakin dampak perubahan kinerja perusahaan terhadap kekayaan pribadi sehingga kondisi tersebut dapat menimbulkan tekanan dan mendorong melakukan kecurangan.

Namun demikian pada hasil penelitian ini, hasil menunjukkan bahwa hasil yang negatif signifikan. Negatif signifikan, memiliki arti ketika pihak internal

memiliki saham pada perusahaan maka kecurangan berpotensi akan menurun. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kepemilikan saham internal tidak hanya mencerminkan tekanan finansial, namun juga meningkatkan rasa kepemilikan terhadap perusahaan. Ketika manajemen memiliki saham perusahaan dalam proporsi yang cukup besar, kepentingan manajemen akan semakin selaras dengan kepentingan pemegang saham. Dalam hal ini tentunya manajemen cenderung lebih berorientasi pada penciptaan nilai perusahaan dalam jangka panjang dibandingkan dengan melakukan manipulasi laporan keuangan yang berakibat merugikan perusahaan. Kemudian, ketika manajemen melakukan penyimpangan *fraud* maka dapat menimbulkan konsekuensi yang merugikan bagi pihak manajemen itu sendiri yang mana mereka juga berperan sebagai pemegang saham. Apabila kecurangan terungkap maka otomatis reputasi menurun, harga saham menurun dan nilai investasi yang dimiliki oleh pihak internal pun juga akan berkurang. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin besar kepemilikan saham internal, maka semakin besar juga resiko kerugian yang harus ditanggung pihak internal ketika memilih untuk melakukan kecurangan.

Selain itu, manajemen yang memiliki kepemilikan dalam perusahaan akan memiliki tingkat kehati-hatian dalam mengambil keputusan, karena hal tersebut tentu akan memberikan dampak terhadap keberlangsungan perusahaan yang akhirnya berdampak pada manajemen itu sendiri. Hal ini demikian diperkuat dengan hasil yang selaras pada penelitian yang dilakukan Steven & Meiden (2019) bahwa semakin banyak jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen, maka semakin kecil perusahaan untuk melakukan kecurangan. Menurut hasil

penelitian Steven & Meiden, (2019) yang menyatakan kebutuhan keuangan individu pengaruhnya negatif, mengartikan bahwa banyaknya kepemilikan saham manajemen maka perusahaan cenderung menekan kecurangan, hal ini disebabkan karena adanya pemisahan yang jelas antara fungsi pengelolaan dan pengendalian sehingga manajemen tentu tidak akan melakukan kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian kebutuhan keuangan individu memiliki pengaruh yang negatif terhadap kecurangan.

4.4.4 Pengaruh Target Keuangan terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Variabel target keuangan menghasilkan tidak adanya pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Dengan hasil tersebut maka diperoleh bahwa H4 tidak terdukung dalam penelitian ini. Temuan hasil target keuangan tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya ialah Anisykurlillah (2022) pada hipotesis ini memiliki pengaruh yang positif, bahwa semakin tinggi target keuangan maka semakin besar pula kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Hasil yang diperoleh pada sampel perusahaan dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata sebesar 7.688, di mana hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu menghasilkan laba yang cukup baik dari aset yang dimiliki, dengan demikian target keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan. Terdapat bukti pendukung pada penelitian ini yang dilakukan oleh Hafizah et al., (2016) bahwa target keuangan tidak berpengaruh. Adapun pembuktian lainnya yang dilakukan oleh Sidauruk & Abimanyu (2022) bahwa manajemen yang mendapat tekanan

untuk memenuhi target keuangan yang ditentukan untuk menghasilkan tingkat laba tidak menjadikan kecurangan laporan keuangan sebagai jalan keluar dalam memenuhi ekspektasi target keuangan meskipun laba tersebut rendah. Melainkan lebih memberlakukan standar kerja yang tinggi untuk meningkatkan mutu operasional dalam pemenuhan keinginan manajemen terkait tingkat laba yang dihasilkan. Dengan demikian berdasarkan penjelasan dan pembuktian tersebut bahwa target keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

4.4.5 Pengaruh Ketidakefektifan Pengawasan terhadap Potensi

Kecurangan Laporan Keuangan

Ketidakefektifan pengawasan dalam penelitian ini menyatakan bahwa tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Pada hasil diperoleh bahwa nilai signifikansi 0.876 sehingga tidak adanya pengaruh. Temuan ini tentunya tidak mendukung H5 pada penelitian. Dengan demikian penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lestari (2025) bahwa ketidakefektifan pengawasan memiliki pengaruh, dikarenakan seperti kurangnya peran aktif dewan komisaris, komite audit menciptakan celah yang bisa dimanfaatkan oleh manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan.

Temuan variabel ketidakefektifan pengawasan dalam penelitian ini tidak memberikan pengaruh. Ketidakefektifan pengawasan bukan berarti menjadi faktor utama dalam kecurangan. Pada hasil diperoleh nilai rata-rata sebesar 0.433 yang di mana sebesar 43,37% pada perusahaan sampel menunjukkan proporsi dewan

komisaris independen cukup tinggi. Namun, tingginya proporsi dewan komisaris independen pada perusahaan tidak serta merta menjadi faktor penekan kecurangan, Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sidauruk & Abimanyu, (2022) bahwa besar kecilnya unit pengawasan dapat menjadi indikasi sebatas hanya mematuhi regulasi saja dan belum menjadi urgensi perusahaan, karena ketidakefektifan pengawasan belum tentu dapat mencegah terjadi resiko kecurangan laporan keuangan. Kemudian, adapun temuan yang selaras dilakukan oleh Utami et al., (2022) bahwa tinggi rendahnya ketidakefektifan pengawasan tidak menyebabkan perusahaan melakukan tindak kecurangan. Dengan pengawasan komisaris independen belum tentu juga dapat meningkatkan efektivitas pengawasan manajemen untuk mencegah terjadinya kecurangan. Berdasarkan hasil dalam penelitian dan bukti penelitian yang selaras menyatakan bahwa ketidakefektifan pengawasan tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

4.4.6 Pengaruh Pergantian Auditor terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Variabel pergantian auditor pada penelitian ini menyatakan hasil yang negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Nilai signifikansi 0.093 dan koefisien -0.069. Pada penelitian ini dihitung menggunakan variabel dummy, dan sampel penelitian menunjukkan sebagian besar perusahaan lebih berada pada nilai 0 yang artinya tidak melakukan pergantian auditor selama penelitian. Dominasi nilai 0 tersebut memperkuat arah koefisien negatif pada hasil regresi. Dengan

demikian hal itu dapat diartikan bahwa perusahaan yang jarang melakukan pergantian auditor ini cenderung memiliki tingkat kecurangan yang lebih tinggi. Auditor yang memiliki hubungan lebih lama dengan perusahaan cenderung mengurangi independensinya. Penelitian tersebut sesuai dengan Goldie & Mulya (2026) yang mengatakan bahwa rotasi auditor ini memberikan pandangan baru terhadap kecurangan laporan keuangan klien dan memperkecil kemungkinan adanya *complacency effect* di mana kondisi auditor terlalu nyaman dan kurang kritis terhadap temuan audit karena memiliki hubungan jangka panjang dengan klien.

Hasil penelitian ini tidak mendukung H6. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif signifikan yang dilakukan oleh Utami (2022) bahwa adanya pergantian auditor menjadi indikasi terjadinya *fraud* serta sebagai salah satu upaya untuk menghilangkan jejak kecurangan yang ditemukan oleh auditor sebelumnya. Sementara hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian auditor menghasilkan hasil yang negatif. Dengan demikian, hasil yang ada pada penelitian ini memberikan temuan kuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Masthura (2025) bahwa terdapat asumsi auditor baru membawa perspektif independen dan kedisiplinan yang dapat meningkatkan kemungkinan pendeteksian anomali. Auditor baru akan cenderung lebih kritis dan detail dalam melakukan pemeriksaan. Berdasarkan penjelasan tersebut memperjelas bahwa pergantian auditor berpengaruh negatif terhadap kecurangan dikarenakan dapat meminimalisir terjadinya kecurangan laporan keuangan.

4.4.7 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Variabel kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Oleh karenanya tidak mendukung H7 pada penelitian. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusuma (2020) bahwa semakin tinggi persentase kepemilikan asing maka semakin rendah kemungkinan perusahaan melakukan kecurangan pelaporan keuangan. Kemudian, penelitian yang dilakukan Hartanto (2023) bahwa kepemilikan asing dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga mencegah kecurangan. Lalu yang terakhir Syamsudin (2017) bahwa pihak asing yang melakukan investasi ke perusahaan akan membantu dalam mengontrol perusahaan, Perlindungan pada pengelolaan saham dan pelaporan keuangan mengharuskan investor asing mendorong pihak manajemen supaya lebih transparan dalam mengungkapkan hasil laporan.

Hasil kepemilikan asing yang tidak berpengaruh pada penelitian ini menjadi bukti yang selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dengan demikian, hasil yang ada pada penelitian ini memberikan temuan kuat yang dilakukan oleh Wulandari (2020) bahwa kepemilikan asing memang dianggap mampu menekan perusahaan agar menjaga integritas laporan, namun praktik tidak demikian. Sehingga, jika kepemilikan asing buruk maka memunculkan risiko manajer menyembunyikan masalah dan bahkan memberikan informasi yang tidak jelas dalam laporan keuangan perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Peneliti melakukan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *fraud triangle* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan yang ada di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2021-2024, dengan adanya moderasi kepemilikan saham serta kontrol ukuran, penjualan, usia dan jumlah karyawan. Adapun kesimpulan dari temuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Penelitian ini memberikan temuan bahwa variabel stabilitas keuangan (*financial stability*) tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa variabel tekanan eksternal (*external pressure*) tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa kebutuhan keuangan individu (*personal financial need*) memiliki pengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.
4. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa target keuangan (*financial target*) tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

5. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa ketidakefektifan pengawasan (*ineffective monitoring*) tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
6. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa pergantian auditor (*change in auditor*) memiliki pengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.
7. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh dalam memoderasi variabel independen terhadap kecurangan laporan keuangan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam menganalisis pengaruh *fraud triangle* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan yang ada di Indonesia tentunya memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan penelitian ialah sebagai berikut:

1. Laporan tahunan pada sampel penelitian ini masih terdapat perusahaan yang tidak menyediakan laporan tahunan. Bahkan, pada website perusahaan dan BEI pun sulit ditemukan.
2. Kurangnya kelengkapan data pada laporan tahunan, seperti data kepemilikan asing dan jumlah saham yang dimiliki manajemen, sehingga sampel penelitian perusahaan menjadi tidak lengkap.

5.3 Saran

Dengan keterbatasan penelitian tersebut, adapun saran untuk penelitian selanjutnya ialah sebagai berikut:

1. Dapat melakukan penelitian dengan periode tahun yang lebih lama dari peneliti. Harapannya dengan periode penelitian lebih dari empat tahun (2021-2024) dapat memperoleh hasil analisis yang lebih lengkap dan komprehensif.
2. Bagi peneliti selanjutnya bisa menggunakan proksi lainnya dalam mengukur *rationalization* menggunakan pergantian dewan direksi (*Change in Directors*). Serta juga untuk mengukur *opportunity* dengan sifat alami perusahaan (*Nature of Industry*).
3. Peneliti selanjutnya dapat meneliti sektor bank pada perusahaan BEI di Indonesia.

5.4 Implikasi

Hasil yang dihasilkan dari penelitian ini dapat memberikan bukti empiris bagaimana pengaruh *fraud triangle* dan kepemilikan asing terhadap kecurangan laporan keuangan. Dengan begitu, hasil penelitian ini dijadikan referensi bagi perusahaan dalam melihat bagaimana stabilitas keuangan. Serta bagaimana manajemen perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan agar tetap dalam kondisi yang sehat, karena kondisi keuangan yang tidak stabil dapat mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Lalu, bagaimana tekanan eksternal yang dialami oleh manajemen, perlu pengelolaan yang baik agar

menghindari kecurangan. Perusahaan juga perlu memperhatikan faktor kebutuhan keuangan individu yang dapat menjadi salah satu motivasi terjadinya *fraud*. Hal ini dapat diminimalisir melalui penerapan sistem pengendalian internal yang baik serta budaya etika yang kuat di dalam organisasi

Kemudian, perusahaan juga dapat memperhatikan mengenai komisariss dan komisariss independen sebagaimana dalam mengawasi ketidakefektifan pengawasan yang terjadi di perusahaan. Pengawasan yang tidak efektif dapat membuka peluang terjadinya kecurangan.

Serta juga pergantian auditor di perusahaan pada beberapa periode tertentu, perusahaan perlu mengamati karena hal tersebut dapat menjadi indikasi adanya upaya untuk menyembunyikan kecurangan. Sehingga, perusahaan memastikan proses audit dilakukan secara transparan. Kemudian, pada kepemilikan asing yang dimiliki oleh investor terhadap perusahaan diharapkan dapat berperan sebagai mekanisme pengawasan tambahan dalam perusahaan. Tingkat kepemilikan asing yang tinggi dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, sehingga mampu menekan potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Dengan hasil penelitian, diharapkan perusahaan dan investor dapat menjadikan referensi dalam memperhatikan kecurangan laporan keuangan sebagai bentuk pencegahan dalam *fraud*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, U., Gustriani, B. Y., Surya, R. A. S., Zarefar, A., Zarefar, A., Khoiriyah, M., & Ramaiyanti, S. (2024). Pengaruh Dewan Direksi, Komite Audit, dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 14(1), 94–102. <https://doi.org/10.37859/jae.v14i1.7168>
- Andriani, Murapi, I., & Cahyani, A. (2025). Pengaruh kepemilikan asing, kepemilikan manajerial, komite audit dan dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan. *PENGARUH KEPEMILIKAN ASING, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMITE AUDIT DAN DEWAN DIREKSI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN Andriani*, 6, 1283–1295.
- Anisa. (2012). Kajian : Fraud (Kecurangan) Laporan Keuangan Anisa Putri ., S . E ., M . M. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 2.
- Anisykurlillah, I., Ardiansah, M. N., & Nurrahmasari, A. (2022). *Fraudulent Financial Statements Detection Using Fraud Triangle Analysis : Institutional Ownership as A Moderating Variable*. 11(2), 138–148. <https://doi.org/10.15294/aaj.v11i2.57517>
- Aprilia, R., & A, P. H. A. (2014). *Faculty of Economics, Riau University, Pekanbaru, Indonesia*. 4(1).
- Bagus, A. P. (2024). *Cendikia Cendikia*. 2(9), 520–529.
- Bethan, F., Ginting, R., & Muslim, A. (2025). LAPORAN KEUANGAN. *PENGARUH LIKUIDITAS, TEKANAN EKSTERNAL, DAN UKURAN*

- PERUSAHAAN TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN Femita*, 6(1), 1–13.
- Chalissa, A. T., & Suryani, E. (2024). *Mendeteksi Faktor-faktor Pressure Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Artificial Neural Network*. 8, 541–552.
- Chandrawati, N. B., & Ratnawati, D. (2021). *Financial Statement Fraud*. 14(1), 147–159.
- Damayani, F. (2016). *PENGARUH FRAUD PENTAGON TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014 – 2016*.
- Dan, W., Setyo, G., Fakultas, B., Dan Bisnis, E., Veteran, U. ", & Timur, J. (2017). *The Fraud Triangle as Financial Statement Fraud Detection. Jurnal Akuntansi*, XXI(01), 47–61.
- Darise, R. F. (2021). *Faktor-faktor yang memengaruhi*. 12(2), 416–434.
- Ekuitas, S., Lesmono, B., & Siregar, S. (2021). *Studi Literatur Tentang Agency Theory*. 3(2), 203–210. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1128>
- Eriyana, O., & Dewi Saptantinah. (2024). *Pengaruh Stabilitas Keuangan dan Target Keuangan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Survei pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022) akuntan (Sofyani & Rahma , 2017). Menurut Budiman et al (2021) kasus pemalsuan lap*. 2(3), 398–412.
- Goldie, E., & Mulya, A. (2026). *PENGARUH AUDIT TENURE , FEE AUDIT ,*

ROTASI AUDIT , DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA. 3(1), 226–235.

Hafizah, N., Respati, N. W., & Chairina. (2016). LAPORAN KEUANGAN DENGAN ANALISIS FRAUD TRIANGLE. *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN ANALISIS FRAUD TRIANGLE Nurul, 6(1), 811–822.*

Hartanto, R. (2023). Pengaruh Political Connections dan Foreign Ownership terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Perbankan di Indonesia. *Owner, 7(3), 2141–2149.* <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1555>

Hasbi, A., Damayanti, R., Hermina, D., & Mizani, H. (2023). 1 , 2 , 3 , 4. *PENELITIAN KORELASIONAL (Metodologi Penelitian Pendidikan) Aurana, 2(6), 784–808.*

Hermawati, A., & Nugroho, D. S. (2025). *Pengaruh Financial Stability , Financial Target , Nature Of Industry , dan Auditor Switch Terhadap Financial Statement Fraud. 1.*

Institusional, K., & Asing, K. (2012). *Analisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan.*

Kayoi, S. A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Ditinjau Dari Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Ejurnal SI Undip, 8(99), 1–13.*

- Kusuma, H., & Fitriani, N. (2020). *Ownership Structure and the Likelihood of Financial Reporting Fraud*. 13(1), 121–140.
- Lailatul, U., & Yanthi, M. D. (2021). Pengaruh Fee Audit , Komite Audit , Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit The Effect of Fee Audit , Audit Committees , Audit Rotation on Audit Quality. *Pengaruh Fee Audit, Komite Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Ulfa*, 10(1).
- Lestari, M., Sinaga, B., Tri, S., Nasution, A., & Ananda, R. F. (2025). *PENGARUH FINANCIAL STABILITY , INEFFECTIVE MONITORING , DAN RATIONALIZATION TERHADAP TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2021*. 10(204), 2400–2415.
- Liana, L. (2009). *Penggunaan MRA dengan Spss untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen*. XIV(2), 90–97.
- Martias, L. D. (2021). *STATISTIKA DESKRIPTIF SEBAGAI KUMPULAN INFORMASI*. 16(1), 40–59.
- Masthura, Nadirsyah, & Indriani, M. (2025). PERAN KOMITE AUDIT DALAM MEMODERASI KECURANGAN Kondisi perusahaan tercermin dari laporan keuangan yang dibuat . Laporan keuangan suatu periode . Laporan ini memainkan peran krusial dalam menyajikan informasi pada berbentuk pelanggaran hukum . Kasus kecura. *PERAN KOMITE AUDIT DALAM MEMODERASI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA Masthura*1, June, 1–18.
- Oktaviani, D. A. (2023). *Komponen Penyebab Kecurangan Laporan Keuangan*

- dalam Perspektif Fraud Triangle Theory. *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, 12(4), 354.
<https://doi.org/10.26418/jaakfe.v12i4.72492>
- Riandani, M. A., & Rahmawati, E. (2019). *Pengaruh Fraud Pentagon , Kepemilikan Institusional dan Asimetris Informasi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-*. 3(2), 179–189.
- Sari, A. M., & Anjilni, R. Q. (2025). *Pengaruh External Pressure , Financial Targets dan Financial Stability terhadap Financial Statement Fraud*. 8(4), 1364–1373.
- Sidauruk, T. D., & Abimanyu, F. Z. (2022). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan dalam Perspektif Fraud Triangle (Factors Influencing Fraud of Financial Statements in the Fraud Triangle Perspective).* 4(1), 29–42.
- Siti, A., & Marliani, N. (2025). *Pengaruh External Pressure , Nature of Industry dan Rationalization Terhadap Financial Statement Fraud*. 05, 496–516.
- Sri, W. (2022). *1 , 2 3*. 14(1), 117–133.
- Steven, & Meiden, C. (2019). *Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Financial Statement Fraud. Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Financial Statement Fraud Steven*.
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 110. MEMAHAMI SUMBER DATA PENELITIAN : PRIMER, SEKUNDER, DAN TERSIER*, 5(September),

110–116.

Susianti, O. M. (2024). *Perumusan Variabel Dan Indikator Dalam Penelitian Kuantitatif Kependidikan*. 9, 18–30.

Syamsudin, S., Imronudin, I., Utomo, S. T., Prakoso, S. T., & Praswati, A. N. (2017). Tata Kelola Korporasi Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Manajemen Dayasaing*, 19(1), 63–73.
<https://doi.org/10.23917/dayasaing.v19i1.5109>

Tahun, P. P., & Ramadhan, A. (2023). *External Pressure , Financial Stability dan Financial Target Terhadap Kecurangan Pada Laporan Keuangan (Kecurangan Pada Bank Umum Persero dan Bank Umum Swasta Nasional*. 6(2), 220–227.

Utami, R. R., Murni, Y., Azizah, W., Ekonomi, F., & Pancasila, U. (2022). *Pengaruh Financial Target , Ineffective Monitoring , Pergantian Auditor , dan Perubahan Direksi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan*. 9(2), 99–109.

Wulandari May, Hernawati Erna, & Nur Laela Husnah. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Kepemilikan Asing dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 339–348.

LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Data Variabel Dependen dan Variabel Independen

V. DEPENDEN				V. INDEPENDEN				
KODE	TAHU	FSCORE	ACHANGE	LEV	OSHIP	ROA	BOOUT	AUDCHANGE
DVLA	2021							
DVLA	2022							
DVLA	2023							
DVLA	2024							
KAEF	2021	0.011	0.011	0.593	0.001	2	0.500	0
KAEF	2022	0.129	0.146	0.541	0.001	1	0.333	0
KAEF	2023	-0.163	-0.183	0.713	0.001	8	0.286	0
KAEF	2024	-0.143	-0.100	0.771	0.001	5	-0.333	1
KLEF	2021	0.113	0.137	0.171	0.003	13	0.428	0
KLEF	2022	0.081	0.061	0.189	0.002	10	0.429	0
KLEF	2023	-0.064	-0.007	0.146	0.002	10	0.333	0
KLEF	2024	0.095	0.088	0.164	0.002	11	0.333	0
MERK	2021							
MERK	2022							
MERK	2023							
MERK	2024							
MIKA	2021							
MIKA	2022							
MIKA	2023							
MIKA	2024							
PYFA	2021							
PYFA	2022							
PYFA	2023	0.081	0.004	0.766	0.025	6	0.750	0
PYFA	2024	0.147	2.805	0.821	0.001	3	0.750	1
SAME	2021							
SAME	2022							
SAME	2023	0.087	0.044	0.257	0.000	0	0.750	0
SAME	2024	0.026	0.036	0.255	0.000	0	1.000	0
SIDO	2021	0.066	0.060	0.147	0.000	32	0.500	0
SIDO	2022	0.077	0.003	0.141	0.000	27	0.500	0
SIDO	2023	-0.066	-0.047	0.130	0.000	24	0.400	0
SIDO	2024	0.111	0.013	0.115	0.000	30	0.333	0
SIL	2021	0.079	0.004	0.299	0.000	8	0.500	0
SIL	2022	0.132	0.039	0.270	0.001	7	0.500	0
SIL	2023	0.115	0.136	0.267	0.002	6	0.400	0
SIL	2024	0.237	0.294	0.384	0.001	6	0.600	0
SRAJ	2021	0.142	0.121	0.604	0.000	1	0.333	0
SRAJ	2022	0.191	0.180	0.670	0.004	1	0.333	0
SRAJ	2023	-0.037	-0.025	0.669	0.004	1	0.333	0
SRAJ	2024	0.015	0.014	0.677	0.009	1	0.400	0
TSPC	2021	0.089	0.070	0.287	0.001	7	0.600	0
TSPC	2022	0.105	0.175	0.334	0.001	10	0.600	0
TSPC	2023	-0.097	-0.001	0.287	0.001	10	0.600	0
TSPC	2024	0.175	0.104	0.267	0.001	12	0.600	0
PRDA	2021	0.188	0.212	0.145	0.000	25	0.400	0
PRDA	2022	0.102	-0.012	0.134	0.000	12	0.400	0
PRDA	2023	0.041	0.014	0.128	0.000	10	0.400	0
PRDA	2024	0.577	0.439	0.125	0.000	9	0.400	0
HEAL	2021	-0.022	-0.075	0.415	0.256	14	0.429	0
HEAL	2022	0.007	0.002	0.383	0.268	4	0.375	0
HEAL	2023	0.109	0.160	0.409	0.268	5	0.500	0
HEAL	2024	0.215	0.202	0.445	0.278	5	0.375	0
BMHS	2021	0.009	0.013	0.362	0.097	9	0.500	0
BMHS	2022	0.131	0.044	0.385	0.097	6	0.400	0

57	BMHS	2023	0.088	0.049	0.416	0.097	0	0.400	0
58	BMHS	2024	0.127	0.118	0.377	0.097	0	0.333	0
59	RSGK	2021							
60	RSGK	2022							
61	RSGK	2023							
62	RSGK	2024							
63	ADMG	2021							
64	ADMG	2022							
65	ADMG	2023							
66	ADMG	2024							
67	AGII	2021	0.192	0.164	0.561	0.048	3	0.333	0
68	AGII	2022	-0.011	-0.015	0.540	0.040	2	0.333	0
69	AGII	2023	-0.008	-0.030	0.522	0.000	2	0.375	0
70	AGII	2024	0.033	0.027	0.527	0.000	2	0.375	1
71	ALDO	2021	0.042	0.270	0.419	0.081	7	0.333	0
72	ALDO	2022	0.312	0.296	0.512	0.077	5	0.333	0
73	ALDO	2023	0.106	0.117	0.538	0.075	0	0.333	0
74	ALDO	2024	0.297	0.168	0.498	0.046	0	0.333	0
75	ANTM	2021	0.062	0.037	0.367	0.000	6	0.600	0
76	ANTM	2022	0.088	0.022	0.295	0.000	11	0.400	0
77	ANTM	2023	0.223	0.274	0.273	0.000	8	0.600	0
78	ANTM	2024	0.191	0.039	0.277	0.000	8	0.667	0
79	APLI	2021	0.157	0.001	0.464	0.295	6	0.333	0
80	APLI	2022	0.129	0.086	0.405	0.295	10	0.333	0
81	APLI	2023	0.093	0.047	0.319	0.295	11	0.333	0
82	APLI	2024	-0.016	-0.053	0.261	0.295	10	0.333	0
83	BMSR	2021							
84	BMSR	2022	0.239	0.592	0.562	0.001	30	0.500	0
85	BMSR	2023	-0.128	-0.002	0.465	0.001	11	0.500	0
86	BMSR	2024	0.115	0.154	0.532	0.001	9	0.500	0
87	BRMS	2021							
88	BRMS	2022							
89	BRMS	2023							
90	BRMS	2024							
91	BRNA	2021							
92	BRNA	2022							
93	BRNA	2023							
94	BRNA	2024							
95	BRPT	2021	0.056	0.006	0.538	0.709	1	0.500	0
96	BRPT	2022	0.071	0.103	0.598	0.712	0	0.500	1
97	BRPT	2023	0.095	0.076	0.595	0.712	0	0.500	0
98	BRPT	2024	0.119	0.088	0.602	1.426	2	0.500	0
99	CITA	2021							
100	CITA	2022							
101	CITA	2023	0.154	0.194	0.113	0.002	2	0.500	1
102	CITA	2024	0.181	0.276	0.041	0.002	2	0.500	0

103	CTEN	2021	0.211	0.810	0.346	0.000	13	0.333	0	219	KMTR	2021	-0.078	0.087	0.635	0.004	25	0.333	0
104	CTEN	2022								220	KMTR	2022	0.009	-0.139	0.592	0.004	11	0.333	0
105	CTEN	2023	0.163	0.252	0.401	0.000	12	0.333	0	221	KMTR	2023	-0.053	-0.045	0.586	0.004	0	0.333	0
106	CTEN	2024	0.144	0.217	0.351	0.000	11	0.333	0	222	KMTR	2024							
107	DFNS	2021	-0.067	0.143	0.150	0.002	12	0.333	0	223	ZINC	2021	-0.041	0.981	0.569	0.274	2	0.333	0
108	DFNS	2022	-0.087	0.020	0.187	0.002	5	0.333	0	224	ZINC	2022							
109	DFNS	2023	0.156	-0.145	0.044	0.002	12	0.333	0	225	ZINC	2023							
110	DFNS	2024	0.177	0.032	0.063	0.002	10	0.333	0	226	ZINC	2024							
111	ESSA	2021	0.197	0.288	0.628	0.211	7	0.400	0	227	PBID	2021	-0.122	0.369	0.179	0.084	14	0.500	0
112	ESSA	2022	0.163	0.132	0.368	0.000	7	0.500	0	228	PBID	2022	-0.103	0.087	0.195	0.115	11	0.500	0
113	ESSA	2023	0.145	-0.180	0.284	0.164	5	0.400	0	229	PBID	2023	-0.090	0.051	0.177	0.115	5	0.500	0
114	ESSA	2024	0.107	0.046	0.202	0.164	5	0.400	0	230	PBID	2024	0.127	0.121	0.174	0.115	5	0.500	0
115	ETVA	2021								231	MOU	2021	0.012	0.039	0.343	0.219	10	0.333	0
116	ETVA	2022								232	MOU	2022	0.025	-0.041	0.310	0.219	5	0.333	0
117	ETVA	2023								233	MOU	2023	0.043	-0.075	0.331	0.219	1	0.333	0
118	ETVA	2024								234	MOU	2024	0.066	-0.043	0.299	0.219	2	0.333	0
119	GDST	2021	0.022	-0.004	0.502	0.000	12	0.333	0	235	GGRP	2021	-0.007	0.094	0.295	0.000	16	0.400	0
120	GDST	2022	0.566	0.230	0.497	0.001	9	0.667	0	236	GGRP	2022							
121	GDST	2023	0.781	0.058	0.428	0.001	8	0.500	0	237	GGRP	2023							
122	GDST	2024	0.127	0.237	0.508	0.002	9	0.500	0	238	GGRP	2024							
123	IGAR	2021								239	OPMS	2021							
124	IGAR	2022								240	OPMS	2022							
125	IGAR	2023								241	OPMS	2023	0.129	-0.054	0.020	0.002	4	0.500	0
126	IGAR	2024								242	OPMS	2024	0.102	-0.103	0.009	0.002	1	0.500	0
127	INCI	2021	0.281	0.150	0.257	0.360	2	0.400	0	243	ESIP	2021	-0.095	0.085	0.367	0.000	6	0.500	0
128	INCI	2022	0.105	-0.029	0.159	0.364	9	0.667	0	244	ESIP	2022	-0.122	0.165	0.033	0.318	5	0.500	0
129	INCI	2023	0.092	-0.007	0.114	0.364	4	0.333	0	245	ESIP	2023	-0.109	0.021	0.043	0.318	3	0.500	0
130	INCI	2024	0.043	0.053	0.117	0.364	4	0.333	0	246	ESIP	2024	-0.083	0.010	0.043	0.319	0	0.500	0
131	INFU	2021								247	IFSH	2021	0.099	-0.012	0.368	0.000	0	0.333	0
132	INFU	2022								248	IFSH	2022	0.127	0.082	0.287	0.000	1	0.333	0
133	INFU	2023								249	IFSH	2023	0.117	-0.017	0.267	0.005	5	0.333	0
134	INFU	2024								250	IFSH	2024	0.099	-0.060	0.169	0.004	8	0.333	0
135	INTP	2021								251	IFII	2021	-0.033	0.079	0.065	0.060	1	0.333	0
136	INTP	2022								252	IFII	2022							
137	INTP	2023								253	IFII	2023	-0.109	0.084	0.356	0.060	2	0.333	0
138	INTP	2024								254	IFII	2024	0.021	-0.074	0.255	0.060	2	0.333	0
139	LMSH	2021	-0.087	0.016	0.206	0.207	7	0.333	0	255	SAMF	2021	-0.128	0.316	0.511	0.090	16	0.333	0
140	LMSH	2022	-0.923	-0.090	0.157	0.207	7	0.333	0	256	SAMF	2022	-0.222	0.757	0.636	0.090	19	0.333	0
141	LMSH	2023	-0.695	-0.055	0.163	0.207	7	0.333	0	257	SAMF	2023	0.048	-0.098	0.506	0.090	19	0.333	0
142	LMSH	2024	-0.054	-0.040	0.178	0.207	6	0.333	0	258	SAMF	2024	-0.028	-0.002	0.440	0.090	18	0.333	0
143	LTLS	2021	0.149	0.035	0.560	0.014	5	0.667	0	259	EPAC	2021	-0.044	0.013	0.513	0.241	7	0.500	0
144	LTLS	2022	0.102	-0.020	0.510	0.014	3	0.667	0	260	EPAC	2022	0.112	-0.204	0.612	0.088	7	0.500	0
145	LTLS	2023	0.081	-0.076	0.472	0.014	4	0.667	0	261	EPAC	2023	0.088	-0.043	0.697	0.088	6	0.500	0
146	LTLS	2024	0.099	0.077	0.493	0.014	0	0.667	0	262	EPAC	2024	0.091	-0.060	0.721	0.088	6	0.500	0
147	OKAS	2021								263	BEBS	2021	-0.119	0.794	0.064	0.116	11	0.333	0
148	OKAS	2022								264	BEBS	2022	-0.097	0.122	0.055	0.119	12	0.333	0
149	OKAS	2023								265	BEBS	2023							
150	OKAS	2024								266	BEBS	2024							
151	PSAB	2021								267	ARCI	2021	0.122	-0.261	0.663	0.002	1	0.400	0
152	PSAB	2022								268	ARCI	2022	-0.061	0.041	0.655	0.000	19	0.500	0
153	PSAB	2023								269	ARCI	2023	0.094	0.119	0.673	0.000	0	0.500	0
154	PSAB	2024								270	ARCI	2024	0.061	0.077	0.685	0.000	0	0.500	0
155	SMER	2021	0.106	0.039	0.431	0.001	0	0.500	0	271	NICL	2021							
156	SMER	2022	0.083	-0.012	0.408	0.000	3	0.333	0	272	NICL	2022							
157	SMER	2023	0.063	-0.068	0.345	0.000	1	0.750	0	273	NICL	2023							
158	SMER	2024	0.052	0.010	0.334	0.000	0	0.500	0	274	NICL	2024							
159	SMCB	2021								275	SBMA	2021							
160	SMCB	2022								276	SBMA	2022							
161	SMCB	2023								277	SBMA	2023							
162	SMCB	2024								278	SBMA	2024							
163	SMGR	2021	0.231	0.048	0.476	0.000	3	0.286	0	279	OBMD	2021	-0.212	0.423	0.115	0.172	15	0.333	0
164	SMGR	2022	0.298	0.015	0.431	0.000	4	0.286	0	280	OBMD	2022							
165	SMGR	2023	0.277	-0.014	0.416	0.000	4	0.395	0	281	OBMD	2023	-0.009	0.741	0.232	0.172	4	0.333	0
166	SMGR	2024	0.564	-0.059	0.373	0.001	3	0.500	0	282	OBMD	2024	-0.168	0.165	0.150	0.161	16	0.333	0
167	SPMA	2021	0.145	0.186	0.339	0.180	3	0.750	0	283	AVIA	2021	-0.145	0.852	0.134	0.023	3	0.500	0
168	SPMA	2022	0.166	0.180	0.337	0.180	3	0.750	0	284	AVIA	2022	-0.122	-0.008	0.113	0.023	3	0.500	0
169	SPMA	2023	0.138	0.020	0.298	0.180	3	0.750	0	285	AVIA	2023	0.045	0.035	0.112	0.023	2	0.500	0
170	SPMA	2024	0.177	0.027	0.297	0.394	3	0.750	0	286	AVIA	2024	-0.009	-0.009	0.129	0.024	4	0.500	0
171	SQMI	2021	0.183	0.158	0.569	0.000	2	0.500	0	287	ASSA	2021	0.344	0.244	0.707	0.139	5	0.500	0
172	SQMI	2022	0.153	0.068	0.663	0.000	3	0.500	0	288	ASSA	2022	-0.119	0.205	0.660	0.132	6	0.500	0
173	SQMI	2023	0.122	0.069	0.794	0.000	5	0.500	0	289	ASSA	2023	0.211	0.009	0.645	0.125	5	0.500	0
174	SQMI	2024	0.073	0.055	0.951	0.000	8	0.500	0	290	ASSA	2024	-0.088	0.053	0.640	0.125	3	0.500	0
175	SRSN	2021	-0.013	-0.051	0.293	0.411	10	0.333	0	291	BIRD	2021	0.232	-0.090	0.220	0.247	17	0.375	0
176	SRSN	2022	0.264	0.019	0.249	0.440	10	1.000	0	292	BIRD	2022	-0.197	0.045	0.224	0.250	13	0.444	0
177	SRSN	2023	0.876	0.069	0.241	0.489	11	0.333	0	293	BIRD	2023	-0.134	0.100	0.257	0.252	15	0.500	0
178	SRSN	2024								294	BIRD	2024	-0.271	0.114	0.290	0.252	15	0.500	0
179	TBMS	2021								295	GIAA	2021	0.179	-0.330	1.849	0.000	3	0.667	0
180	TBMS	2022								296	GIAA	2022	0.266	-0.133	1.246	0.001	2	0.667	0
181	TBMS	2023								297	GIAA	2023	-0.048	0.079	1.191	0.001	3	0.750	0
182	TBMS	2024	0.103	0.103	0.511	0.000	5	0.400	0	298	GIAA	2024	0.353	-0.016	1.204	0.001	3	0.500	0
183	TINS	202																	

567	KIND	2021	0.011	0.017	0.497	0.126	1	0.667	0
568	KIND	2022	0.042	-0.125	0.672	0.126	20	0.500	0
569	KIND	2023	-0.031	-0.006	0.652	0.126	1	0.333	0
570	KIND	2024	-0.043	-0.031	0.633	0.040	1	0.333	0
571	CLEO	2021	0.495	0.087	0.257	0.009	13	0.333	0
572	CLEO	2022	0.689	0.256	0.300	0.009	10	0.333	0
573	CLEO	2023	0.501	0.356	0.340	0.010	14	0.333	0
574	CLEO	2024	0.429	0.160	0.275	0.010	17	0.333	0
575	HCKI	2021	-0.115	0.089	0.197	0.016	3	0.333	0
576	HCKI	2022	-0.097	-0.178	0.176	0.018	2	0.333	0
577	HCKI	2023	0.065	0.289	0.368	0.012	0	0.333	0
578	HCKI	2024	0.077	0.074	0.424	0.012	0	0.333	0
579	CAMP	2021	-0.039	0.055	0.105	0.047	8	0.333	0
580	CAMP	2022	-0.001	-0.062	0.124	0.009	11	0.500	0
581	CAMP	2023	-0.014	0.013	0.125	0.015	11	0.500	0
582	CAMP	2024	-0.033	-0.005	0.137	0.015	8	0.500	0
583	PCAR	2021	0.022	-0.029	0.439	0.003	1	0.333	0
584	PCAR	2022							
585	PCAR	2023							
586	PCAR	2024							
587	MGRD	2021	-0.109	0.273	0.610	0.009	4	0.333	0
588	MGRD	2022	-0.071	0.407	0.748	0.009	1	0.333	0
589	MGRD	2023	-0.063	0.046	0.606	0.009	6	0.333	0
590	MGRD	2024	-0.120	0.147	0.636	0.009	0	0.333	0
591	ANDI	2021	-0.008	0.007	0.484	0.023	0	0.333	0
592	ANDI	2022	0.009	-0.080	0.463	0.018	2	0.333	0
593	ANDI	2023	0.132	0.149	0.157	0.018	14	0.500	0
594	ANDI	2024	0.103	-0.074	0.544	0.018	6	0.333	0
595	FOOD	2021							
596	FOOD	2022							
597	FOOD	2023							
598	FOOD	2024							
599	COCO	2021							
600	COCO	2022	-0.005	0.309	0.579	0.002	1	0.500	0
601	COCO	2023							
602	COCO	2024							
603	ITIC	2021	-0.033	0.043	0.304	0.639	3	0.500	0
604	ITIC	2022	-0.049	0.050	0.341	0.639	4	0.500	0
605	ITIC	2023	-0.071	0.013	0.290	0.649	4	0.500	0
606	ITIC	2024							
607	KEJU	2021							
608	KEJU	2022	-0.021	0.120	0.182	0.003	13	0.333	0
609	KEJU	2023	0.103	-0.037	0.190	0.004	9	0.333	0
610	KEJU	2024	-0.075	0.176	0.240	0.005	15	0.333	0
611	PSGO	2021	-0.049	0.089	0.616	0.085	5	0.333	0
612	PSGO	2022	-0.083	0.110	0.593	0.085	6	0.500	0
613	PSGO	2023	-0.004	0.070	0.465	0.085	13	0.333	0
614	PSGO	2024							
615	AGAR	2021							
616	AGAR	2022							
617	AGAR	2023							
618	AGAR	2024							
619	UCID	2021	-0.002	0.018	0.365	0.000	3	0.333	0
620	UCID	2022	-0.011	0.078	0.384	0.000	4	0.400	0
621	UCID	2023	0.187	0.010	0.345	0.000	4	0.400	0
622	UCID	2024	-0.229	0.020	0.322	0.000	3	0.400	0
623	CSRA	2021							
624	CSRA	2022							
625	CSRA	2023							
626	CSRA	2024							
627	DMND	2021	-1.373	0.440	0.203	0.396	5	0.600	0
628	DMND	2022	-0.001	0.052	0.213	0.396	6	0.600	0
629	DMND	2023	-0.212	0.042	0.186	0.396	13	0.714	0
630	DMND	2024	-0.112	0.040	0.168	0.349	4	0.667	0
631	PGUN	2021							
632	PGUN	2022	-0.007	0.104	0.373	0.000	4	0.500	0
633	PGUN	2023	-0.131	0.018	0.321	0.000	3	0.500	0
634	PGUN	2024	-0.129	0.046	0.576	0.418	12	0.333	0
635	PNGO	2021	-0.078	0.035	0.143	0.440	11	0.333	0
636	PNGO	2022	0.064	-0.040	0.465	0.440	12	0.333	0
637	PNGO	2023	-0.055	0.184	0.452	0.440	12	1.000	0
638	PNGO	2024	-0.076	0.086	0.464	0.006	3	0.500	0
639	ENZO	2021	-0.088	0.064	0.488	0.008	0	0.500	0
640	ENZO	2022	-0.131	0.135	0.562	0.008	1	0.500	0
641	ENZO	2023	-0.021	0.119	0.590	0.008	1	0.500	0
642	ENZO	2024	-0.089	0.040	0.249	0.000	17	0.400	0
643	VICI	2021	-0.061	0.153	0.304	0.000	8	0.400	0
644	VICI	2022	0.008	-0.002	0.200	0.001	15	0.400	0
645	VICI	2023	-0.033	0.119	0.203	0.001	13	0.400	0
646	VICI	2024							
647	FAPA	2021							
648	FAPA	2022							
649	FAPA	2023							
650	FAPA	2024							
651	WMUJ	2021	-0.111	0.633	0.469	0.060	9	0.333	0
652	WMUJ	2022							
653	WMUJ	2023							
654	WMUJ	2024	0.040	-0.031	0.642	0.064	5	0.333	0
655	TAPG	2021	0.065	-0.746	0.374	0.004	9	0.375	0
656	TAPG	2022	0.088	0.167	0.283	0.006	21	0.375	0
657	TAPG	2023	0.041	-0.045	0.162	0.007	12	0.429	0
658	TAPG	2024	-0.022	0.032	0.232	0.009	22	0.429	0
659	QILS	2021	-0.043	0.068	0.476	0.153	4	0.500	0
660	QILS	2022	-0.129	0.200	0.476	0.153	4	0.500	0
661	QILS	2023	-0.089	0.265	0.577	0.153	3	0.500	0
662	QILS	2024	-0.033	0.096	0.598	0.153	4	0.500	0
663	BOBA	2021	-0.073	0.046	0.060	0.332	12	0.333	0
664	BOBA	2022	-0.028	0.110	0.157	0.332	6	0.333	0
665	BOBA	2023	-0.011	0.070	0.140	0.332	8	0.500	0
666	BOBA	2024	-0.051	0.043	0.132	0.335	8	0.333	0
667	CMFY	2021	-0.033	4.166	0.162	0.765	14	0.333	0
668	CMFY	2022	-0.007	0.111	0.155	0.009	17	0.500	0
669	CMFY	2023	-0.127	0.132	0.167	0.752	17	0.333	0
670	CMFY	2024	-0.116	0.162	0.176	0.751	18	0.333	0
671	WMFP	2021							
672	WMFP	2022	-0.044	0.073	0.655	0.778	5	0.333	0
673	WMFP	2023	0.021	-0.175	0.757	0.682	17	0.500	0
674	WMFP	2024	0.077	-0.069	0.691	0.670	12	0.500	0
675	IPFE	2021	-0.139	0.525	0.019	0.153	1	0.500	0
676	IPFE	2022	-0.031	0.022	0.028	0.153	1	0.500	0
677	IPFE	2023	-0.067	0.037	0.050	0.153	1	0.500	0
678	IPFE	2024							
679	NASI	2021	-0.222	0.247	0.136	0.424	0	0.500	0
680	NASI	2022	-0.008	0.036	0.161	0.424	1	0.500	0
681	NASI	2023	-0.028	0.056	0.191	0.424	0	0.500	0
682	NASI	2024	-0.049	0.130	0.262	0.424	0	0.500	0
683	AMFG	2021							
684	AMFG	2022							
685	AMFG	2023							
686	AMFG	2024							
687	AMIN	2021	0.178	-0.167	11.731	0.039	16	0.500	0
688	AMIN	2022	0.163	-0.111	0.530	0.048	1	0.500	0
689	AMIN	2023	-0.046	0.037	0.523	0.048	2	0.500	0
690	AMIN	2024	-0.062	0.063	0.517	0.149	4	0.500	0
691	AFNA	2021	-0.101	0.139	0.299	0.373	21	0.500	0
692	AFNA	2022	-0.211	0.149	0.289	0.373	22	0.500	0
693	AFNA	2023	-0.106	0.016	0.292	0.374	17	0.500	0
694	AFNA	2024	-0.104	0.016	0.295	0.374	16	0.500	0
695	ASGR	2021							
696	ASGR	2022							
697	ASGR	2023							
698	ASGR	2024							
699	ASII	2021	-0.055	0.086	0.413	0.001	7	0.400	0
700	ASII	2022	0.167	0.125	0.410	0.001	10	0.400	0
701	ASII	2023	0.087	0.076	0.438	0.001	10	0.400	0
702	ASII	2024	0.036	0.062	0.426	0.001	9	0.364	0
703	BHT	2021	-0.079	0.067	0.428	0.028	1	0.500	0
704	BHT	2022	-0.045	0.069	0.429	0.028	1	0.500	0
705	BHT	2023	-0.023	0.019	0.412	0.028	0	0.400	0
706	BHT	2024	0.012	0.069	0.430	0.045	0	0.400	0
707	DYAN	2021	0.069	-0.080	0.498	0.001	9	0.333	0
708	DYAN	2022							
709	DYAN	2023							
710	DYAN	2024							
711	HEXA	2021							
712	HEXA	2022							
713	HEXA	2023							
714	HEXA	2024							
715	ICDN	2021							
716	ICDN	2022							
717	ICDN	2023	0.109	-0.017	0.396	0.000	0	0.333	0
718	ICDN	2024	0.098	-0.016	0.393	0.021	0	0.500	0
719	IKAI	2021	-0.074	-0.033	0.370	0.001	4	0.500	0
720	IKAI	2022	0.053	-0.022					

8571	IATA	2023	0.287	-0.808	0.680	0.004	10	0.333	0
858	IATA	2024	0.329	-0.071	0.525	0.007	3	0.333	0
859	INDY	2021	0.202	-0.310	0.761	0.291	11	0.400	0
860	INDY	2022	0.175	-0.026	0.627	0.291	28	0.400	0
861	INDY	2023	0.193	-0.134	0.598	0.291	10	0.400	0
862	INDY	2024	0.143	-0.048	0.543	0.291	0	0.400	0
863	ITMA	2021							
864	ITMA	2022							
865	ITMA	2023							
866	ITMA	2024							
867	ITMG	2021	-0.047	0.439	0.279	0.001	2	0.429	0
868	ITMG	2022	-0.028	0.595	0.261	0.001	12	0.375	0
869	ITMG	2023	0.133	-0.171	0.183	0.001	4	0.375	0
870	ITMG	2024	0.115	0.100	0.196	0.001	0	0.300	0
871	KKGI	2021	-0.110	0.046	0.252	0.002	6	0.400	0
872	KKGI	2022	-0.094	0.288	0.278	0.004	9	0.400	0
873	KKGI	2023	-0.079	0.178	0.305	0.005	9	0.400	0
874	KKGI	2024	-0.059	0.042	0.230	0.134	19	0.400	0
875	MBAP	2021	-0.111	0.416	0.224	0.003	34	0.333	0
876	MBAP	2022	0.021	0.189	0.184	0.003	56	0.500	0
877	MBAP	2023	0.040	-0.251	0.247	0.003	21	0.500	0
878	MBAP	2024	0.067	0.033	0.215	0.003	18	0.500	0
879	MBSS	2021	0.188	6.209	0.046	0.005	16	0.500	0
880	MBSS	2022	0.170	0.232	0.114	0.000	29	0.333	0
881	MBSS	2023	0.212	0.221	0.417	0.000	20	0.333	0
882	MBSS	2024	0.183	0.049	0.112	0.000	18	0.333	0
883	MEDC	2021	-0.127	0.415	0.194	0.003	5	0.500	0
884	MEDC	2022	-0.119	0.220	0.748	0.012	10	0.333	0
885	MEDC	2023	-0.087	0.077	0.729	0.013	5	0.500	0
886	MEDC	2024	-0.051	0.061	0.703	0.135	4	0.333	0
887	MTFN	2021							
888	MTFN	2022							
889	MTFN	2023							
890	MTFN	2024							
891	MYCH	2021							
892	MYCH	2022							
893	MYCH	2023							
894	MYCH	2024							
895	PGAS	2021							
896	PGAS	2022							
897	PGAS	2023							
898	PGAS	2024	0.205	-0.148	0.428	0.000	8	0.714	0
899	PKPK	2021							
900	PKPK	2022							
901	PKPK	2023							
902	PKPK	2024	0.084	0.306	0.576	0.003	1	0.500	0
903	PTBA	2021	0.077	0.471	0.329	0.000	4	0.667	0
904	PTBA	2022	0.054	0.256	0.363	0.000	4	0.333	0
905	PTBA	2023	0.041	-0.145	0.444	0.000	4	0.500	0
906	PTBA	2024	0.022	0.080	0.459	0.000	12	0.500	0
907	PTRO	2021							
908	PTRO	2022	0.069	0.200	0.500	0.000	10	0.500	0
909	PTRO	2023	0.098	0.221	0.676	0.000	2	0.429	0
910	PTRO	2024	0.042	0.191	0.712	0.010	3	0.429	0
911	RAJA	2021							
912	RAJA	2022							
913	RAJA	2023							
914	RAJA	2024							

[illegible]

95

Lampiran 1. 2 Data Variabel Moderasi dan Variabel Kontrol

	KODE	TAHUN	V. MODERASI		V. KONTROL																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																								
			FO	LNSIZE	LNSALES	AGE	KAR																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																						
1																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																													

113	ESSA	2023	0.245	20	25	41	83	219	KMTR	2021	0.691	23	28	7	853
114	ESSA	2024	0.284	20	27	42	291	220	KMTR	2022	0.670	23	28	8	970
115	ETVA	2021						221	KMTR	2023	0.670	22	28	9	877
116	ETVA	2022						222	KMTR	2024					
117	ETVA	2023						223	ZINC	2021	0.072	21	30	57	527
118	ETVA	2024						224	ZINC	2022					
119	GDST	2021	0.000	28	22	29	525	225	ZINC	2023					
120	GDST	2022	0.004	28	21	30	463	226	ZINC	2024					
121	GDST	2023	0.000	28	22	31	452	227	PBID	2021	0.015	22	27	40	516
122	GDST	2024	0.080	29	21	32	457	228	PBID	2022	0.002	22	27	41	466
123	IGAR	2021						229	PBID	2023	0.002	21	27	42	230
124	IGAR	2022						230	PBID	2024	0.002	22	27	43	561
125	IGAR	2023						231	MOLU	2021	0.011	22	28	15	550
126	IGAR	2024						232	MOLU	2022	0.011	22	27	16	174
127	INCI	2021	0.010	20	29	46	212	233	MOLU	2023	0.011	22	27	17	392
128	INCI	2022	0.010	21	28	47	841	234	MOLU	2024	0.011	21	26	18	722
129	INCI	2023	0.010	21	27	48	828	235	GGRP	2021	0.066	22	27	42	4664
130	INCI	2024	0.010	20	27	49	148	236	GGRP	2022					
131	INRU	2021						237	GGRP	2023					
132	INRU	2022						238	GGRP	2024					
133	INRU	2023						239	OPMS	2021					
134	INRU	2024						240	OPMS	2022					
135	INTP	2021						241	OPMS	2023	0.000	21	26	64	740
136	INTP	2022						242	OPMS	2024	0.000	25	27	65	1530
137	INTP	2023						243	ESIP	2021	0.001	23	25	51	4229
138	INTP	2024						244	ESIP	2022	0.001	24	26	52	4033
139	LMSH	2021	0.632	24	30	46	4695	245	ESIP	2023	0.001	23	25	53	3892
140	LMSH	2022	0.632	24	30	47	4586	246	ESIP	2024	0.142	23	25	54	11
141	LMSH	2023	0.609	24	31	48	4446	247	IFSH	2021	0.000	18	24	1	10
142	LMSH	2024	0.609	23	32	49	4500	248	IFSH	2022	0.000	18	24	2	12
143	LTLS	2021	0.173	19	25	38	87	249	IFSH	2023	0.001	18	25	3	12
144	LTLS	2022	0.168	19	25	40	88	250	IFSH	2024	0.001	16	25	4	236
145	LTLS	2023	0.168	19	25	41	99	251	IFIL	2021	0.324	23	27	10	155
146	LTLS	2024	0.161	20	25	42	93	252	IFIL	2022					
147	OKAS	2021						253	IFIL	2023	0.324	21	27	12	625
148	OKAS	2022						254	IFIL	2024	0.324	21	28	13	500
149	OKAS	2023						255	SAMF	2021	0.005	21	28	50	58
150	OKAS	2024						256	SAMF	2022	0.090	22	28	51	40
151	PSAB	2021						257	SAMF	2023	0.004	21	28	52	36
152	PSAB	2022						258	SAMF	2024	0.002	22	28	53	20
153	PSAB	2023						259	EPAC	2021	0.000	21	27	14	483
154	PSAB	2024						260	EPAC	2022	0.001	22	25	15	136
155	SMBR	2021	0.003	23	29	19	1697	261	EPAC	2023	0.001	21	28	16	629
156	SMBR	2022	0.003	23	28	20	849	262	EPAC	2024	0.001	22	28	17	164
157	SMBR	2023	0.003	23	29	21	747	263	BEB5	2021	0.135	21	28	23	406
158	SMBR	2024	0.003	22	28	22	859	264	BEB5	2022	0.352	23	29	24	453
159	SMCB	2021						265	BEB5	2023					
160	SMCB	2022						266	BEB5	2024					
161	SMCB	2023						267	ARCI	2021	0.033	22	26	8	277
162	SMCB	2024						268	ARCI	2022	0.033	22	25	9	136
163	SMGR	2021	0.306	24	30	49	2281	269	ARCI	2023	0.012	21	26	10	150
164	SMGR	2022	0.365	24	30	50	2330								
165	SMGR	2023	0.306	24	30	51	2118								
166	SMGR	2024	0.299	25	31	52	9743								
167	SPMA	2021	0.183	25	31	64	9869								
168	SPMA	2022	0.183	25	31	65	10442								
169	SPMA	2023	0.183	25	31	66	10174	270	ARCI	2024	0.012	21	26	11	182
170	SPMA	2024	0.399	24	31	67	1409	271	NICL	2021					
171	SQMI	2021	0.860	21	29	45	1340	272	NICL	2022					
172	SQMI	2022	0.687	22	29	46	1350	273	NICL	2023					
173	SQMI	2023	0.687	22	29	47	1361	274	NICL	2024					
174	SQMI	2024	0.840	22	28	48	1400	275	SBMA	2021					
175	SRSN	2021	0.023	21	23	17	384	276	SBMA	2022					
176	SRSN	2022	0.024	21	23	18	374	277	SBMA	2023					
177	SRSN	2023	0.023	20	22	19	382	278	SBMA	2024					
178	SRSN	2024						279	OBMD	2021	0.000	20	27	13	232
179	TBMS	2021						280	OBMD	2022					
180	TBMS	2022						281	OBMD	2023	0.000	21	28	15	347
181	TBMS	2023						282	OBMD	2024	0.002	19	28	16	407
182	TBMS	2024	0.021	19	23	42	329	283	AVIA	2021	0.232	19	28	41	207
183	TINS	2021						284	AVIA	2022	0.231	18	28	42	230
184	TINS	2022						285	AVIA	2023	0.221	19	28	43	229
185	TINS	2023						286	AVIA	2024	0.194	19	28	44	240
186	TINS	2024						287	ASSA	2021	0.109	21	26	25	2650
187	TKIM	2021						288	ASSA	2022	0.045	23	27	26	4771
188	TKIM	2022						289	ASSA	2023	0.083	23	27	27	2849
189	TKIM	2023						290	ASSA	2024	0.094	23	27	28	3366
190	TKIM	2024						291	BIRD	2021	0.052	25	30	43	7689
191	TPIA	2021	0.408	25	31	49	1967	292	BIRD	2022	0.056	23	30	44	8076
192	TPIA	2022	0.408	25	31	50	5221	293	BIRD	2023	0.080	23	30	45	8477
193	TPIA	2023	0.410	25	30	51	5300	294	BIRD	2024	0.078	23	30	46	8131
194	TPIA	2024	0.447	25	30	52	2384	295	GIAA	2021	0.006	23	23	18	7473
195	TRST	2021	0.036	25	31	37	1987	296	GIAA	2022	0.805	23	23	19	4771
196	TRST	2022						297	GIAA	2023	0.589	23	23	20	4034
197	TRST	2023						298	GIAA	2024	0.561	21	23	21	4382
198	TRST	2024						299	MIRA	2021	0.206	22	23	49	4447
199	UNIC	2021	0.003	22	29	42	1163	300	MIRA	2022	0.206	23	29	50	2893
200	UNIC	2022	0.003	22	29	43	1163	301	MIRA	2023	0.206	23	29	51	3054
201	UNIC	2023	0.003	22	29	44	1123	302	MIRA	2024	0.206	22	30	52	3940
202	UNIC	2024	0.003	22	29	45	511	303	MITI	2021	0.200	25	31	72	5203
203	WTON	2021	0.015	22	29	38	366	304	MITI	2022	0.402	28	31	73	4453
204	WTON	2022	0.015	23	30	39	350	305	MITI	2023	0.402	27	31	74	4280
205	WTON	2023	0.015	22	29	40	353	306	MITI	2024	0.053	27	31	75	4278
206	WTON	2024	0.015	23	29	41	1163	307	SMDR	2021	0.043	20	25	42	501
207	YPAS	2021	0.000	23	29	24	1363	308	SMDR	2022	0.043	19	25	43	355
208	YPAS	2022	0.000	22	29	25	1250	309	SMDR	2023	0.009	19	25	44	276
209	YPAS	2023	0.000	23	29	26	1163	310	SMDR	2024	0.009	21	26	45	400
210	YPAS	2024	0.000	22	29	27	1200	311	TMAS	2021	0.016	20	24	28	185
211	INCF	2021						312	TMAS	2022	0.011	20	26	29	276
212	INCF	2022						313	TMAS	2023	0.006	20	26	30	278
213	INCF	2023						314	TMAS	2024	0.005	20	27	31	280
214	INCF	2024						315	WEHA	2021	0.012	23	30	57	3167
215	W5BP	2021						316	WEHA	2022	0.007	24	31	58	4418
216	W5BP	2022	0.013	23	27	40	250	317	WEHA	2023	0.007	24	30	59	4721
217	W5BP	2023	0.006	22	26	41	297	318	WEHA	2024	0.013	24	31	60	4347
218	W5BP	2024	0.006	22	26	42									

321	TNCA	2023					
322	TNCA	2024					
323	BPTR	2021	0.003	22	28	30	573
324	BPTR	2022	0.003	21	27	31	780
325	BPTR	2023	0.009	22	26	32	903
326	BPTR	2024	0.017	21	27	33	810
327	SAPX	2021					
328	SAPX	2022	0.497	20	25	42	279
329	SAPX	2023	0.496	20	25	43	280
330	SAPX	2024	0.497	20	25	44	288
331	KJEN	2021					
332	KJEN	2022					
333	KJEN	2023					
334	KJEN	2024					
335	TRJA	2021					
336	TRJA	2022					
337	TRJA	2023					
338	TRJA	2024					
339	ATIC	2021	0.374	22	23	23	1774
340	ATIC	2022	0.374	23	23	24	1624
341	ATIC	2023	0.373	23	23	25	1432
342	ATIC	2024	0.373	22	23	26	1516
343	EMTK	2021	0.183	25	27	19	549
344	EMTK	2022	0.211	25	27	20	704
345	EMTK	2023	0.291	24	27	21	746
346	EMTK	2024	0.283	25	26	22	630
347	MLPT	2021					
348	MLPT	2022					
349	MLPT	2023					
350	MLPT	2024					
351	MTDL	2021	0.057	24	28	38	61
352	MTDL	2022	0.057	25	28	39	60
353	MTDL	2023	0.060	24	28	40	74
354	MTDL	2024	0.147	23	29	41	70
355	MCAS	2021	0.126	21	29	46	2281
356	MCAS	2022	0.230	22	29	47	2233
357	MCAS	2023	0.285	22	29	48	2627
358	MCAS	2024	0.145	21	30	49	2638
359	NFCX	2021	0.058	21	31	46	1221
360	NFCX	2022	0.058	21	30	47	1365
361	NFCX	2023	0.067	21	31	48	4298
362	NFCX	2024	0.067	23	29	49	1431
363	DIVA	2021	0.055	22	30	11	780
364	DIVA	2022	0.046	21	30	12	886
365	DIVA	2023	0.091	21	30	13	670
366	DIVA	2024	0.091	23	31	14	720
367	LUCK	2021	0.168	21	30	15	400
368	LUCK	2022	0.168	21	30	9	365
369	LUCK	2023	0.191	21	30	10	227
370	LUCK	2024	0.192	21	30	11	286
371	HDIT	2021	0.000	27	29	17	790
372	HDIT	2022	0.000	27	29	18	834
373	HDIT	2023	0.001	25	29	19	783
374	HDIT	2024	0.001	27	15	20	720
375	GLVA	2021	0.000	20	26	13	314
376	GLVA	2022	0.000	19	26	14	331
377	GLVA	2023	0.000	19	25	15	381
378	GLVA	2024	0.000	20	26	16	394
379	CASH	2021	0.014	20	29	8	62
380	CASH	2022	0.021	19	28	9	83
381	CASH	2023	0.024	20	28	10	91
382	CASH	2024	0.024	19	28	11	92
383	DCII	2021					
384	DCII	2022					
385	DCII	2023					
386	DCII	2024					
387	BUKA	2021	0.225	24	28	10	2236
388	BUKA	2022	0.225	24	29	11	1815
389	BUKA	2023	0.225	24	29	12	1538
390	BUKA	2024	0.094	24	28	13	1219
391	WGSJ	2021					
392	WGSJ	2022					
393	WGSJ	2023	0.000	24	28	12	167
394	WGSJ	2024	0.000	25	29	13	128
395	AALI	2021					
396	AALI	2022					
397	AALI	2023					
398	AALI	2024					
399	ADES	2021					
400	ADES	2022	0.329	18	24	7	910
401	ADES	2023	0.325	18	24	8	910
402	ADES	2024	0.323	17	24	9	1328
403	AISA	2021					
404	AISA	2022					
405	AISA	2023					
406	AISA	2024					
407	AMRT	2021					
408	AMRT	2022					
409	AMRT	2023					
410	AMRT	2024	0.396	17	28	35	167672
411	ANJT	2021	0.003	22	29	29	1818
412	ANJT	2022	0.004	23	28	30	2046
413	ANJT	2023	0.004	23	28	31	1862
414	ANJT	2024	0.008	22	28	32	1966
415	BISI	2021	0.596	24	32	22	160379
416	BISI	2022	0.624	24	32	23	182400
417	BISI	2023	0.633	24	32	24	195757
418	BISI	2024	0.638	24	33	25	219990
419	BUDI	2021					
420	BUDI	2022					
421	BUDI	2023					
422	BUDI	2024					
423	BWPT	2021					
424	BWPT	2022					
425	BWPT	2023					
426	BWPT	2024					
427	CEKA	2021	0.050	23	29	42	3764
428	CEKA	2022	0.056	23	29	43	3024
429	CEKA	2023					
430	CEKA	2024					
431	CPIN	2021					
432	CPIN	2022					
433	CPIN	2023					
434	CPIN	2024					
435	DSFI	2021					
436	DSFI	2022					
437	DSFI	2023					
438	DSFI	2024					
439	DSNG	2021					
440	DSNG	2022					
441	DSNG	2023	0.094	24	32	51	10274
442	DSNG	2024	0.118	24	32	52	10339
443	EPMT	2021	0.024	24	27	48	595
444	EPMT	2022	0.024	23	27	49	558
445	EPMT	2023	0.025	24	27	50	542
446	EPMT	2024	0.024	23	27	51	548
447	FISH	2021					
448	FISH	2022					
449	FISH	2023					
450	FISH	2024					
451	HERO	2021					
452	HERO	2022					
453	HERO	2023					
454	HERO	2024					
455	HMSP	2021					
456	HMSP	2022					
457	HMSP	2023					
458	HMSP	2024					
459	ICBP	2021					
460	ICBP	2022					
461	ICBP	2023					
462	ICBP	2024					
463	INDF	2021	1.002	25	32	108	20900
464	INDF	2022	0.820	24	32	109	21170
465	INDF	2023	0.809	25	32	110	20453
466	INDF	2024	0.850	24	32	111	21600
467	JAWA	2021	0.062	25	32	31	35638
468	JAWA	2022	0.062	25	32	32	34965
469	JAWA	2023	0.014	27	32	33	34879
470	JAWA	2024	0.014	27	30	34	31776
471	JJFA	2021	1.106	26	32	31	90339
472	JJFA	2022	1.095	26	32	32	90772
473	JJFA	2023	1.135	27	32	33	91615
474	JJFA	2024	1.173	27	32	34	9220
475	LSIP	2021					
476	LSIP	2022	0.013	25	28	102	7299
477	LSIP	2023	0.012	23	27	103	7390
478	LSIP	2024	0.013	23	27	104	7412
479	MAIN	2021	0.028	24	31	50	30525
480	MAIN	2022	0.839	24	32	51	30995
481	MAIN	2023	0.820	22	32	52	36160
482	MAIN	2024	0.808	22	32	53	35900
483	MBTO	2021	0.035	23	29	115	16569
484	MBTO	2022	0.028	22	29	116	17033
485	MBTO	2023	0.028	22	29	117	17129
486	MBTO	2024	0.010	23	29	118	1821
487	MLBI	2021					
488	MLBI	2022					
489	MLBI	2023					
490	MLBI	2024					
491	MLPL	2021					
492	MLPL	2022					
493	MLPL	2023					
494	MLPL	2024					
495	MPPA	2021					
496	MPPA	2022					
497	MPPA	2023					
498	MPPA	2024					
499	MRAT	2021	0.268	23	30	46	929
500	MRAT	2022	0.281	25	30	47	679
501	MRAT	2023	0.281	23	30	48	385
502	MRAT	2024	0.006	25	31	49	905
503	PSDN	2021	0.001	19	30	35	8704
504	PSDN	2022	0.001	20	30	36	8086
505	PSDN	2023	0.001	20	30	37	6733
506	PSDN	2024	0.001	19	30	38	6164
507	RANC	2021	0.002	27	27	43	1410
508	RANC	2022	0.002	27	26	44	1035
509	RANC	2023	0.002	27	26	45	818
510	RANC	2024	0.001	26	26	46	968
511	ROTI	2021	0.602	18	27	47	178
512	ROTI	2022	0.654	20	27	48	118
513	ROTI	2023	0.651	19	26	49	174
514	ROTI	2024	0.645	20	27	50	380
515	SIMP	2021	0.720	19	29	24	2838
516	SIMP	2022	0.720	20	29	25	2883
517	SIMP	2023	0.720	19	29	26	2848

518	SIMP	2024	0.720	20	28	27	2980	613	PSGO	2023	0.124	24	28	19	4252
519	SKBM	2021	0.512	22	29	26	5845	614	PSGO	2024					
520	SKBM	2022	0.571	21	29	27	6412	615	AGAR	2021					
521	SKBM	2023	0.571	22	29	28	6210	616	AGAR	2022					
522	SKBM	2024	0.571	21	28	29	4911	617	AGAR	2023					
523	SMAR	2021						618	AGAR	2024					
524	SMAR	2022						619	UCID	2021	0.750	25	30	24	2452
525	SMAR	2023						620	UCID	2022	0.747	25	30	25	2520
526	SMAR	2024						621	UCID	2023	0.760	25	30	25	2489
527	SSMS	2021						622	UCID	2024	0.768	25	30	26	2454
528	SSMS	2022						623	CSRA	2021					
529	SSMS	2023						624	CSRA	2022					
530	SSMS	2024						625	CSRA	2023					
531	STTP	2021	0.047	22	27	49	2180	626	CSRA	2024					
532	STTP	2022	0.047	22	27	50	2299	627	DMND	2021	0.193	23	30	24	6741
533	STTP	2023	0.047	22	27	51	2338	628	DMND	2022	0.200	23	30	25	7233
534	STTP	2024	0.047	23	27	52	2919	629	DMND	2023	0.200	23	30	26	7777
535	TBLA	2021	0.297	24	30	26	2864	630	DMND	2024	0.269	23	30	27	7592
536	TBLA	2022						631	PGUN	2021					
537	TBLA	2023						632	PGUN	2022					
538	TBLA	2024						633	PGUN	2023	0.000	29	27	28	3400
539	TCID	2021	0.676	19	31	49	3490	634	PGUN	2024	0.000	29	27	29	2750
540	TCID	2022	0.680	19	29	50	2329	635	PNGO	2021	0.000	23	28	26	3313
541	TCID	2023	0.680	19	29	51	2338	636	PNGO	2022	0.000	23	28	27	3140
542	TCID	2024	0.680	19	29	52	2421	637	PNGO	2023	0.000	23	28	28	3143
543	TGKA	2021	0.001	24	30	48	1720	638	PNGO	2024	0.000	24	28	29	2968
544	TGKA	2022	0.001	24	30	49	2776	639	ENZO	2021	0.098	20	28	26	321
545	TGKA	2023	0.001	24	30	50	2635	640	ENZO	2022	0.002	20	27	27	1085
546	TGKA	2024	0.001	22	30	51	2010	641	ENZO	2023	0.002	20	27	28	797
547	ULTJ	2021	0.002	22	28	52	3636	642	ENZO	2024	0.002	20	27	29	842
548	ULTJ	2022	0.002	22	28	53	3701	643	VICI	2021	0.252	28	28	42	2403
549	ULTJ	2023	0.012	22	28	54	3491	644	VICI	2022	0.251	28	28	43	2420
550	ULTJ	2024	0.002	23	29	55	3128	645	VICI	2023	0.250	28	28	44	2455
551	UNSP	2021						646	VICI	2024	0.250	28	28	45	2535
552	UNSP	2022						647	FAPA	2021					
553	UNSP	2023						648	FAPA	2022					
554	UNSP	2024						649	FAPA	2023					
555	UNVR	2021						650	FAPA	2024					
556	UNVR	2022						651	VMUU	2021	0.001	20	29	15	646
557	UNVR	2023						652	VMUU	2022					
558	UNVR	2024	0.931	19	30	66	1266	653	VMUU	2023					
559	WAPD	2021						654	VMUU	2024	0.002	19	27	18	277
560	WAPD	2022						655	TAPG	2021	0.261	21	29	28	16461
561	WAPD	2023						656	TAPG	2022	0.280	21	30	29	18795
562	WAPD	2024						657	TAPG	2023	0.276	22	30	30	21390
563	WICD	2021	0.649	24	31	108	4949	658	TAPG	2024	0.028	21	30	31	21565
564	WICD	2022	0.725	24	31	109	4849	659	OILS	2021	0.006	20	27	6	74
565	WICD	2023	0.725	24	31	110	4589	660	OILS	2022	0.006	20	27	7	26
566	WICD	2024	1.438	23	30	111	4049	661	OILS	2023	0.006	20	27	8	220
567	KIND	2021	0.147	20	29	26	5330	662	OILS	2024	0.006	19	27	9	228
568	KIND	2022	0.147	20	29	27	3700	663	BOBA	2021	0.149	20	25	16	90
569	KIND	2023	0.147	20	29	28	3935	664	BOBA	2022	0.149	20	26	17	49
570	KIND	2024	0.147	20	29	29	3564	665	BOBA	2023	0.281	20	26	18	65
571	CLEO	2021	0.011	20	28	48	774	666	BOBA	2024	0.193	19	26	19	80
572	CLEO	2022	0.011	19	28	49	833	667	CMRY	2021	0.122	22	29	5	2649
573	CLEO	2023	0.011	19	28	50	807	668	CMRY	2022	0.000	22	29	6	3527
574	CLEO	2024	0.011	19	29	51	844	669	CMRY	2023	0.174	20	30	7	4686
575	HOKI	2021	0.002	21	28	31	254	670	CMRY	2024	0.208	21	30	8	4537
576	HOKI	2022	0.001	21	28	32	287	671	VMPP	2021					
577	HOKI	2023	0.019	16	28	33	293	672	VMPP	2022	0.040	22	29	7	1271
578	HOKI	2024	0.002	19	28	34	288	673	VMPP	2023	0.054	22	28	8	784
579	CAMP	2021	0.002	19	28	19	1314	674	VMPP	2024	0.079	22	27	9	531
580	CAMP	2022	0.002	18	28	19	1396	675	IPPE	2021	0.001	21	24	28	33
581	CAMP	2023	0.002	20	28	20	1272	676	IPPE	2022	0.006	22	24	29	57
582	CAMP	2024	0.007	19	25	21	1260	677	IPPE	2023	0.006	22	24	30	39
583	PCAR	2021	0.000	21	26	18	426	678	IPPE	2024					
584	PCAR	2022						679	NASI	2021	0.000	20	25	18	43
585	PCAR	2023						680	NASI	2022	0.000	18	25	19	80
586	PCAR	2024						681	NASI	2023	0.001	18	25	20	78
587	MGRD	2021	0.467	22	30	49	915	682	NASI	2024	0.001	21	25	21	9
588	MGRD	2022	0.245	22	30	50	1107	683	AMFG	2021					
589	MGRD	2023	0.247	22	29	51	1165	684	AMFG	2022					
590	MGRD	2024	0.297	22	29	52	1145	685	AMFG	2023					
591	ANDI	2021	0.000	20	27	7	163	686	AMFG	2024					
592	ANDI	2022	0.000	20	26	8	121	687	AMIN	2021	0.822	21	27	6	342
593	ANDI	2023	0.000	20	26	9	108	688	AMIN	2022	0.822	21	27	7	317
594	ANDI	2024	0.000	20	26	10	95	689	AMIN	2023	0.897	22	26	8	306
595	FOOD	2021						690	AMIN	2024	0.295	22	27	9	320
596	FOOD	2022						691	APNA	2021	0.366	23	29	28	2016
597	FOOD	2023						692	APNA	2022	0.351	23	29	29	2132
598	FOOD	2024						693	APNA	2023	0.333	23	29	30	2311
599	COCO	2021						694	APNA	2024	0.302	24	29	31	2108
600	COCO	2022	0.611	25	26	27	467	695	ASGR	2021					
601	COCO	2023						696	ASGR	2022					
602	COCO	2024						697	ASGR	2023					
603	ITIC	2021	0.080	20	26	17	418	698	ASGR	2024					
604	ITIC	2022	0.124	20	26	18	447	699	ASII	2021	0.870	25	26	31	188788
605	ITIC	2023	0.132	20	26	19	440	700	ASII	2022	0.870	28	26	32	196203
606	ITIC	2024						701	ASII	2023	0.870	26	26	33	201553
607	KEJU	2021						702	ASII	2024	0.860	27	27	34	200074
608	KEJU	2022	0.225	19	28	16	602	703	BHIT	2021	0.722	29	24	46	19613
609	KEJU	2023	0.225	19	28	17	473	704	BHIT	2022	0.722	29	24	47	13982
610	KEJU	2024	0.225	21	28	18	363	705	BHIT	2023	0.663	29	23	48	11423
611	PSGO	2021	0.126	24	28	17	6312	706	BHIT	2024	0.663	30	23	49	9287
612	PSGO	2022	0.145	24	28	18	6380	707	DYAN	2021	0.003	27	27	64	778
								708	DYAN	2022					

709	DYAN	2023					
710	DYAN	2024					
711	HEXA	2021					
712	HEXA	2022					
713	HEXA	2023					
714	HEXA	2024					
715	ICDN	2021					
716	ICDN	2022					
717	ICDN	2023	0.057	21	26	16	704
718	ICDN	2024	0.911	22	26	17	634
719	IKAI	2021	0.044	22	26	33	163
720	IKAI	2022	0.044	23	26	34	171
721	IKAI	2023	0.046	23	26	35	177
722	IKAI	2024	0.046	23	26	36	205
723	INDX	2021	0.018	24	22	20	9
724	INDX	2022	0.018	24	22	21	8
725	INDX	2023	0.018	24	21	22	8
726	INDX	2024	0.016	25	20	23	8
727	KIAS	2021					
728	KIAS	2022					
729	KIAS	2023					
730	KIAS	2024					
731	KOBX	2021					
732	KOBX	2022					
733	KOBX	2023					
734	KOBX	2024					
735	KOIN	2021					
736	KOIN	2022					
737	KOIN	2023					
738	KOIN	2024					
739	LION	2021	0.930	20	26	49	976
740	LION	2022	0.930	20	27	50	1049
741	LION	2023	0.929	20	27	51	999
742	LION	2024	0.929	20	27	52	954
743	MFMJ	2021					
744	MFMJ	2022					
745	MFMJ	2023					
746	MFMJ	2024					
747	TIRA	2021	0.000	20	26	49	416
748	TIRA	2022	0.000	21	26	50	417
749	TIRA	2023	0.000	21	26	51	412
750	TIRA	2024	0.000	22	26	52	411
751	TOTO	2021					
752	TOTO	2022					
753	TOTO	2023					
754	TOTO	2024					
755	UNTR	2021	0.254	21	32	32	29099
756	UNTR	2022	0.259	21	32	33	32682

757	UNTR	2023	0.245	21	32	34	37017
758	UNTR	2024	0.250	21	33	35	39344
759	VOKS	2021	0.464	17	28	44	865
760	VOKS	2022	0.458	18	29	45	931
761	VOKS	2023					
762	VOKS	2024					
763	SPTD	2021					
764	SPTD	2022					
765	SPTD	2023					
766	SPTD	2024					
767	CAKK	2021	0.001	19	26	50	420
768	CAKK	2022	0.005	19	26	51	319
769	CAKK	2023	0.000	19	26	52	175
770	CAKK	2024					
771	SOSS	2021					
772	SOSS	2022					
773	SOSS	2023					
774	SOSS	2024					
775	APKA	2021					
776	APKA	2022					
777	APKA	2023	0.000	24	26	26	143
778	APKA	2024	0.003	24	26	27	138
779	SINI	2021					
780	SINI	2022					
781	SINI	2023					
782	SINI	2024					
783	ABMM	2021	0.332	24	25	22	8377
784	ABMM	2022	0.337	24	26	23	9302
785	ABMM	2023	0.332	24	26	24	11195
786	ABMM	2024	0.307	24	26	25	11566
787	ADRO	2021	0.196	21	27	16	11233
788	ADRO	2022	0.196	21	27	17	12724
789	ADRO	2023	0.194	21	26	18	14183
790	ADRO	2024	0.184	21	27	19	15204
791	AKRA	2021	0.012	23	30	10	2611
792	AKRA	2022	0.272	24	31	11	2645
793	AKRA	2023	0.241	24	31	12	2813
794	AKRA	2024	0.018	24	31	13	2452
795	APEX	2021	0.090	25	30	16	785
796	APEX	2022	0.222	24	30	17	899
797	APEX	2023	0.086	24	28	18	1242
798	APEX	2024	0.159	24	28	19	1158
799	ARTI	2021					
800	ARTI	2022					
801	ARTI	2023					
802	ARTI	2024					
803	BIPI	2021					
804	BIPI	2022	0.130	25	28	38	251

805	BIPI	2023	0.268	25	28	39	289
806	BIPI	2024	0.268	24	28	40	377
807	BSSR	2021	1.000	19	29	28	61
808	BSSR	2022	0.380	20	30	29	75
809	BSSR	2023	0.378	20	30	30	53
810	BSSR	2024	0.377	20	30	15	69
811	BULL	2021	0.979	23	28	14	92
812	BULL	2022	1.030	24	27	15	223
813	BULL	2023	1.055	24	30	16	214
814	BULL	2024	1.129	24	31	17	213
815	BUMI	2021					
816	BUMI	2022					
817	BUMI	2023					
818	BUMI	2024					
819	BYAN	2021					
820	BYAN	2022					
821	BYAN	2023					
822	BYAN	2024					
823	CNKO	2021					
824	CNKO	2022					
825	CNKO	2023					
826	CNKO	2024					
827	DEWA	2021					
828	DEWA	2022					
829	DEWA	2023					
830	DEWA	2024					
831	DOID	2021	0.544	19	28	31	14218
832	DOID	2022	0.544	19	29	32	16382
833	DOID	2023	0.557	19	28	33	16304
834	DOID	2024	0.654	19	29	34	17140
835	ELSA	2021					
836	ELSA	2022					
837	ELSA	2023					
838	ELSA	2024					
839	ENRG	2021					
840	ENRG	2022					
841	ENRG	2023					
842	ENRG	2024					
843	GEMS	2021	0.977	23	31	52	577
844	GEMS	2022	0.674	23	31	53	603
845	GEMS	2023	0.071	24	31	54	624
846	GEMS	2024	0.071	24	31	55	663
847	HITS	2021					
848	HITS	2022					
849	HITS	2023					
850	HITS	2024					
851	HRUM	2021					
852	HRUM	2022	0.032	24	30	25	734

853	HRUM	2023	0.040	24	30	26	785
854	HRUM	2024	0.027	24	31	27	3667
855	IATA	2021	0.006	19	27	57	306
856	IATA	2022	0.006	19	28	58	293
857	IATA	2023	3.292	19	28	59	415
858	IATA	2024	2.042	20	28	60	284
859	INDY	2021	0.058	23	29	26	716
860	INDY	2022	0.421	24	30	27	734
861	INDY	2023	0.100	24	30	28	785
862	INDY	2024	0.064	22	29	29	736
863	ITMA	2021					
864	ITMA	2022					
865	ITMA	2023					
866	ITMA	2024					
867	ITMG	2021	0.809	25	32	25	7593
868	ITMG	2022	0.807	25	32	26	3916
869	ITMG	2023	0.807	25	32	27	3579
870	ITMG	2024	0.822	24	31	28	2105
871	KKGI	2021	0.553	20	24	34	557
872	KKGI	2022	0.545	20	24	35	581
873	KKGI	2023	0.122	20	24	36	644
874	KKGI	2024	0.006	20	25	35	452
875	MEAP	2021	0.345	24	31	34	2440
876	MEAP	2022	0.046	24	32	35	797
877	MEAP	2023	0.048	24	31	36	775
878	MEAP	2024	0.047	24	31	37	933
879	MBSS	2021	0.033	20	28	40	557
880	MBSS	2022	0.059	20	28	41	979
881	MBSS	2023	0.014	20	28	42	558
882	MBSS	2024	0.013	20	27	43	144
883	MEDC	2021	0.093	20	30	29	650
884	MEDC	2022	0.087	20	30	30	797
885	MEDC	2023	0.087	20	29	31	775
886	MEDC	2024	0.120	20	29	32	512
887	MTFN	2021					
888	MTFN	2022					
889	MTFN	2023					
890	MTFN	2024					
891	MYOH	2021					
892	MYOH	2022					
893	MYOH	2023					
894	MYOH	2024					
895	PGAS	2021					
896	PGAS	2022					
897	PGAS	2023					
898	PGAS	2024	0.208	23	27	59	3322
899	PKPK	2021					
900	PKPK	2022					

901	PKPK	2023					
902	PKPK	2024	0.006	20	29	31	44
903	PTBA	2021	0.101	25	32	56	3239
904	PTBA	2022	0.115	25	32	57	3198
905	PTBA	2023	0.106	25	32	58	3318
906	PTBA	2024	0.106	25	31	59	3480
907	PTRO	2021					
908	PTRO	2022	0.011	18	29	39	4123
909	PTRO	2023	0.011	19	30	40	5388
910	PTRO	2024	0.106	18	30	41	6800
911	RAJA	2021					
912	RAJA	2022					
913	RAJA	2023					
914	RAJA	2024					
915	RIGS	2021					
916	RIGS	2022					
917	RIGS	2023					
918	RIGS	2024					
919	RUIS	2021					
920	RUIS	2022					
921	RUIS	2023					
922	RUIS	2024					
923	SMMT	2021					
924	SMMT	2022	0.025	18	26	48	77
925	SMMT	2023					
926	SMMT	2024					
927	SOCI	2021	0.005	20	28	37	270
928	SOCI	2022	0.006	20	28	38	352
929	SOCI	2023	0.013	20	28	39	362
930	SOCI	2024	0.027	20	29	40	215
931	TOBA	2021					
932	TOBA	2022	0.700	22	28	42	106
933	TOBA	2023	0.626	22	28	43	138
934	TOBA	2024	0.634	21	27	44	109
935	TPMA	2021					
936	TPMA	2022					
937	TPMA	2023					
938	TPMA	2024					
939	WINS	2021	0.050	18	30	14	644
940	WINS	2022	0.050	18	30	15	678
941	WINS	2023	0.052	18	30	16	1118
942	WINS	2024	0.054	17	30	17	1022
943	SHIP	2021	0.044	22	26	27	413
944	SHIP	2022	0.044	22	26	28	110
945	SHIP	2023	0.045	22	26	29	126
946	SHIP	2024	0.045	22	26	30	129
947	PSSI	2021	0.437	19	28	51	104
948	PSSI	2022	0.437	19	28	52	99

949	PSSI	2023	0.432	19	28	51	69
950	PSSI	2024	0.432	20	28	52	107
951	DWGL	2021					
952	DWGL	2022					
953	DWGL	2023					
954	DWGL	2024					
955	BOSS	2021					
956	BOSS	2022					
957	BOSS	2023					
958	BOSS	2024					
959	INPS	2021					
960	INPS	2022					
961	INPS	2023					
962	INPS	2024					
963	TCPI	2021					
964	TCPI	2022	0.055	23	26	15	346
965	TCPI	2023	0.080	23	26	16	778
966	TCPI	2024					
967	SGER	2021	0.003	26	27	61	35
968	SGER	2022	0.002	26	26	62	46
969	SGER	2023	0.012	26	26	63	35
970	SGER	2024	0.003	27	26	64	40
971	UNIQ	2021					
972	UNIQ	2022					
973	UNIQ	2023					
974	UNIQ	2024					
975	GTSI	2021					
976	GTSI	2022					
977	GTSI	2023					
978	GTSI	2024	0.001	21	29	16	54
979	RMKE	2021	0.000	17	26	29	945
980	RMKE	2022	0.019	18	27	30	1030
981	RMKE	2023	0.018	18	27	31	944
982	RMKE	2024	0.017	17	26	32	1160
983	ACES	2021	0.336	20	30	26	14127
984	ACES	2022	0.203	20	30	27	13023
985	ACES	2023	0.204	20	30	28	13673
986	ACES	2024	0.246	21	30	29	14000
987	BLTZ	2021					
988	BLTZ	2022	0.910	22	28	7	393
989	BLTZ	2023	0.537	21	28	8	412
990	BLTZ	2024	0.997	21	27	9	450
991	BOLT	2021	0.171	25	30	26	1312
992	BOLT	2022	0.171	25	30	27	1237
993	BOLT	2023	0.171	25	30	28	1110
994	BOLT	2024	0.171	26	28	29	1089
995	BRAM	2021					
996	BRAM	2022					

997	BRAM	2023					
998	BRAM	2024					
999	CNTX	2021					
1000	CNTX	2022					
1001	CNTX	2023					
1002	CNTX	2024					
1003	CSAP	2021	0.559	21	29	40	1153
1004	CSAP	2022	0.559	21	29	41	1151
1005	CSAP	2023	0.558	22	29	42	1141
1006	CSAP	2024	0.557	21	28	50	2900
1007	ERTX	2021	0.002	22	28	51	7451
1008	ERTX	2022	0.002	23	28	52	8265
1009	ERTX	2023	0.003	23	28	53	8621
1010	ERTX	2024	0.002	23	28	54	8567
1011	GJTL	2021	0.646	21	28	49	17451
1012	GJTL	2022	0.595	22	28	50	17428
1013	GJTL	2023	0.595	21	28	51	16990
1014	GJTL	2024	0.695	21	28	52	17014
1015	GLOB	2021					
1016	GLOB	2022					
1017	GLOB	2023					
1018	GLOB	2024					
1019	GWSA	2021	0.002	24	30	70	35
1020	GWSA	2022	0.002	24	30	71	35
1021	GWSA	2023	0.002	25	30	72	35
1022	GWSA	2024	0.002	25	30	73	35
1023	JHJD	2021	0.178	22	25	14	2324
1024	JHJD	2022	0.168	21	25	15	2571
1025	JHJD	2023	0.168	22	25	16	2615
1026	JHJD	2024	0.167	20	26	17	1436
1027	JSPT	2021	0.267	22	25	31	1434
1028	JSPT	2022	0.267	22	25	32	1730
1029	JSPT	2023	0.254	22	25	33	1730
1030	JSPT	2024	0.334	23	24	34	1958
1031	KPIG	2021	0.562	21	28	52	2324
1032	KPIG	2022	0.678	21	28	53	2571
1033	KPIG	2023	0.682	22	28	54	2715
1034	KPIG	2024	0.701	22	28	55	2385
1035	LPPF	2021					
1036	LPPF	2022	0.650	24	28	47	1730
1037	LPPF	2023	0.616	24	28	48	1911
1038	LPPF	2024					
1039	MAPI	2021					
1040	MAPI	2022					
1041	MAPI	2023					
1042	MAPI	2024					
1043	MICE	2021	0.265	19	27	63	830
1044	MICE	2022	0.265	19	28	64	1002

1045	MICE	2023	0.257	20	28	65	982
1046	MICE	2024	0.255	20	28	66	909
1047	MPMX	2021	0.106	24	30	26	2225
1048	MPMX	2022	0.107	24	30	27	1550
1049	MPMX	2023	0.110	24	30	28	1586
1050	MPMX	2024	0.115	25	30	29	1546
1051	MYTX	2021	0.007	20	28	31	4547
1052	MYTX	2022	0.007	20	28	32	3281
1053	MYTX	2023	0.007	20	28	33	2514
1054	MYTX	2024	0.007	20	28	34	2691
1055	PANR	2021	0.006	23	26	34	574
1056	PANR	2022	0.011	23	28	35	576
1057	PANR	2023	0.018	23	29	36	706
1058	PANR	2024	0.005	24	29	33	759
1059	PBRX	2021	0.251	24	23	34	31682
1060	PBRX	2022					
1061	PBRX	2023					
1062	PBRX	2024					
1063	PJAA	2021	0.022	22	27	26	284
1064	PJAA	2022					
1065	PJAA	2023					
1066	PJAA	2024	0.019	22	28	29	228
1067	PRAS	2021					
1068	PRAS	2022					
1069	PRAS	2023					
1070	PRAS	2024					
1071	SCMA	2021	0.138	23	29	22	4223
1072	SCMA	2022	0.122	23	30	23	4519
1073	SCMA	2023	0.103	23	30	24	4484
1074	SCMA	2024	0.052	23	30	33	4121
1075	SMSM	2021	0.245	20	29	34	3489
1076	SMSM	2022	0.250	21	29	35	3387
1077	SMSM	2023	0.230	21	29	36	5684
1078	SMSM	2024	0.286	20	29	37	5547
1079	SONA	2021	0.451	19	24	22	516
1080	SONA	2022	0.451	19	26	23	681
1081	SONA	2023	0.451	21	27	24	732
1082	SONA	2024	0.992	21	27	25	700
1083	SPIL	2021					
1084	SPIL	2022					
1085	SPIL	2023					
1086	SPIL	2024					
1087	SSTM	2021					
1088	SSTM	2022					
1089	SSTM	2023					
1090	SSTM	2024					
1091	TFCO	2021					
1092	TFCO	2022					

1093	TFCC	2023							
1094	TFCC	2024							
1095	TRIO	2021							
1096	TRIO	2022							
1097	TRIO	2023							
1098	TRIO	2024	0.925	21	27	52	111		
1099	MINA	2021	0.000	18	22	48	10		
1100	MINA	2022	0.000	18	23	49	41		
1101	MINA	2023							
1102	MINA	2024							
1103	MAPB	2021	0.197	20	26	25	5837		
1104	MAPB	2022	0.196	20	27	26	7831		
1105	MAPB	2023	0.223	20	27	27	8164		
1106	MAPB	2024	0.260	20	27	28	7074		
1107	WOOD	2021							
1108	WOOD	2022	0.053	22	29	29	2073		
1109	WOOD	2023	0.053	23	29	30	1544		
1110	WOOD	2024	0.053	23	29	31	1590		
1111	DFAM	2021	0.000	21	25	8	242		
1112	DFAM	2022	0.001	21	25	9	225		
1113	DFAM	2023	0.000	21	25	10	190		
1114	DFAM	2024	0.000	22	25	11	180		
1115	MAPA	2021	0.249	22	29	32	6800		
1116	MAPA	2022	0.246	22	30	33	9035		
1117	MAPA	2023	0.217	22	28	34	11950		
1118	MAPA	2024							
1119	FILM	2021	0.153	21	26	10	87		
1120	FILM	2022	0.146	22	27	11	77		
1121	FILM	2023	0.214	22	27	12	95		
1122	FILM	2024	0.178	22	27	13	110		
1123	FITT	2021							
1124	FITT	2022							
1125	FITT	2023							
1126	FITT	2024							
1127	EAST	2021	0.398	26	25	11	177		
1128	EAST	2022	0.305	26	25	12	129		
1129	EAST	2023	0.374	27	25	13	175		
1130	EAST	2024	0.374	27	25	14	162		
1131	INOV	2021							
1132	INOV	2022							
1133	INOV	2023							
1134	INOV	2024							
1135	ESTA	2021							
1136	ESTA	2022							
1137	ESTA	2023							
1138	ESTA	2024							
1139	CSMI	2021							
1140	CSMI	2022							
1141	CSMI	2023							
1142	CSMI	2024							
1143	SOFA	2021	0.000	22	17	10	82		
1144	SOFA	2022	0.000	22	18	11	98		
1145	SOFA	2023	0.000	22	18	12	95		
1146	SOFA	2024	0.000	23	18	13	109		
1147	TOYS	2021							
1148	TOYS	2022							

1148	TOYS	2022							
1149	TOYS	2023							
1150	TOYS	2024							
1151	MGLV	2021							
1152	MGLV	2022							
1153	MGLV	2023	0.000	18	26	8	105		
1154	MGLV	2024							
1155	IDEA	2021							
1156	IDEA	2022							
1157	IDEA	2023							
1158	IDEA	2024							
1159	DRMA	2021	0.038	22	29	31	4997		
1160	DRMA	2022	0.062	21	29	32	5873		
1161	DRMA	2023	0.023	21	29	33	6487		
1162	DRMA	2024	0.086	22	29	34	1096		
1163	ACST	2021							
1164	ACST	2022							
1165	ACST	2023							
1166	ACST	2024							
1167	ADHI	2021	0.044	21	16	32	2650		
1168	ADHI	2022							
1169	ADHI	2023							
1170	ADHI	2024	0.011	24	16	35	2502		
1171	BALI	2021	0.173	26	21	36	618		
1172	BALI	2022	0.112	26	21	37	617		
1173	BALI	2023	0.172	26	21	38	665		
1174	BALI	2024	0.217	27	21	39	669		
1175	CENT	2021	0.963	24	30	47	426		
1176	CENT	2022	0.963	24	31	48	409		
1177	CENT	2023	0.963	24	31	49	423		
1178	CENT	2024	0.963	24	31	50	425		
1179	CMNP	2021	0.621	22	27	14	691		
1180	CMNP	2022							
1181	CMNP	2023							
1182	CMNP	2024							
1183	EXCL	2021	0.663	24	24	34	1575		
1184	EXCL	2022	0.838	25	24	35	1878		
1185	EXCL	2023	0.844	24	24	36	1966		
1186	EXCL	2024	0.844	25	24	37	2159		
1187	GOLD	2021							
1188	GOLD	2022							
1189	GOLD	2023							
1190	GOLD	2024							
1191	IBST	2021	0.292	25	21	32	447		
1192	IBST	2022	0.098	25	21	33	380		
1193	IBST	2023	0.098	25	21	34	372		
1194	IBST	2024							
1195	JKON	2021							
1196	JKON	2022							
1197	JKON	2023							
1198	JKON	2024	0.042	22	22	29	1163		
1199	JSMR	2021	0.091	21	30	15	9160		
1200	JSMR	2022	0.099	21	30	16	7990		
1201	JSMR	2023	0.124	21	30	17	7949		
1202	JSMR	2024	0.115	21	31	18	7919		
1203	KARW	2021							

1204	KARW	2022							
1205	KARW	2023							
1206	KARW	2024							
1207	LINK	2021							
1208	LINK	2022							
1209	LINK	2023							
1210	LINK	2024							
1211	META	2021	0.002	23	27	43	310		
1212	META	2022	0.008	23	27	44	321		
1213	META	2023	0.008	22	28	45	325		
1214	META	2024	0.000	22	26	46	351		
1215	NRCA	2021	0.056	20	28	25	4496		
1216	NRCA	2022	0.053	20	29	26	498		
1217	NRCA	2023	0.026	20	28	27	499		
1218	NRCA	2024	0.030	22	29	28	512		
1219	PTFP	2021	0.081	20	26	26	1533		
1220	PTFP	2022	0.093	20	26	27	1705		
1221	PTFP	2023	0.070	20	26	28	1780		
1222	PTFP	2024	0.027	20	26	29	1766		
1223	SSIA	2021							
1224	SSIA	2022							
1225	SSIA	2023	0.082	19	29	48	2674		
1226	SSIA	2024	0.082	23	29	49	2552		
1227	SUPR	2021							
1228	SUPR	2022							
1229	SUPR	2023							
1230	SUPR	2024							
1231	TBIG	2021	0.235	19	29	50	661		
1232	TBIG	2022	0.855	19	30	51	677		
1233	TBIG	2023	0.822	19	30	52	741		
1234	TBIG	2024	0.845	20	30	53	740		
1235	TLKM	2021	0.364	21	28	15	8789		
1236	TLKM	2022	0.374	21	28	16	8919		
1237	TLKM	2023	0.374	21	28	17	7469		
1238	TLKM	2024	0.366	22	28	18	21673		
1239	TOVR	2021	0.317	25	32	13	1844		
1240	TOVR	2022	0.268	25	30	14	2042		
1241	TOVR	2023	0.264	25	30	15	2210		
1242	TOVR	2024	0.213	25	30	16	2256		
1243	VKA	2021	0.067	25	31	61	2735		
1244	VKA	2022	0.071	25	31	62	6082		
1245	VKA	2023	0.071	25	31	63	6493		
1246	VKA	2024	0.071	25	31	64	4921		
1247	VSKT	2021	0.018	25	30	60	1895		
1248	VSKT	2022	0.049	25	30	61	1921		
1249	VSKT	2023	0.050	25	30	62	1517		
1250	VSKT	2024							
1251	POVR	2021	0.066	22	30	31	783		
1252	POVR	2022	0.073	22	30	32	801		
1253	POVR	2023	0.067	22	30	33	807		
1254	POVR	2024	0.063	22	30	34	812		
1255	PBSA	2021							
1256	PBSA	2022							
1257	PBSA	2023	0.090	22	27	21	298		
1258	PBSA	2024	0.090	25	28	22	504		

Lampiran 1. 3 Hasil Data Analisis Statistik Deskriptif

2 . summarize FSCORE ACHANGE LEV OSHIP ROA BDOUT AUDCHANGE FO LNSIZE LNSALES AGE KAR

Variable	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max
FSCORE	742	.0372988	.1995227	-1.373	1.481
ACHANGE	758	.0747573	.420753	-.999	8.209
LEV	758	1.58379	17.20745	.009	307.583
OSHIP	758	.0957661	.2056095	0	1.942
ROA	758	7.688654	11.65309	0	170
BDOUT	758	.4336623	.1168021	.25	1
AUDCHANGE	758	.0329815	.1787061	0	1
FO	758	.234408	.3095592	0	3.292
LNSIZE	759	22.20949	2.356065	16	30
LNSALES	759	27.91304	2.517553	15	33
AGE	758	35.77704	19.23323	1	118
KAR	758	5921.526	21835.42	8	219990

Lampiran 1. 4 Hasil Data Analisis Bivariat (Uji Korelasi)

3 . pwcorr FSCORE ACHANGE LEV OSHIP ROA BDOUT AUDCHANGE FO LNSIZE LNSALES AGE KAR, sig star (0.05)

	FSCORE	ACHANGE	LEV	OSHIP	ROA	BDOUT	AUDCHANGE	FO	LNSIZE	LNSALES	AGE	KAR
FSCORE	1.0000											
ACHANGE	0.0098 0.7904	1.0000										
LEV	0.0437 0.2342	-0.0099 0.7860	1.0000									
OSHIP	-0.0582 0.1133	0.0090 0.8041	-0.0294 0.4187	1.0000								
ROA	-0.0005 0.9881	0.0001 0.9972	0.0706 0.0519	0.1361* 0.0002	1.0000							
BDOUT	0.0035 0.9252	0.0280 0.4415	-0.0152 0.6757	0.0090 0.8038	-0.0483 0.1842	1.0000						
AUDCHANGE	-0.0328 0.3724	0.0354 0.3304	-0.0114 0.7538	-0.0517 0.1548	-0.0509 0.1617	0.0463 0.2030	1.0000					
FO	0.0049 0.8947	-0.0617 0.0894	-0.0294 0.4192	-0.0983* 0.0068	0.0065 0.8592	-0.0064 0.8601	-0.0278 0.4455	1.0000				
LNSIZE	0.0792* 0.0310	-0.0342 0.3473	0.0453 0.2124	0.0783* 0.0311	0.0715* 0.0491	0.0469 0.1973	0.0681 0.0608		1.0000			
LNSALES	0.0249 0.4978	0.0083 0.8187	0.0593 0.1031	-0.0107 0.7697	0.1167* 0.0013	-0.0594 0.1023	0.0652 0.0729			1.0000		
AGE	0.0708 0.0538	-0.0296 0.4160	-0.0294 0.4187	-0.0298 0.4131	0.1103* 0.0024	-0.0201 0.5804	0.1017* 0.0051				1.0000	
KAR	-0.0494 0.1789	-0.0054 0.8812	-0.0132 0.7176	-0.0674 0.0636	0.0164 0.6521	-0.0154 0.6723	0.0002 0.9950					1.0000
		FO	LNSIZE	LNSALES	AGE	KAR						
FO	1.0000											
LNSIZE	0.0610 0.0932	1.0000										
LNSALES	0.1643* 0.0000	0.1054* 0.0037	1.0000									
AGE	0.1155* 0.0014	0.1844* 0.0000	0.2403* 0.0000	1.0000								
KAR	0.2350* 0.0000	0.1629* 0.0000	0.1504* 0.0000	0.0125 0.7316	1.0000							

Lampiran 1. 5 Hasil Data Analisis Multivariat

```

4 . encode KODE, gen(KODE_id)

5 . xtset KODE_id TAHUN

    Panel variable: KODE_id (strongly balanced)
    Time variable: TAHUN, 2021 to 2024
    Delta: 1 unit

6 . regress FSCORE ACHANGE LEV OSHIP ROA BDOUT AUDCHANGE FO LNSIZE LNSALES AGE KAR i.TAHUN

```

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	742
Model	.98476139	14	.070340099	F(14, 727)	=	1.79
Residual	28.513928	727	.039221359	Prob > F	=	0.0357
				R-squared	=	0.0334
				Adj R-squared	=	0.0148
Total	29.4986894	741	.039809297	Root MSE	=	.19804

FSCORE	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
ACHANGE	.0126696	.0172949	0.73	0.464	-.0212844	.0466235
LEV	.0003841	.0004224	0.91	0.363	-.0004451	.0012134
OSHIP	-.0662188	.0361124	-1.83	0.067	-.1371158	.0046782
ROA	-.000107	.0006383	-0.17	0.867	-.0013601	.0011461
BDOUT	-.009818	.0627847	-0.16	0.876	-.1330789	.1134429
AUDCHANGE	-.0693721	.0412359	-1.68	0.093	-.1503277	.0115834
FO	-.0012687	.0245316	-0.05	0.959	-.04943	.0468926
LNSIZE	.0072975	.0032227	2.26	0.024	.0009705	.0136244
LNSALES	.0010831	.0030426	0.36	0.722	-.0048902	.0070564
AGE	.0005627	.0003992	1.41	0.159	-.0002209	.0013464
KAR	-6.35e-07	3.47e-07	-1.83	0.068	-1.32e-06	4.63e-08
TAHUN						
2022	.0345411	.0208851	1.65	0.099	-.0064613	.0755435
2023	.0520312	.0208836	2.49	0.013	.0110318	.0930305
2024	.0540389	.0210414	2.57	0.010	.0127297	.0953482
_cons	-.1949325	.109171	-1.79	0.075	-.4092606	.0193956

Lampiran 1. 6 Hasil Data Pengujian Moderasi

7 . gen ACHANGEFO = ACHANGE* FO
(498 missing values generated)

8 . regress FSCORE ACHANGE FO ACHANGEFO LNSIZE LNSALES AGE KAR i.TAHUN

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	742
Model	.775520825	10	.077552083	F(10, 731)	=	1.97
Residual	28.7231686	731	.03929298	Prob > F	=	0.0335
				R-squared	=	0.0263
				Adj R-squared	=	0.0130
Total	29.4986894	741	.039809297	Root MSE	=	.19822

FSCORE	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]
ACHANGE	.0213666	.0190243	1.12	0.262	-.0159823 .0587154
FO	-.003078	.0249953	-0.12	0.902	-.0521493 .0459932
ACHANGEFO	-.0776437	.0592087	-1.31	0.190	-.1938832 .0385957
LNSIZE	.0068551	.0032027	2.14	0.033	.0005676 .0131426
LNSALES	.0010099	.0030177	0.33	0.738	-.0049145 .0069342
AGE	.0004796	.0003965	1.21	0.227	-.0002989 .0012581
KAR	-5.55e-07	3.48e-07	-1.60	0.111	-1.24e-06 1.28e-07
TAHUN					
2022	.0349275	.0208781	1.67	0.095	-.0060607 .0759157
2023	.050316	.0207649	2.42	0.016	.00955 .0910819
2024	.0517855	.0208194	2.49	0.013	.0109125 .0926584
_cons	-.1922398	.104961	-1.83	0.067	-.3983008 .0138212

13 . gen OSHIPFO = OSHIP* FO
(498 missing values generated)

14 . regress FSCORE OSHIP FO OSHIPFO LNSIZE LNSALES AGE KAR i.TAHUN

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	742
Model	.822227651	10	.082222765	F(10, 731)	=	2.10
Residual	28.6764617	731	.039229086	Prob > F	=	0.0227
				R-squared	=	0.0279
				Adj R-squared	=	0.0146
Total	29.4986894	741	.039809297	Root MSE	=	.19806

FSCORE	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]
OSHIP	-.0710005	.050114	-1.42	0.157	-.1693851 .027384
FO	-.002383	.0260719	-0.09	0.927	-.0535678 .0488018
OSHIPFO	.0357113	.1980097	0.18	0.857	-.3530241 .4244468
LNSIZE	.0070006	.0032276	2.17	0.030	.0006641 .0133372
LNSALES	.0010141	.003028	0.33	0.738	-.0049305 .0069586
AGE	.0004769	.0003968	1.20	0.230	-.0003021 .0012586
KAR	-6.28e-07	3.49e-07	-1.80	0.072	-1.31e-06 5.65e-08
TAHUN					
2022	.0327908	.0208386	1.57	0.116	-.0081199 .0737016
2023	.0481827	.020655	2.33	0.020	.0076325 .0887328
2024	.0490329	.0207367	2.36	0.018	.0083223 .0897436
_cons	-.1863775	.1066396	-1.75	0.081	-.3957339 .0229788

10 . gen LEVFO = LEV* FO
(498 missing values generated)

11 . regress FSCORE LEV FO LEVFO LNSIZE LNSALES AGE KAR i.TAHUN

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	742
Model	.757269086	10	.075726909	F(10, 731)	=	1.93
Residual	28.7414203	731	.039317948	Prob > F	=	0.0388
				R-squared	=	0.0257
				Adj R-squared	=	0.0123
Total	29.4986894	741	.039809297	Root MSE	=	.19829

FSCORE	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]
LEV	.0005858	.0004673	1.25	0.210	-.0003317 .0015033
FO	.0081376	.024952	0.33	0.744	-.0408485 .0571237
LEVFO	-.0038878	.0048486	-0.80	0.423	-.0134067 .0056311
LNSIZE	.0062757	.0032002	1.96	0.050	-.003e-06 .0125584
LNSALES	.0007086	.0030279	0.23	0.815	-.0052358 .0066531
AGE	.0005365	.0003966	1.35	0.177	-.0002421 .0013151
KAR	-5.97e-07	3.47e-07	-1.72	0.085	-1.28e-06 8.33e-08
TAHUN					
2022	.0326682	.0208651	1.57	0.118	-.0082946 .0736309
2023	.047856	.020685	2.31	0.021	.007247 .088465
2024	.049081	.0207811	2.36	0.018	.0082831 .0898788
_cons	-.1727524	.1053081	-1.64	0.101	-.3794948 .03399

16 . gen ROAFO = ROA* FO
(498 missing values generated)

17 . regress FSCORE ROA FO ROAFO LNSIZE LNSALES AGE KAR i.TAHUN

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	742
Model	.696078562	10	.069607856	F(10, 731)	=	1.77
Residual	28.8026108	731	.039401656	Prob > F	=	0.0630
				R-squared	=	0.0236
				Adj R-squared	=	0.0102
Total	29.4986894	741	.039809297	Root MSE	=	.1985

FSCORE	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]
ROA	-.0000502	.0008174	-0.06	0.951	-.001655 .0015545
FO	.0055129	.0276707	0.20	0.842	-.0488106 .0598364
ROAFO	-.0003404	.0017268	-0.20	0.844	-.0037304 .0030496
LNSIZE	.0065025	.00321	2.03	0.043	.0002005 .0128045
LNSALES	.0010712	.0030347	0.35	0.724	-.0048865 .0070289
AGE	.0005203	.000399	1.30	0.193	-.000263 .0013036
KAR	-5.95e-07	3.47e-07	-1.71	0.087	-1.28e-06 8.62e-08
TAHUN					
2022	.0334739	.0208903	1.60	0.110	-.0075383 .0744861
2023	.04851	.020714	2.34	0.019	.0078439 .089176
2024	.0493387	.0207851	2.37	0.018	.0085331 .0901443
_cons	-.1860503	.1052429	-1.77	0.078	-.3926647 .0205641

19 . gen BDOUTFO = BDOUT* FO
(498 missing values generated)

20 . regress FSCORE BDOUT FO BDOUTFO LNSIZE LNSALES AGE KAR i.TAHUN

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	742
Model	.696128675	10	.069612867	F(10, 731)	=	1.77
Residual	28.8025607	731	.039401588	Prob > F	=	0.0630
				R-squared	=	0.0236
				Adj R-squared	=	0.0102
Total	29.4986894	741	.039809297	Root MSE	=	.1985

FSCORE	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]
BDOUT	-.0239583	.0781989	-0.31	0.759	-.1774796 .1295629
FO	-.0181237	.0919713	-0.20	0.844	-.1986831 .1624357
BDOUTFO	.0507882	.2126152	0.24	0.811	-.366621 .4681974
LNSIZE	.0065219	.0032041	2.04	0.042	.0002315 .0128122
LNSALES	.0009421	.0030318	0.31	0.756	-.00501 .0068942
AGE	.0005034	.0003964	1.27	0.204	-.0002747 .0012816
KAR	-5.97e-07	3.47e-07	-1.72	0.086	-1.28e-06 8.38e-08
TAHUN					
2022	.0334458	.020886	1.60	0.110	-.0075579 .0744496
2023	.0489719	.0207356	2.36	0.018	.0082635 .0896804
2024	.0496308	.0208571	2.38	0.018	.0086837 .0905778
_cons	-.172659	.1119586	-1.54	0.123	-.3924577 .0471397

22 . gen AUDCHANGEFO = AUDCHANGE* FO
(498 missing values generated)

23 . regress FSCORE AUDCHANGE FO AUDCHANGEFO LNSIZE LNSALES AGE KAR i.TAHUN

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	742
Model	.79395745	10	.079395745	F(10, 731)	=	2.02
Residual	28.7047319	731	.039267759	Prob > F	=	0.0288
				R-squared	=	0.0269
				Adj R-squared	=	0.0136
Total	29.4986894	741	.039809297	Root MSE	=	.19816

FSCORE	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]
AUDCHANGE	-.0752989	.0499697	-1.51	0.132	-.1734001 .0228024
FO	-.0004243	.0246804	-0.02	0.986	-.0488771 .0480286
AUDCHANGEFO	.0598991	.1515993	0.40	0.693	-.2377229 .357521
LNSIZE	.006824	.0032042	2.13	0.034	.0005336 .0131144
LNSALES	.0012432	.0030195	0.41	0.681	-.0046848 .0071711
AGE	.0005485	.0003969	1.38	0.167	-.0002308 .0013278
KAR	-5.96e-07	3.46e-07	-1.72	0.086	-1.28e-06 8.37e-08
TAHUN					
2022	.0349436	.0208663	1.67	0.094	-.0060215 .0759087
2023	.0515776	.020739	2.49	0.013	.0108625 .0922928
2024	.0533918	.0209382	2.55	0.011	.0122856 .0944979
_cons	-.1986416	.1051554	-1.89	0.059	-.4050843 .007801